PERPUSTAKAAN FTSP
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 6 Maret 2007
NO. JUDUL : 720 2310
NO. INV. : 720002310001
NO. INDUK. :

TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAK BOLA

Penekanan pada konteks bentuk dan elemen stadion sleman

FOOTBALL ACADEMY

Emphasis on form and elemen contex of sleman stadium

Disusun oleh :
IRWAN IRSAL (01 512 173)

Dosen pembimbing:
Ir. Hanif Budiman, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKHNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2006

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAK BOLA

Penekanan pada konteks bentuk dan elemen stadion sleman

FOOTBALL ACADEMY

Emphasis on form and elemen contex of sleman stadium

Disusun oleh :

IRWAN IRSAL

(01 512 173)

Yogyakarta, September 2006

Mengesahkan,

Ir. Hanif Budiman, MSA

Dosen Pembimbing

Mengetahui,

Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmatNya yang telah memberikan karunia dan nikmat yang melimpah dan kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas akhir ini.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dengan judul **"Sekolah Sepak Bola"**, Untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana di jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaaan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Selama pelaksanaan hingga tersusun nya laporan Tugas Akihr, penulis telah banyak mendapat bantuan,bimbingan,serta pengarahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta di Samarinda Papah ku Irsal Masose dan Mamah ku Hasniah Irsal atas do'a yang tak pernah putus,dukunagan moril maupun materiil yang sangat membantu dan menambah kekuatan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA selaku Dosen pembimbing yang telah banyak dan tidak bosan-bosan nya memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan nya. (Makasi banget ya Pak,maaf kalo saya ada kesalahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini).
4. Bapak Ir Arif Wismadi, M.Sc selaku Dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk Tugas Akhir ini.
5. Yang tercinta Kakak ku Irma suryani irsal dan Adek ku Imran Irsal, makasi doa dan dukungan nya ya. (Buat tante-tante kecil ku Tita, Tiara dan Gendut ku Maniez ku..... i love you all.....)

6. Teruntuk kasihku, sayangku, Yayi Azuardesi yang tak henti-henti memberikan dukungan serta perhatian nya kepada penulis.
7. Buat sahabat ku....Hansen, Edy, Aji, Bayu, Ary, Umy, Wenny makasi bantuannya ya....(kapan kita jalan-jalan lagi nih)....
8. Fahmi, Ilham...(tengkyu dab)... Temen–temen seperjuangan di studio khususnya temen-temen satu bimbingan (Edy, Try, Adit, Tika) yang membuat studio selalu ceria.... Alhamdulillah akhirnya kita lulus ya....
9. Buat mas Tutut danMas Sarjiman makasi banget udah menjaga peralatan kami di studio.
10. Temen–temen kost Pak Eko(oce), Hary, Dion(mukry), Kusno, Beben. ...(Keep smile guys)....Kalo udah sukses jangan lupa ya.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan keterbatasan akan penulisan Laporan Tugas Akhir ini, harap dimaklumi. Akhir kata, dengan terselesaikan nya Laporan Tugas Akhir ini sekiranya dapat dijadikan referensi Untuk Tugas akhir berikutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2006

(Irwan Irsal)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tugas akhir ini untuk :

Papah - Mamah Tercinta

Trimakasih telah memberikan kepercayaan dan dukungan nya baik moril maupun materiil serta doa yang tak henti-henti nya.

Kakak danAdek ku tersayang

Makasi doa dan support nya biarpun kita jarang bertemu tapi pasti kita punya tujuan yang sama,bisa membahagiakan Orang tua.

.....(Pa' Dokter ayo semangat!!!).....

Seluruh keluarga besar di sulawesi dan kalimantan yang sudah mendukung saya makasih,makasih.....

Yayi A z

Perhatian dan dukungan mu sangat berarti buat say

.....(thanx, you are the one only in my heart).....



SEKOLAH SEPAK BOLA

Penekanan pada konteks bentuk dan elemen stadion sleman

FOOTBALL ACADEMY

Emphasis on form and elemen contex of sleman stadium

ABSTRAKSI

Permainan sepak bola saat ini sangat berkembang pesat ini di tandai dengan semakin banyaknya minat anak-anak untuk bermain sepak bola, oleh karena itu sekolah sepak bola saat ini tengah menjamur oleh anak anak sarana ini digunakan untuk menambah keahlian nya dalam permainan, dan sekarang media nya sudah berkembang di hampir seluruh daerah mempunyai sekolah sepak bola. Di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah jabotabek dan Jawa Barat yang terdapat sekitar 60-an SSB.

Penciptaan pusat pelatihan sepak bola dengan sarana penunjang yang ada di dalam nya dalam satu wadah, memberikan keuntungan-keuntungan disamping juga memberikan permasalahan-permasalahan sendiri, keuntungan nya adalah adanya kegiatan dalam satu wadah akan menimbulkan pengintegrasian antar kegiatan-kegiatan yang ada.selain itu adanya efisiensi baik itu biaya,waktu,serta lahan dan termasuk efektifitas kerja.

untuk mempertegas dari suatu aktifitas yang ada, maka perlu diciptakan kegiatan yang dilakukan dalam satu kawasan untuk mendukung kegiatan yang lain. Seperti pembangunan sekolah sepak bola yang dibangun berdekatan dekat stadion yang ada. Menampilkan bangunan yang koherensi dengan bentukan stadion yang ada, Sekolah sepak bola ini berada di kawasan ring road utara sleman yang berdekatan dengan stadion sleman dikawasan ini akan berkembang sebagai pusat olahraga kabupaten Slemsn

Berdasarkan fakta yang ada maka dibuat lah sekolah sepak bola dengan lebih mempertimbangkan aspek ke konteks bentuk dan elemen dengan stadionSsleman.

DAFTAR ISI

SEKOLAH SEPAK BOLA di SLEMAN

Penekanan konteks bentuk dan elemen stadion sleman

LEMBAR PENGESAHAN.....i

KATA PENGANTAR.....ii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

ABSTRAKSI.....v

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABEl.....ix

DAFTAR GAMBAR.....ix

BAGIAN I

1.1 Latar belakang

1.1.1 latar belakang sepak bola secara umum.....1

1.1.2 latar belakang sepak bola di Indonesia.....1

1.1.3 latar belakang kondisi sekolah sepak bola di Indonesia.....2

1.1.4 Latar belakang sarana dari kebutuhan latihan sepak bola di Sleman 3

1.1.5 Latar Belakang Site.....5

1.1.6 Latar belakang permasalahan.....7

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan umum.....8

1.2.2 Permasalahan khusus.....8

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan.....9

1.3.2 Sasaran.....9

1.4 Keaslian penulis.....10

1.5 Kerangka pola pikir.....11

BAGIAN II

DATA DAN TEORY

2.1 Study Referensi

2.1.1 Oita winks.....12

2.1.2 Jenis kegiatan yang berlangsung di sekolah sepak bola.....14

.

2.2 Study Kasus.....17

2.3 Study Ruang untuk pola pelatihan Sepak bola

2.3.1 Pelatihan sepak bola yang tidak memerlukan lapangan luas.....21

2.3.2 Pola pelatihan sepak bola yang memerlukan Ruang luas.....23



2. 4 Pola tata ruang 27
2.5 Data besaran dan lay out ruang
2.5.1 Study ruang pengelola perkantoran.....29
2.5.2 Study ruang asrama..... 31
2.5.3 Study ruang pengelola kesehatan.....32
2.5.4 Study ruang dan layout area pelatihan sepak bola.....33

2.6 Data tanggapan terhadap konteks.....33
2.7 Sistem pengelompokan umur dan sistem pembelajaran siswa sekolah sepak bola

2.7.1 pengelompokan umur para siswa yang bersekolah umum dan.....35
sekolah sepak bola
2.7.2 Program tahap pembinaan materi pada sekolah sepak bola.....36
2.7.3 Pola pelatihan di sekolah sepak bola.....37
2.7.4 Jadwal pelatihan pada sepak bola.....39
2.8 Batasan Site.....42

BAGIAN III

ANALISA

3.1 Pengertian perancangan Arsitektur Kontekstual.....43
3.2 Prinsip-prinsip Estetika
3.2.1 Simetris,.....45
3.2.2 Repetisi,.....46
3.2.3 Sumbu.....46
3.2.4 Pola ruang terbuka,.....47
3.2.5 Pola ruang tertutup,.....47
3.2.6 Sirkulasi,.....48
3.3 Kebutuhan dan besaran ruang,.....48
3.4 Hubungan antar ruang
3.4.1 Hubungan antar ruang, kegiatan antar pengelola.....51
3.4.2 Hubungan antar ruang, kegiatan antar pengelola kesehatan,.....51
3.4.3 Hubungan antar ruang, kegiatan di asrama,.....52
3.4.4.Hubungan antar ruang, kegiatan di sekolah,.....53
3.4.5 Hubungan antar ruang, kegiatan olahraga di dalam ruangan.....53
3.4.6 Hubungan antar ruang secara keseluruhan.....54
3.5 Analisa Site.....55

BAGIAN IV
KONSEP

4.1 Zoning
4.1.2 Zoning pada site.....59
4.1.3. Zoning pada massa bangunan.....60
4.2 Konsep analisa.....61
4.3 Analisa Penampilan.....64

BAGIAN V
PENGEMBANGAN RANCANGAN

5.1 Situasi.....65

5.2 Site plan.....68

5.3 Sirkulasi.....69

5.4 Tata lansdcape.....70

5.5 Denah

5.5.1 Massa 1.....73

5.5.2 Massa 2.....76

5.5.3 Massa 3.....78

5.5.4 Massa 4.....79

5.6 Tampak bangunan

5.6.1 Tampak Utara.....81

5.6.2 Tampak Selatan.....82

5.6.3 Tampak Timur.....83

5.6.4 Tampak Barat.....84

5.7 Potongan

5.7.1 Pot. Asrama A-A.....85

5.7.2 Pot. Asrama B-B,Pot Sekolah.....86

5.7.3 Pot Lat. Indoor A-A,B-B.....87

5.7.4 Pot Lap. Indoor.....88

5.8 Potongan kawasan

5.8.1 Pot.A-A,B-B.....89

5.9 Rencana pondasi

5.9.1 Renc. Pondasi bangunan Asrama dan lap. Indoor.....90

5.9.2 Renc. Pondasi bangunan Sekolah dan lat. Indoor.....91

6.1 Rencana atap

6.1.1 Rencana atap asrama dan lap. Indoor.....92

6.1.2 Rencana atap sekolah dan lat. Indoor.....93

6.2 Rencana pola Drainase.....94

6.3 Detail.....95

6.4 Tampak warna.....96

6.5 Exterior.....97

6.6 Interior

6.6.1 Area sekolah.....100

6.6.2 Area Asrama.....101

6.6.3 Area pelatih dan pengelola.....102

6.6.4 Area lat. Indoor.....103

6.7 Suasana-suasana.....104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1, Klub- klub yang berada di bawah naungan PSS.....4

Tabel 1.2, Kategori kegiatan berdasarkan karakter kegiatan.....8

Tabel 2.1, Kelompok ruang dan kebutuhan ruang Juventus Academy.....18

Tabel 2.2, Fasilitas penunjang yang ada di Juventus academy.....19

Tabel 2.3, Sarana dan prasarana kebutuhan latihan PSS.....20

Tabel 2.4, Program tahap pembinaan materi pada sekolah sepak bola.....36

Tabel 2.5, Jadwal pelatihan tingkat 1.....40

Tabel 2.6 , Jadwal pelatihan tingkat 2.....40

Tabel 2.7, Jadwal pelatihan tingkat 3.....40

Tabel 2.8, Jadwal pelatihan tingkat 4.....40

Tabel 2.9, Jadwal pelatihan tingkat 5.....41

Tabel 2.10, Jadwal pelatihan tingkat 6.....41

Tabel 3.1, Kebutuhan dan besaran ruang.....48

Tabel 3.2, Kebutuhan dan besaran ruang.....49

Tabel 3.3 , Kebutuhan dan besaran ruang.....49

Tabel 3.4, Kebutuhan dan besaran ruang.....50

DAFTAR GAMBAR

Gb.1.1 Peta Kab. Sleman.....5

Gb 1.2 Foto udara Sleman.....6

Gb 1.3 Kondisi site arah timur.....6

Gb 1.4 Kondisi site arah selatan.....6

Gb 1.5 Kondisi site arah utara.....6

Gb 1.6 Kondisi site arah Barat.....6

Gb 1.7 Kondisi infrastruktur.....7



Gb 1.8 Stadion Sleman dalam pengerjaan....9
Gb 1.9 Stadion Sleman dalam pengerjaan....9
Gb 1.10 Rencana pembangunan stadion Sleman....9
Gb 2.1 Oita winks....12
Gb 2.2 Oita winks....12
Gb 2.3 Oita winks....12
Gb 2.4 Oita winks....12
Gb 2.5 Oita winks....13
Gb 2.6 Stadion dengan fasilitas asrama....13
Gb 2.7 kegiatan fitnees centre....14
Gb 2.8 kegiatan latihan teknik....14
Gb 2.9 kegiatan latihan teknik....15
Gb 2.10 kegiatan latihan permainan di ruang indoor....15
Gb 2.11 kegiatan latihan permainan di ruang out door....15
Gb 2.12 kegiatan peristirahatan asrama....16
Gb 2.13 Primavera dan baretti,Juventus....17
Gb 2.14 Umpan terobosan....21
Gb 2.15 kerucut ke kerucut....21
Gb 2.16 slalom menggiring bola....22
Gb 2.17 Menangkap dengan bantalan tangan....22
Gb 2.18 Sepakbola golf....23
Gb 2.19 Umpan lambung berpasangan....23
Gb 2.20 Penghalang di tengah....24
Gb 2.21 Sundulan segitiga....24
Gb 2.22 Umpan balik (2 lawan 1)....25
Gb 2.23 Lemparan memantul....25
Gb 2.23 Tendangan memantul....26
Gb 2.25 Beberapa latihan teknik di ruang indoor....26
Gb 2.26 Data organisasi ruang sekolah kejuruan....27
Gb 2.27 Data organisasi ruang asrama....27
Gb 2.28 Data organisasi ruang penunjang latihan (kolam renang indoor)....28
Gb 2.29 Data organisasi ruang dapur asrama....28
Gb 2.30 Study ruang pengelola perkantoran....30
Gb 2.31 Study ruang asrama....31

Gb 2.32 Study ruang pengelola kesehatan.....32
Gb 2.33 Lapangan out door.....33
Gb 2.34 Susunan alat-alat fitnes.....33
Gb 2.35 Konteks terhadap bangunan dan lingkungan.....35
Gb 3.1 Grand Hotel Preanger,Bandung (baru).....44
Gb 3.2 Grand Hotel Preanger,Bandung (lama).....44
Gb 3.3 Gedung bank Indonesia.....45
Gb 3.4 Simetris.....45
Gb 3.5 Repetisi.....46
Gb 3.6 Sumbu.....46
Gb 3.7 Pola ruang terbuka.....47
Gb 3.8 Pola ruang tertutup.....47
Gb 3.9 Sirkulasi.....48
Gb 3.10 Hubungan antar ruang, kegiatan antar pengelola.....51
Gb 3.11 Hubungan antar ruang, kegiatan antar pengelola kesehatan.....51
Gb 3.12 Hubungan antar ruang, kegiatan di asrama.....52
Gb 3.13 Hubungan antar ruang, kegiatan di sekolah.....53
Gb 3.14 Hubungan antar ruang, kegiatan olahraga di dalam ruangan.....53
Gb 3.15 Hubungan antar ruang secara keseluruhan.....54

SEKOLAH SEPAK BOLA di SLEMAN

Penekanan konteks bentuk dan elemen stadion sleman

BAGIAN

I

1.1 Latar belakang

1.1.1 latar belakang sepak bola secara umum.

Sepak bola adalah permainan rakyat bisa dilakukan oleh siapa saja, dengan biaya yang murah serta peraturan yang tidak terlalu sulit dan melibatkan banyak orang, dimana sebuah olahraga sepakbola dimainkan oleh dua tim yang setiap tim nya berjumlah 11 orang.

Saat ini industri sepakbola bukan hanya berada di Eropa saja,tetapi telah memasuki era baru di asia termasuk di asia tenggara yaitu Indonesia.

Penggemar olahraga ini tidak hanya di gemari oleh kaum muda saja,tetapi anak-anak kecil saja pada saat ini sudah mengerti dengan bola,mereka dengan sangat mudah melakukakan permainan ini. Melihat anemo masyarakat yang begitu besar terhadap olah raga ini,maka pihak pertelevisian berlomba untuk menyiarkan nya.

1.1.2 latar belakang sepak bola di Indonesia.

Kondisi persepak bolaan di tanah air bersifat jalan di tempat, ini terbukti dari beberapa kejuaran internasional yang diikuti di tingkat Asean Indonesia tidak pernah berhasil pada sea games di manila lalu Indonesia hanya berada di peringkat 4 di bawah Thailand,Vietnam,dan Malaysia. Belum lagi di tingkat Asia apalagi Dunia.

Program dan pembinaan pemain usia muda di Indonesia masih belum terprogram dengan baik,pemain-pemain senior yang dulu mampu berprestasi membawa nama baik Indonesia di kancah internasional maupun lokal tidak ada yang meneruskan prestasi mereka. Klub- klub sebagai penyuplai pemain nasional juga kurang memperhatikan masalah pembinaan usia muda.

Pada saat ini kompetisi di Indonesia di bagi menjadi 3 divisi yaitu divisi utama, divisi 1 dan divisi 2, masing-masing divisi mempunyai

kompetisi yang berbeda tergantung tingkatan divisi nya, selain itu kompetisi sepak bola di Indonesia bertambah satu lagi yaitu Copa Indonesia yang di mulai pada musim 2004-2005. dan kompetisi ini diikuti seluruh klub yang berada di 3 divisi dengan bertambah nya kompetisi ini maka di harapkan pemain pemain muda dapat mendapat tempat di klub nya,karena kompetisi ini sangat melelahkan dengan padat nya jadwal mereka mengharuskan setiap klub harus mampu merotasi pemain nya agar tidak kelelahan, serta klub yang bernaung di divisi utama lebih mementingkan kompetisi liga utama dari pada copa. Dikarenakan kebijakan dari PSSI yang merupakan otoritas sepak bola tertinggi di Indonesia yang membolehkan menggunakan 5 pemain asing dapat menghambat pemain-pemain muda untuk berkompetisi.

1.1.3 latar belakang kondisi sekolah sepak bola di Indonesia

Permainan sepak bola saat ini sangat berkembang pesat ini di tandai dengan semakin banyaknya minat anak-anak untuk bermain sepak bola, oleh karena itu sekolah sepak bola saat ini tengah menjamur oleh anak anak sarana ini digunakan untuk menambah keahlian nya dalam permainan, dan sekarang media nya sudah berkembang di hampir seluruh daerah mempunyai sekolah sepak bola. Di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah jabotabek dan Jawa Barat yang terdapat sekitar 60-an SSB. Ini berarti menunjukkan besar nya minat anak-anak dalam permainan ini.

Parameter ini dibutuhkan untuk melihat kemajuan pembinaan dan pendidikan yang di berikan oleh pengajar SSB kepada calon pemain usia dini. Salah satu alat ukur tersebut adalah kompetisi antar SSB. Kompetisi ini diwujudkan agar tujuan SSB tidak sekedar membentuk pemain,tapi juga mengarah pada pencapaian prestasi. Di Jawa Tengah suah sejak lama bergulir kompetisi antar sekolah sepak bola dan itu berkala tiap tahun.Untuk Pertandingan antar SSB di tingkat Nasional ini sendiri di bagi lagi berdasarkan kelompok umur,yaitu U12,U14,U16,U20,U23. Khusus buat U20, U23 pemain nya di persiapkan khusus buat Tim nasional untuk di kirim ke kancah Internasional. Dari usaha usaha tersebut ternyata tidak

dapat langsung membantu perkembangan sepak bola nasional. Program pembinaan sepak bola di Indonesia kurang terorganisasi dengan baik,dikarenakan kurang nya sarana dan prasarana bagi pemain-pemain muda, dan porsi waktu latihan untuk melatih keterampilan bermain sepak bola masih sangat kurang ini di batasi oleh waktu yang hanya bisa di lakukan pada sore hari.

1.1.4 Latar belakang sarana dari kebutuhan latihan sepak bola di Sleman

PSS adalah sebuah perserikatan sepak bola yang lahir pada tanggal 17 juli 1979 di Sleman Yogyakarta. Tujuan dari berdiri nya PSS adalah menyebarluaskan dan memajukan sepakbola diseluruh wilayah daerah tingkat II Sleman untuk mencapai prestasi yang tinggi dan dapat membangkitkan kebanggaan masyarakat di daerah.

Masalah olahraga khususnya sepak bola, daerah Sleman tidak ketinggalan dengan daerah lainnya di Indonesia. Ini dilihat dari banyak nya klub yang bermunculan dan salah satu nya adalah PSS Sleman. Sebagai klub yang berangkat dari sebuah perserikatan yang mana awal nya adalah murni klub amatir, PSS harus mampu bersaing dengan klub-klub profesional yang lain.

Dalam melaksanakan latihan,biasanya klub yang berada di daerah Sleman bekerja sama dengan lingkungan setempat untuk pengadaan sarana latihan berupa lapangan yang tidak memenuhi standart latihan,sedangkan untuk latihan fisik klub-klub tersebut tidak punya sarana,sedangkan mengenai peraturan pertandingan banyak sekali pemain-pemain yunior sangat buta mengenai peraturan pertandingan. Keseluruhan latihan itu sangat perlu di latih agar kita bisa mendapatkan bibit-bibit unggul Daerah dan dimulai dari usia dini.

Yang menjadi kendala pelatihan sepakbola di daerah Sleman adalah waktu yang sangat kurang,karena waktu yang dilakukan hanya bisa dilakukan anak-anak selepas pulang sekolah. Selain itu pelatihan mengenai fisik pemain tidak di perhatikan dan mengenai aturan

pertandingan yang kurang. Sehingga hal tersebut sangat menghambat pembentukan pemain pemain sebagai penerus pemain senior.

Melihat permasalahan di atas maka sangat perlu diadakan suatu tempat pelatihan sepak bola yang sudah mempunyai fasilitas -fasilitas penunjang seperti latihan fisik, taktik, peraturan pertandingan, dan kesehatan gizi untuk di asah menjadi pemain -pemain handal.

Tabel 1.1 Klub- klub yang berada di bawah naungan PSS,

Divisi utma	jmlh	Divisi I	Jmlh	Divisi II	jmlh
Ps..Panji putra	35	Ps. Godean	52	Ps.Osena	45
Ps.AMS Sayegan	45	Ps.Bsa Tama	75	Ps.nogo mas	26
Ps. IKIP	32	Ps.KKK	25	Ps.sadar	35
Ps. Mlati	55	Ps.Palma	45	Ps.persid	25
Ps. K Primagama	70	Ps.Tryeso	35	Ps.Sakka	32
Ps. ST Tridadi	160	Ps.Trio muda	51	Ps.Perkasa	45
Ps.Berbah putra	125	Ps.Rama yuda	47	Ps.MSC	65
Ps.Merapi putra	120	Ps.Persak	25	Ps.Badai	31
Ps.Gapura	75	Ps.Danagung	35	Ps.Kamma	40
Ps.Persad IM	45	Ps.Hw	35	Ps.Gelora muda	35
Ps.Gama 11	50	Ps.Porap	75	Ps.Garuda	45
Ps.TGP putra	60	Ps.Ukrim	25	Ps. Sindutama	30
Ps.Telaga Utama	65	Ps.Pakem Putra	32	Ps.T.Tempel	30
Ps.Pemda SLeman	30	Ps.POM	46	Ps.SM	45
Ps.Padma	35	Ps.Agomulyo	50	Ps.Seyegan FC	35
Ps.Taman putra	52	Ps.Pos	30	Ps.Seyegan putra	40
				Ps.BT IB	30
				Ps. Akatel	30
				Ps.Banun Kerto	65
				Ps.Satria sendowo	50
				Ps.Sari putra	45
				Ps.Athena	65
				Ps.Persada	35
				Ps.POP Perkasa	30
				Ps.Angkasa putra	55
				Ps.Sinar remaja	52
				Ps.Janti putra	55
				Ps.condoncatur	95
				Ps.Purwomartani	45
				Ps.Putra prambanan	75
				Ps.Wedomartani	45
				Ps.Tornado	30

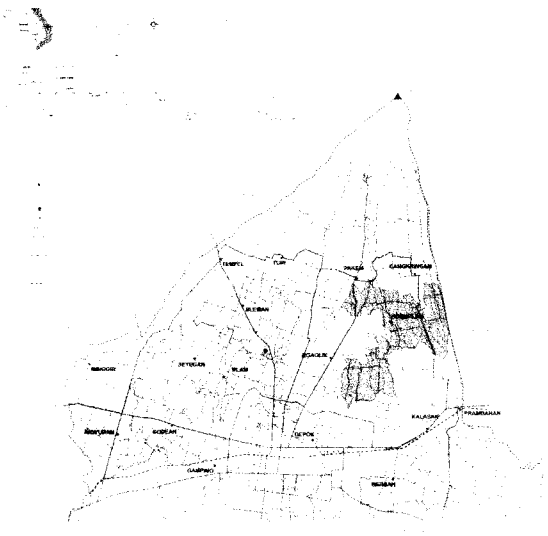
				Ps.Putra angkasa	65
				Ps.TNH	30
				Ps.Pamungkas	35
				Ps.Gamping Putra	55

Sumber, Sekretariat PSS

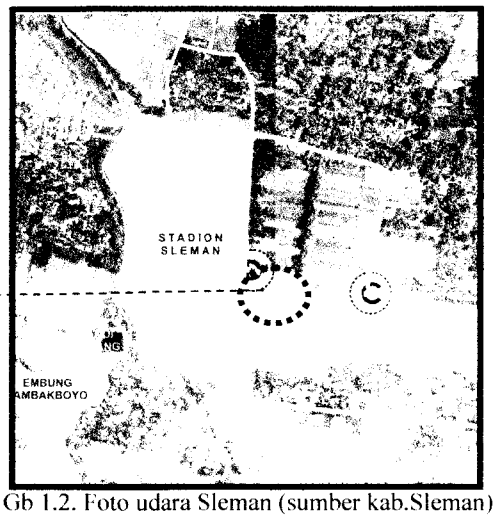
1.1.5 Latar Belakang Site

Pemilihan lokasi site berada di lokasi Sleman pertimbangan nya yaitu karena terletak di daerah zona pendidikan sesuai dengan fungsi obyek nya sebagai bangunan pendidikan. Dan juga di daerah Sleman banyak tersebar klub-klub SSB.

Lokasi site berada di daerah kawasan Ringroad Utara tepat nya berada di lokasi Stadion terbaru milik Pemda Sleman. Sebagai home base PSS, saya berasumsi sebaiknya lokasi site yang baik untuk dibangun SSB harus nya lah berdekatan dengan Stadion dan dapat menjadikan nya sebagai pelengkap sarana latihan. Serta dapat memacu semangat junior-junior nya untuk dapat menyamai kelebihan yang dimiliki para senior nya.



Gb.1.1 Peta Kab. Sleman (sumber kab. Sleman)



Gb 1.2. Foto udara Sleman (sumber kab.Sleman)

LOKASI SITE TERPILIH YANG BERADA TEPAT DI DEPAN PERENCANAAN STADION SLEMAN



Gb 1.3 Kondisi site arah timur



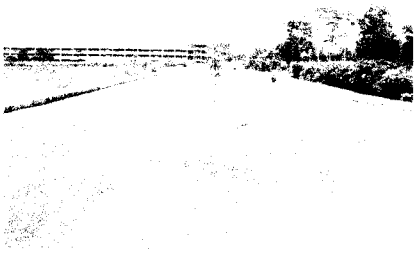
Gb 1.4 Kondisi site arah selatan



Gb 1.5 Kondisi site arah utara.



Gb 1.6 Kondisi site arah Barat



Gb 1.7 Kondisi infrastruktur

Kondisi infrastruktur berupa jalan yang sangat baik dan tepat di berada di depan site dapat memberi poin lebih dalam pemilihan lahan.

1.1.6 Latar belakang permasalahan

Penciptaan pusat pelatihan sepak bola dengan sarana penunjang yang ada di dalam nya dalam satu wadah,seharusnya memberikan keuntungan-keuntungan disamping juga memberikan permasalahan-permasalahan sendiri, keuntungan nya adalah adanya kegiatan dalam satu wadah akan menimbulkan pengintegrasian antar kegiatan-kegiatan yang ada.selain itu adanya efisiensi baik itu biaya,waktu,serta lahan dan termasuk efektifitas kerja.

Selain itu untuk mempertegas dari suatu aktifitas yang ada, maka perlu diciptakan kegiatan yang dilakukan dalam satu kawasan untuk mendukung kegiatan yang lain. Seperti pembangunan sekolah sepak bola yang dibangun berdekatan dekat stadion yang ada.

Berikut kegiatan global dalam pelatihan sepak bola:

- Kelompok latihan
  - -Latihan fisik
  - -Latihan taktik
  - -Latihan teknik

- Kelompok Asrama
  - -Penginapan
- Kelompok pengelola

-Perkantoran

-Tentor/kepelatihan

- Kelompok Pendukung

  -Audio visual

- Kelompok kesehatan

  -Poliklinik

  -pangan dan gizi

Tabel 1.2 Kategori Kegiatan Berdasarkan karakter kegiatan

No.	Kegiatan yang menimbulkan keramaian	Kegiatan yang menimbulkan Cenderung sepi
1	Kelompok latihan - Latihan fisik - Latihan taktik - Latihan teknik	Kelompok asrama - penginapan
2	Kelompok pengelola - Perkantoran - Tentor Kepelatihan	Kelompok penunjang - Audio Visual
3		Kelompok Kesehatan - Poliklinik - Pangan dan gizi

Sumber pemikir

Dilihat dari kegiatan global tersebut muncul permasalahan yaitu perlu adanya perpaduan antara kegiatan pelatihan dan sarana pendukung untuk mewujudkan keserasian atau integrasi antar fungsi kegiatan yang ada,agar kesemua kegiatan tersebut dapat saling mendukung dan melengkapi dalam satu wadah bangunan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan umum.

Bagaimana merencanakan bangunan dalam satu wadah untuk memenuhi kebutuhan aktifitas latihan dan sarana pendukung lainnya sehinga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepak bola.

1.2.2 Permasalahan khusus.

- Bagaimana memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah dengan pengolahan tata ruang sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan yang berbede-beda dalam satu bangunan.

- Bagaimana memadukan bangunan stadion yang ada dengan bangunan sekolah sepak bola. Penekanan Arsitektur pada konteks bentukan dan elemen bangunan.

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan

Bangunan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai sarana pelatihan sepakbola serta untuk dapat memajukan persepakbolaan di Indonesia pada umumnya dan Daerah Sleman pada pada khususnya,agar lebih optimal.

1.3.2 Sasaran.

- Untuk merencanakan dan merancang sebuah wadah bagi pusat pelatihan sepak bola di Sleman
- Menampilkan bangunan yang koherensi dengan bentukan stadion yang ada.



Gb 1.8



Gb 1.9

Stadion Sleman dalam pengerjaan.



Gb 1.10 Rencana pembangunan stadion Sleman.

1.4 Keaslian penulis,

- Syed Mulkan Asykal 99512180

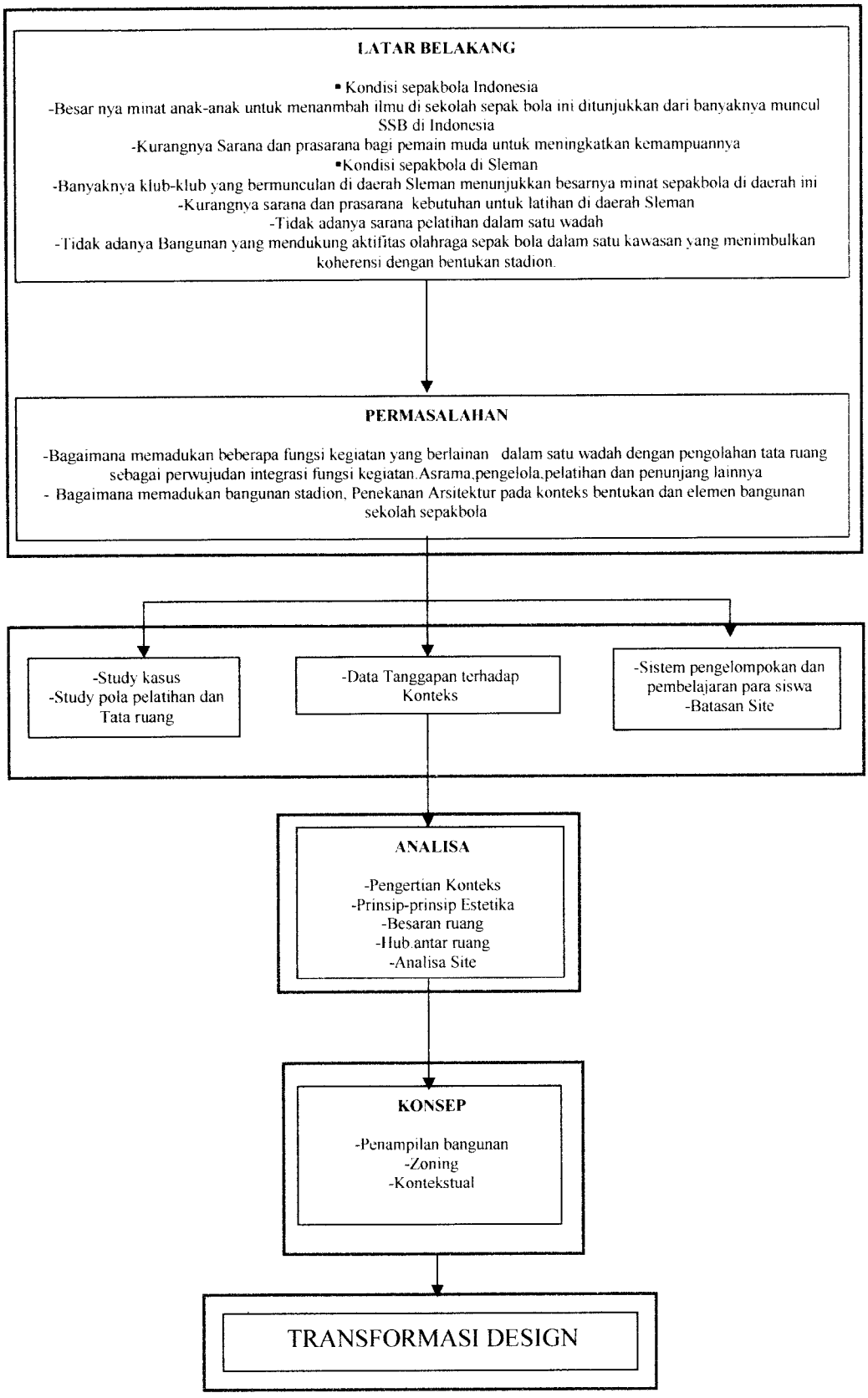
  SEKOLAH SEPAK BOLA DI DIY

  "Transformasi permainan Sepak bola ke dalam desain bangunan"

- Wendy Mahardika 97512054

  "Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak Di Yogyakarta"

1.5 Kerangka pola pikir



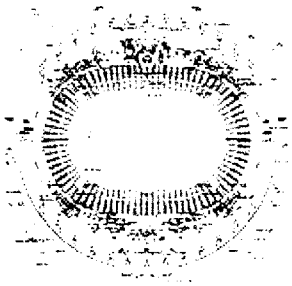


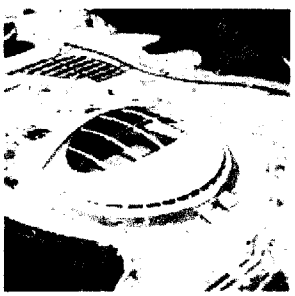
BAGIAN
II
DATA DAN TEORY

2.1 Study Referensi

2.1.1 Oita winks

FOR SOCCER





Gb 2.1

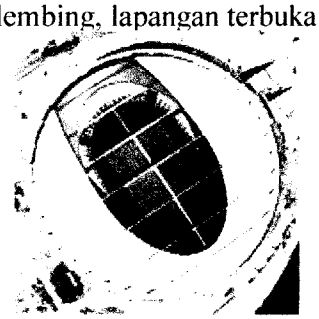


Gb 2.2

www.architectureweek.com

Oita stadium lebih dikenal dengan sebutan " **Mata Besar** " 1 juta meter kaki stadium tempat bola.

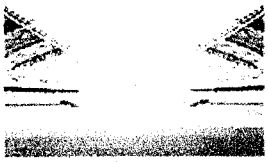
Pada masa bangunan terdapat fasilitas disamping termasuk fitness center, tempat latihan dan tempat penginapan, kolam tanaman, 2 tempat sepakbola dan tempat latihan rugby, 11 lapangan tennis, lap lempar lembing, lapangan terbuka yang besar dan masih banyak lagi.



Gb 2.3



Gb 2.4

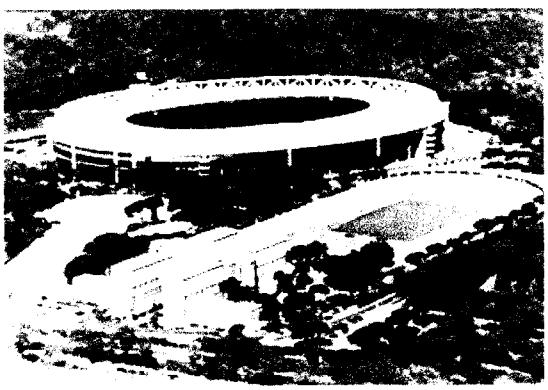


Gb 2.5

Mengekspose bukaan untuk mendapatkan pencahayaan yang memadai, atap yang elips dapat membuka sepanjang arah utara-selatan. Bentuk seni utama dengan garis tegak lurus, balok berada pada posisi horisontal untuk merespon elips pada atap yang dapat terbuka. Bentuk pipa melengkung, jarak rangka lebar menghasilkan disain ekonomis dalam jangka waktu yang panjang.

Material untuk struktur utama adalah rangka baja dan beton bertulang, pada rangka atap terdiri dari rangka-rangka pelengkung dan rangka kaku pada sisi-sisi segitiga. Bagian bawah rangka adalah rangka kaku dengan dinding tahan gempa.

Bagian belakang antara atap dan tempat duduk penonton keduanya memanfaatkan ventilasi alami dan terlihat pemandangan pegunungan yang indah.



Gb 2.6

Gambar stadion dengan fasilitas asrama

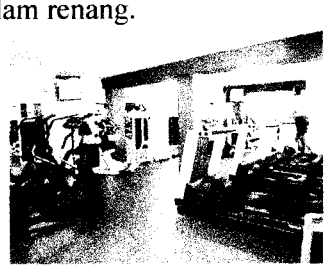
www.soccerschool.com

2.1.2 Jenis kegiatan yang berlangsung di sekolah sepak bola.

- Kelompok kegiatan latihan Fisik

  Latihan fisik,

  Untuk mendukung kebugaran fisik para pemain, di sediakan fasilitas fasilitas yang dapat membantu pemain meningkat kan kebugaran fisik dan stamina mereka. Fasilitas ini berupa fitnees centre dan kolam renang.



Gb 2.7 kegiatan fitnees centre

- Kelompok kegiatan latihan teknik

  Latihan teknik,

  Pada pelatihan teknik merupakan latihan dasar yang harus dikuasai para murid untuk nantinya diterapkan pada permainan. Latihan teknik ini meliputilatiha menggiring bola,mengumpan,menembak\shooting ke gawang,munyundul, melewati pemain lawan satu lawan satu dan pertahanan kegiatan ini di lakukan baik di lokasi indoor maupun outdoor.



Gb 2.8 kegiatan latihan teknik



Gb 2.9 kegiatan latihan teknik

- Kelompok kegiatan permainan dan taktik.

  Permainan dan taktik,

  Pada sekolah sepak bola ini program pembelajaran permainan dan taktik diajarkan kepada seluruh murid dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang profesional. Program-program teknik dan permainan dilakukan langsung setelah mendapatkan arahan dari pelatih,untuk pembelajaran taktik diajarkan kepada murid untuk menganalisa sistem permainan lawan maupun tim sendiri.

  Seluruh kegiatan ini di lakukan di lapangan indoor maupun outdoor. sedangkan untuk latihan taktik dapat dilakukan di ruang kelas.



Gb 2.10 kegiatan latihan permainan di ruang indoor



Gb 2.11 kegiatan latihan permainan di ruang out door

- Kelompok kegiatan Asrama

Kegiatan asrama

Berupa tempat peristirahatan murid untuk melepas lelah.



Gb 2.12 kegiatan peristirahatan asrama

Metode pengajaran untuk masing- masing dua kelompok umur :

- Kelompok umur 8-11

Kelompok ini masih merupakan kelompok junior dimana penerapan pelatih sepak bola masih diarahkan dalam bentuk kesenangan bermain sepak bola. Pemain akan diajarkan teknik –teknik dasar dalam bermain sepakbola dalam bentuk permainan 4 lawan 4 pemain akan lebih difokuskan materi pembelajaran nya pada kemampuan teknik dasar dan kemampuan menguasai bola sepenuhnya,selain itu juga di tanamkan insting sebagai pemain sepakbola agar lebih percaya diri dalam bermain dilapangan sesungguhnya.

- Kelompok umur 12-16

Sebagai calon pemain sepakbola senior para murid akan di ajarkan teknik permainan 1 lawan 1 dalam proses penyerangan. Kemampuan ini selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap teknik permainan sesungguhnya dalam tim 11 lawan 11. Selain itu para murid di berikan ilmu nonteknis berupa peningkatan kepercayaan diri menghadapi situsi di luar lapangan sepak bola,seperti menghadapi para wartawan dan para fansnya. Permasalahan teknis para pemain yang juga penting untuk di berikan adalah kemampuan peningkatan fisik lebih tinggi yaitu berupa peningkatan stamina pemain dan kecepatan.

2.2 Study Kasus

Primavera dan baretti JUVENTUS ACADEMY



Gb 2.13

Alessandro del piero dan Hidethosi nakata cuma dua dari bamyak alumni tim primavera Juventus,Alex dan Hide mungkin tak sebesar sekarang kalau tidak bersekolah di primavera. Bakat mereka yang besar makin menonjol berkat binaan yang baik dan berjenjang,mental mereka pun sangat kuat dan bagus.

Itulah besar nya pengaruh Primavera Juventus dalam membentuk pemain. Dari musim ke musim, primavera selalu melahirkan bintang. Para pemain muda Juventus dilatih sejak umur 8 tahun scara berjenjang. Proses pembinaan pemain muda berujung pada jenjang primavera (U-18/U-19).

Berikut penjelasan dari pembagian kelompok umur yang bersekolah di Juventus academy:

Jenjang U-8 sampai U-11 punya dua tahap berdasarkan kategari umur. Khusus untuk U-12,para pemain muda ini harus melewati 3 tahap sebelum naik ke jenjang berikutnya.

Tingkatan umur berikutnya kembali ke -2 tahapan untuk masing –masing tingkatan umur,hingga mencapai tingkatan umur *Barretti dan Primavera* yang Cuma mempunyai satu tahapan saja.

Tingkat Primavera menjadi puncak dari semua tingkatan umur pemain muda. Pada tingkat ini sudah sudah ada kompetisi khusus antar tim Primavera yang digelar se-Italia. Ajang ini menjadi semacam

kompetisi tingkat awal para pemain muda sebelum masuk ke jenjang profesional.

Bahkan,jika tim senior Cuma berlaga di serie –A saja,tim Primavera bertemu dengan banyak tim yang berasal dari klub-klub serie C-1. Semua tim di bagi dalam 4 grup,masing –masing terdiri dari minimal 11 tim. Nantinya 2 tim terbaik tiap grup berhak maju ke babak berikautnya.

Untuk tim primavera Juventus sedikit berbeda dengan adik-adik kelasnya. Pasalnya jika pada tingkatan umur awal dominan para pemain lokal,justru di primavera mulai di masuki pemain asing. Para pemain muda muda non Itali ini sengaja di beli manejemen Juventus sebagai aset atau modal masa depan

Sumber,di kutip dari Tabloid Soccer series

Edisi Maret 2003 JUVENTUS

Tabel 2.1. Berikut ruang –ruang yang ada di Juventus Academy:

Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
Kelompok pengelola	-Ruang kepala -Ruang Staf -Ruang meeting -Ruang tamu -Gudang -Lavatory
Kelompok Asrama	-Ruang Tidur -Ruang tamu -Ruang makan -Dapur -Km/wc -Gudang
Kelompok latihan	-Lapangan outdoor -lapangan indoor Ruang latihan fisik -Ruang audio visual Ruang pengelola -Ruang kesehatan -Ruang shower

	-Ruang ganti -Ruang peralatan -Gudang -lavatory

Tabel 2.2. Fasilitas penunjang yang ada di Juventus academy:

Kolam renang	Tenis lapangan
Tenis meja	billiard
Lapangan basket	video

Secara umum dapat di simpulkan beberapa kelebihan dari Juventus Academy :

Kelebihan :

1 Penanganan sistem pelatihan nya sudah sangat bagus, dimana akan membuat siswa menjadi seorang yang betul betul profesional.

2 Seluruh sarana pendukung dalam pelatihan sepak bola telah berada dalam satu tempat, dan tentu saja efektifitas dalam pelatihan akan sangat baik.

3 Penataan tata ruang dalam dan tata ruang luar sangat baik, sehingga membuat para siswa disini terus dengan semangat dan giat berlatih dan tidak merasa kejenuhan.

Kekurangan :

1 Dengan semakin meningkatnya sisiwa di Juventus Academy maka akan dapat mengakibatkan kurang nya efektifitas dalam pelatihan sepak bola.

PSS SLEMAN,

PSS adalah sebuah perserikatan sepak bola yang lahir pada tanggal 17 juli 1979 di Sleman Yogyakarta. Tujuan dari berdiri nya PSS adalah menyebarluaskan dan memajukan sepakbola diseluruh wilayah daerah tingkat II Sleman untuk mencapai prestasi yang tinggi dan dapat membangkitkan kebanggaan masyarakat di daerah.

Secara umum sarana dan prasarana pelatihan PSS Sleman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.3. Sarana dan prasarana latihan PSS

Jenis kegiatan	Tempat	Status
Latihan fisik	Bahtera Fitnees centre	Sewa
Latihan teknik	Stadion Tridadi	
Latihan strategi	Stadion Tridadi	-
Penginapan	Mess PSS	Milik Pemda Sleman
Pertandingan	Stadion Tridadi	-

Sumber, Sekretariat PSS

Seluruh sarana yang ada di PSS Sleman hanya untuk tim senior PSS Sleman, dan untuk tim junior kelompok umur 18 hanya memakai sarana stadion Tridadi. Selebihnya untuk tim-tim junior kelompok umur 16 kebawah di bina melalui klub - klub kecil yang berada di bawah naungan PSS Sleman yang berlatih di lapangan daerah masing –masing. Untuk kelompok umur 18 yang langsung di bina oleh PSS tidak memakai sarana penginapan dan yang lainnya, tetapi hanya berlatih sepak bola pada sore hari di Stadion Tridadi sehabis anak-anak tersebut pulang dari sekolah.

Secara umum kelebihan dan kekurangan dari PSS Sleman adalah:

Kelebihan:

1 Dengan tersebar nya tempat –tempat latihan binaan PSS Sleman di Yogyakarta, hal ini menjadikan peluang kepada pemain muda untuk ikut latihan lebih besar.

2 Dapat memberikan pendapatan kepada daerah setempat.

Kekurangan:

1 Keterbatasan Lahan yang ada di kawasan Stadion Tridadi,yang mana di seputar stadion tersebut banyak bangunan yang menimbulkan persoalan tewrsendiri bagi pengadaan pelatihan tersebut.

2 Belum terpadunya beberapa fasilitas untuk melakukan kegiatan pelatihan sepakbola sehingga aktifitas dalam pelatihan kurang berjalan dengan baik.

2.3 Study Ruang untuk pola pelatihan Sepak bola

2.3.1 Pelatihan sepak bola yang tidak memerlukan lapangan luas

- Umpan Terobosan

Tempatkan tiap pasangan di dalam arena dengan posisi saling berhadapan.Pemain tanpa bola berdiri pada jarak 2m dari pasangan nya dengan kaki diregangkan. Pemain lain berusaha memasukkan bola diantara dua kaki pasangannya

Gb 2.14 Umpan terobosan

- Kerucut ke kerucut

Tiap pasangan di tempatkan pada salah satu bidang yang di batasi dengan dengan garis. Letakkan dua kerucut secarah terpisah pada jarak 4m digaris tersebut. Tiap pasangan berada di bidang yang berlawanan saling berhadapan. Salah seorang membawa bola dan yang lain membayangi tetapi tidak boleh merebut atau melewati garis .

Gb 2.15 kerucut ke kerucut

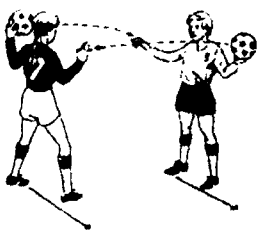
- Slalom menggiring bola

  Menempatkan tiap tim dalam barisan masing-masing di garis start, menghadap kearah 6 – 8 bendera yang di pasang berjejer membentuk garis lurus. Jarak antara bendera dengan gerakan berliku secepatnya.

Gb 2.16 slalom menggiring bola

- Menangkap dengan bantalan tangan

  Kedua pemain berdiri berhadapan dengan jarak 2 m, masing masing memegang bola di tangan kiri setinggi kepala. Tiap pemain menggeser kepala nya kesamping sepanjang arena dan secara bersamaan keduanya saling melemparkan bola dari tangan kiri ke arah tangan kanan pasangan nya

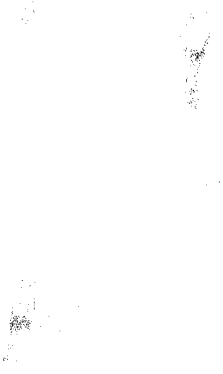


Gb 2.17 Menangkap dengan bantalan tangan

2.3.2 Pola pelatihan sepak bola yang memerlukan Ruang luas.

- Sepak bola golf

Melakukan permainan diatas lapangan sepak bola atau arena yang lebih besar. Tempatkan 9 – 18 bendera atau kerucut di beberapa tempat sebagai target. Pemain menendang bola ke arah target dengan berbagai jarak target.



Gb 2.18 Sepakbola golf

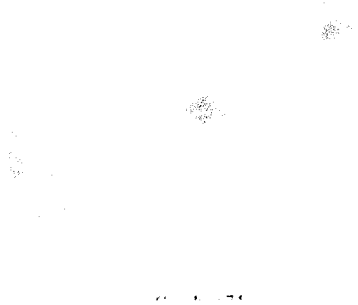
- Umpan lambung berpasangan

Pemain di pasangkan untuk bertanding dengan menyiapkan 4 bidang segi empat seluas 2 x 2 m untuk tiap pemain. Jarak antar bidang untuk setiap pasangn 5 – 7 m. Tiap pemain berada di bidang nya masing-masing dan satu pasangan menggunakan satu bola.

Gb 2.19 Umpan lambung berpasangan

- Penghalang di tengah

  Menyiapkan arena latihan 6 x 18 m di bagi menjadi 3 bidang masing – masing selebar 6x 6 m. Tempatkan satu pemain di tiap bidang. Kedua pemain yang berada di pinggir berusaha saling menggiring umpanjh lambung melewati pemain di bidang tengah. Pemain tengah berusaha menghadang bola di bidang tengah.



Gb 2.20 Penghalang di tengah

- Sundulan segitiga

  Mempersiapkan arena latihan seluas 5 x 5 m tandai dengan garis. Tempatkan dua bendera atau kerucut untuk membuat gawang selebar 2m di salah satu pinggir arena. Satu pemain sebagai kiper, satu sebagai pengumpan di sisi gawang dan satu pemain sebagai pengumpan disisi gawang dan satu pemain sebagai penyundul (header) yang berbeda pada jarak 4 m di depan.



Gb 2.21 Sundulan segitiga

- Umpan balik (2 lawan 1)

  Mempersipkan arena latihan seluas 6 x 6 m tandai dengan garis. Dua pemain berperan sebagai penyerang dan 1 pemain sebagai pemain bertahan. Salah seorang penyerang mengumpan kepada rekannya lalu berlari kebelakang pemain bertahan untuk menerima upan balik rekan nya.



Gb 2.22 Umpan balik (2 lawan 1)

- Lemparan memantul

  Mempersiapkan secara 5 x 4 m, gunakan kerucut atau bendera untuk membuat gawang yang di pasang di tiap garis belakang. Dua pemain berperan sebagai kiper yang menjaga masing – masing gawang ny. Masing –masing kiper berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya secara bergantian.



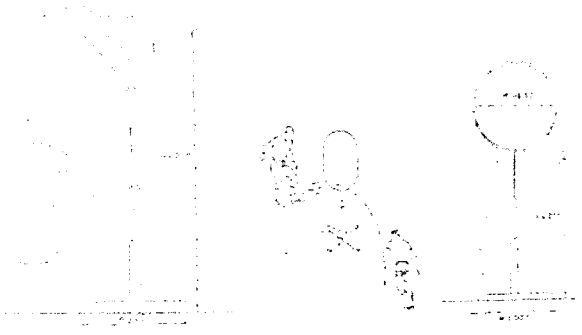
Gb 2.23 Lemparan memantul

- Tendangan volley

  Pemain saling berhadapan pada jarak 6 m. Kedua pemain saling melakukan tendangan volley dari 6 – 7 m, semua tendangan diarahkan kedada atau kepala pasangannya.

Gb 2.23 Tendangan memantul

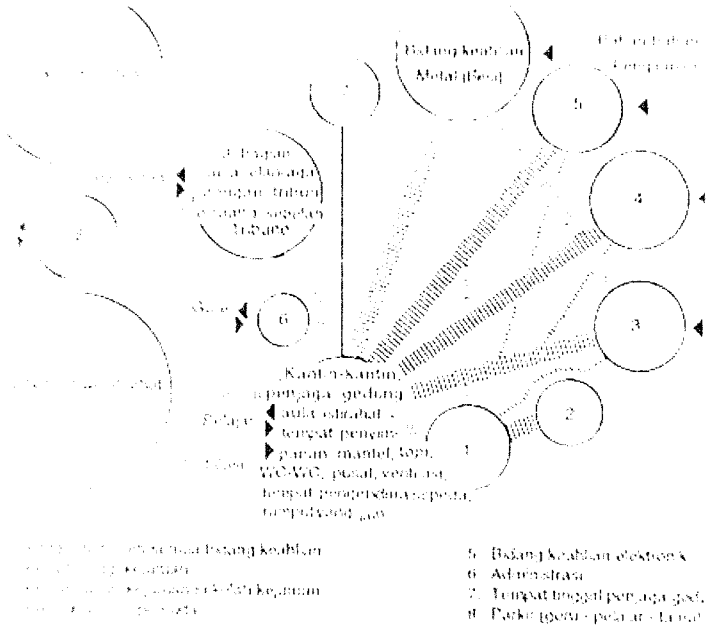
Selain itu terdapat beberapa bagian dari latihan yang di lakukan di dalam ruangan. Ruangan ini harus mempunyai ketinggian minimal 6 m, karena ukuran peralatannya.



Gb 2.25 Beberapa latihan teknik di ruang indoor

2. 4 Pola tata ruang

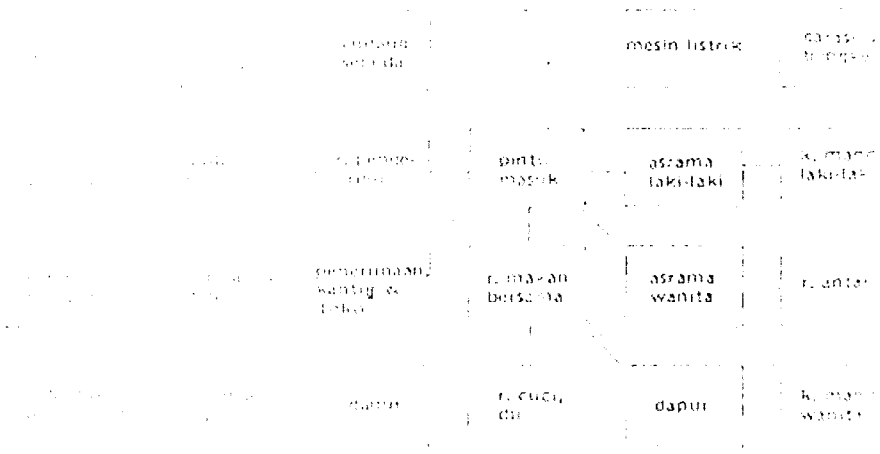
- Data organisasi ruang sekolah kejuruan,



Gb 2.26 Sumber, ernst neufert.

Data Arsitek

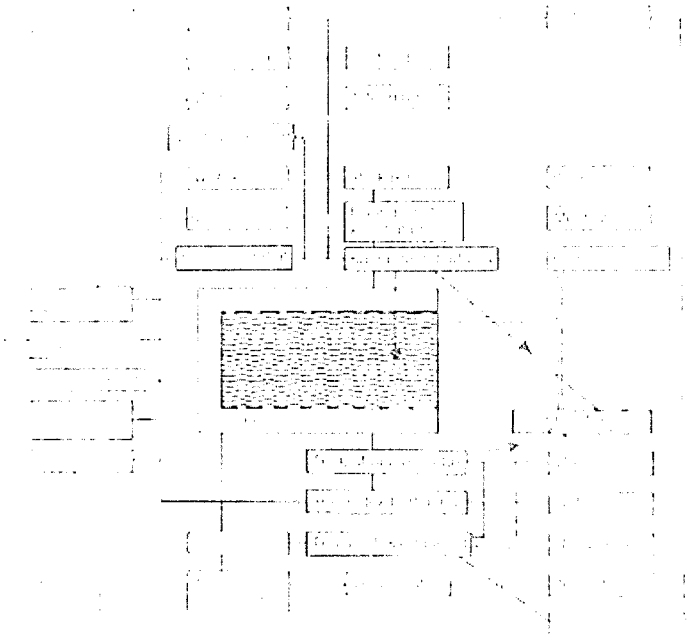
- Data organisasi ruang asrama,



Gb 2.27 Sumber, ernst neufert.

Data Arsitek

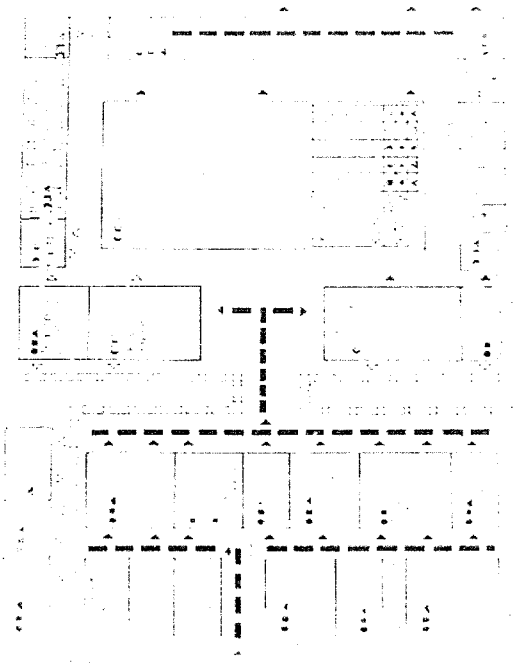
- Data organisasi ruang penunjang latihan (kolam renang indoor)



Gb 2.28 Sumber, ernst neufert.

Data Arsitek

- Data organisasi ruang dapur asrama



Gb 2.29 Sumber, ernst neufert.

Data Arsitek

2.5 Data besaran dan lay out ruang

2.5.1 Study ruang pengelola perkantoran,

1. meja direktur
2. kursi direktur
3. meja komputer
4. brankas document
5. file kabinet
6. kursi tamu

1. meja wkl kepala
2. kursi direktur
3. kursi tamu
4. kursi
5. meja komputer
6. brankas document

1. meja kabid bend.
2. kursi
3 kursi tamu
4. kursi staff
5. brankas
6. meja komputer.

1. kursi
2. meja sekertaris
3 meja komputer
4. file kabinet

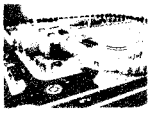


1. meja kabid humas
2. kursi
3 kursi tamu
4. kursi staff
5. brankas
6. meja komputer.

1. meja kabid administrasi
2. kursi
3 kursi tamu
4. meja staff
5. kursi
6. meja komputer.
7. file kabinet

1. meja rapat
2. kursi rapat
3. white board

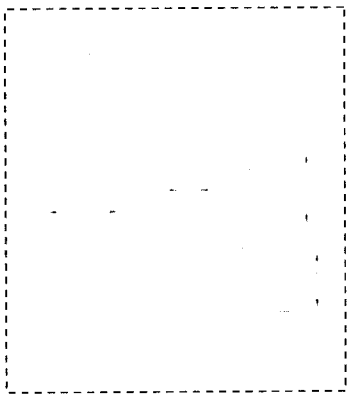
Gb 2.30 Study ruang pengelola perkantoran
Sumber: Ernst neufert standart.analisa



2.5.2 Study ruang asrama,

1. meja baca
2. kursi baca
3. rak buku

1. mejamakan
2. kursi makan



1. tempat tidur tingkat
2. nakas
3 lemari
4. pantry kecil
5. westafel
6. ruang shower.
7. kloset duduk

Gb 2.31 Study ruang asrama
Sumber: Ernst neufert standart,analisa

2.5.3 Study ruang pengelola kesehatan,

1. meja dokter
2. kursi
3 kursi tamu
4. meja assisten
5. tempat pemeriksaan

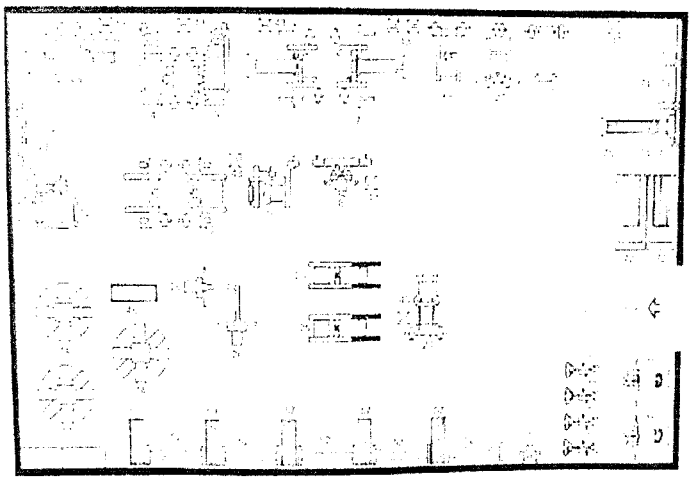
1. bad singgle
2. nakas
3 lemari kecil
4. westafel
5. wc

1. meja dokter
2. kursi
3 kursi tamu
4. meja assisten
5. tempat pemeriksaan

Gb 2.32 Study ruang pengelola kesehatan
Sumber: Ernst neufert standart.analisa

2.5.4 Study ruang dan layout area pelatihan sepak bola,

Gb 2.33 LAPANGAN BOLA OUT DOOR



1 Alat untuk
2 Alat untuk lengan
3 Alat untuk lengan
4 Mesin Pull Over I
5 Mesin Pull Over II
6 Mesin Latissimus I
7 Mesin Latissimus II
8 Alat untuk dada
9 Alat untuk badan
10 Alat pinggul I
11 Alat pinggul II
12 Alat untuk kaki
13 Alat untuk telapak kaki
14 Pusat multi latihan
20 Alat tekan/alat beban I
23 Alat tekan kaki
25 Alat untuk otot perut
26 Alat tarik
27 Palang besi untuk mengangkat beban
33 Halter lantai (tanpa alat) lat ssirrus
43 Standar cakram ukuran kecil
46 Tempat duduk latihan
50 Halter tinju
51 Halter jarak pendek
52 Standar halter pendek
53 Latihan tiang halter
57 Bangku miring I
58 Bangku miring II
59 Bangku bundar
60 Bangku latihan multi guna
61 Halter pada trapat
62 Standar halter
70 Argometer sepeda
71 Alat dayung/kayu
72 Ban berjalan
73 Dinding anak tangga
74 Pegangan/palang besi untuk mengangkat badan
75 Papan untuk latihan otot perut
80 Lemari peralatan

Gb 2.34 Susunan alat-alat fitnes,besaran ruang 20(
Study ruang dan layout area pelatihan sepak bola,
Sumber: Ernst neufert standart,analisa

2.6 Data tanggapan terhadap konteks

Konteks terhadap bangunan dan lingkungan

- Bangunan yang baru sebagai latar Belakang bangunan yang ada.

- Bangunan yang ada sebagai kontras
  Dengan bangunan baru

- Hindari secara fisik dan fisual →

- Hindari secara fisik hubungkan secara visual ←

- Gunakan yang ada sebagai suasana
  Masuk yang baru ←

- Gunakan bangunan baru untuk membelokkan
  Sudut secara visual

Sumber,buku pedoman konsep

Edward. T white

- Hubungkan dengan pola
  penyusunanjendela yang ada

- Bedakan dengan pola
  penyusunan Jendela yang ada.



- Pinjam dari profile yang ada

- Bedakan dengan profile yang ada

- Gunakan motif pada "yang serupa" Yang baru.

- Gunakan yang baru sebagai elemen pemersatu diantara banguna yang ada

Gb 2.35 Sumber,buku pedoman konsep
Edward. T white

2.7 Sistem pengelompokan umur dan sistem pembelajaran siswa sekolah sepak bola

2.7.1 pengelompokan umur para siswa yang bersekolah umum dan sekolah sepak bola

pengelompokan para siswa yang bersekolah disini didasari dari kelompok umur setingkat SMP sampai SMU dari umur 13-18 thn

Pola pembinaan pada sekolah sepak bola kami mengacu pada sistem sekolah kejuruan yang lebih mengarah ke satu jurusan dalam hal ini sepak bola,selain mencakup sebagian besar pola permainan sepak bola dan latihan fisik,siswa juga di berikan kurikulum sekolah seperti pada umumnya hanya intensitas waktu nya saja yang di kurangi,sekolah kami mengharuskan setiap siswa nya menginap di asrama, ini ditekan kan agar dalam perjalanan nya nanti siswa dapat lebih berkonsentrasi secara maksimal dalam latihan maupun study nya,selain itu pertimbangan dari pembentukan fisik dan stamina yang baik.

Pengelompokan tingkatan tidak disamakan dengan dengan tingkat study mereka serta,melainkan umur mereka.

Untuk U 13-15,dan U 16-18. jumlah siswa pada tiap kelompok umur di bagi berdasarkan banyaknya jumlah pemain satu tim sepakbola. Untuk satu tim sepakbola diperlukan 11 orang di tambah dengan cadangan sebanyak 9 orang, masing masing tingkatan umur mempunyai 2 tim inti dan cadangan.

Berikut pembagian tingkatan berdasarkan kelompok umur:

U 13-15 setingkat SMP,
- Tingkatan 1 sebanyak 2 tim
- Tingkatan 2 sebanyak 2 tim
- Tingkatan 3 sebanyak 2 tim

U 16-18 setingkat SMU,
- Tingkatan 4 sebanyak 2 tim
- Tingkatan 5 sebanyak 2 tim
- Tingkatan 6 sebanyak 2 tim

2.7.2 Program tahap pembinaan materi pada sekolah sepak bola.

Tabel 2.4 Program tahap pembinaan materi pada sekolah sepak bola

Tahap pembinaan	Materi	Sub materi
1	Penguasaan gerak tubuh dan bola	-Tehknik dasar -Kelenturan dan kelincahan mengendalikan bola -Olahr gerak cepat dengan bola

		-Kreativitas dan improvisasi -Tekhnik m enendang dan menerima bola
2	Mengendalikan lawan	-Menerima dan membawa bola -Melindungi bola (screening) -Menggiring bola ke tempat bebas -Permainan
3	Menerobos cegatan lawan	-Gerakan-gerakan untuk melewati lawan -kombinasi "satu-dua" -Penerobosan dari belakang atau lewat samping -permainan
4	Menciptakan peluang serta penyelesaiannya	-Menembak ke gawang -Menanduk ke gawang -Aksi perseorangan -Permainan
5	Mutu kondisi (termasuk latihan fisik)	-Kelincahan dan kecekatan -Dasar stamina -Kecepatan -Daya tahan dan kemampuan bermain cepat -Tenaga eksplosif
6	Kemampuan bertahan	-Tekhnik sliding

sumber analisa

2.7.3 Pola pelatihan di sekolah sepak bola.

- Latihan Teknik,

Latihan teknik dalam sepakbola adalah suatu rangkuman cara (metoda) yang di pergunakan dalam pelaksanaan semua gerakan dalam permainan sepak bola. Sehingga latihan teknik dalam sepakbola dapat

disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepak bola.

1 Gerakan tanpa bola

- Melompat
- Lari dan merubah arah
- Gerak tipu tanpa bola

2 Gerakan tanpa bola

- Menendang bola (kicking)
- Mengumpan (passing)
- Menerima/mengontrol bola (receiving/controlling)
- Menyundul bola (heading)
- Menggiring bola (dribbling)
- Gerak tipu dengan bola (feinting)
- Merebut bola (tackling)
- Teknik-teknik penjaga gawang

- Latihan Fisik.

Latihan fisik dalam sepakbola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepak bola selama 1,5 jam terus menerus tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

Latihan fisik ada dua macam, yaitu latihan fisik umum dan latihan fisik khusus.

1 Latihan fisik pada umumnya, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik pada umumnya tanpa menuntut gerakan yang memerlukan koordinasi secara khusus.
2 Latihan fisik khusus, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik yang di perlukan oleh suatu cabang olahraga tertentu. Latihan fisik khusus baru di kembangkan jika latihan fisik umum telah mrncapai tingkat tinggi.

Latihan yang dilakukan dalam latihan fisik :

1 Kekuatan(stength), adalah kemampuan otot untuk mempergunakan kekuatan (force) melawan tekanan/beban.

2 Daya tahan (endurance), aalah kemampuan organisme untuk melawan kelelahan yang timbul pada waktu bermain sepakbola dalam waktu yanhg cukup lama.

3 Kecepatan (speed) adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang sejenis dengan waktu yang sesingkat-singkat nyadan mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

4 Kelincahan (Agility) adalah kemampuan melakukan gerakan untuk merubah arah.

5 Kelenturan (fleksibility) Adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan amplitudo yang luas.

2.7.4 Jadwal pelatihan pada sepak bola

Kegiatan dan aktifitas pada sekolah sepak bola ini di mulai tepat pada pukul 06.00,untuk latihan fisik pada siswa dengan pertimbangan cuaca yang baik untuk meningkatkan stamina siswa,kemudian dilanjutkan dengan sekolah umum yang dimulai pada pukul 09.00 dan diakhiri pada pukul 12.00, jarak antara waktu setelah latihan awal dan sekolah ± 1 jam dan intensitas sekolah umum yamg tidak terlalu padat dan waktu nya hanya 3 jam membuat siswa tidak kelelahan untuk melanjutkan latihan nya pada sore hari. Untuk hari minggu ke 2 dan ke 4 siswa di izinkan untuk pulang kerumah masing-masing untuk berlibur,tetapi untuk minggu 1 dan ke 3 siswa wajib berada di asrama untuk latih tanding di lapangan out door.

Berikut jadwal keseluruhan aktifitas siswa selama 1 minggu dari tingkat 1-6,

Tabel 2.5 Jadwal pelatihan tingkat 1

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.00-08.00	Fisik	Fisik	Teknik	Fisik	Teknik	Fisik
08.00-09.00			ISTIRAHAT			
09.00-12.00	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
12.00-14.30			ISTIRAHAT SIANG			
14.30-16-30	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	permainan	Fisik
16.30-17.30	Teknik	permainan	permainan	permainan		Teknik

Tabel 7.sumber Analisa

Tabel 2.6 Jadwal pelatihan tingkat 2

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.00-08.00	Fisik	Fisik		Fisik	Teknik	Fisik
08.00-09.00			ISTIRAHAT			
09.00-12.00	Sekolah	Sekolah		Sekolah	Sekolah	Sekolah
12.00-14.30			ISTIRAHAT SIANG			
14.30-16-30	Teknik	Teknik		Teknik	permainan	Teknik
16.30-17.30	permainan	permainan		permainan		permainan

Tabel 8. Sumber Analisa

Tabel 2.7 Jadwal pelatihan tingkat 3

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.00-08.00	Fisik	Teknik	Fisik	Fisik	Teknik	Fisik
08.00-09.00			ISTIRAHAT			
09.00-12.00	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
12.00-14.30			ISTIRAHAT SIANG			
14.30-16-30	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	permainan	Teknik
16.30-17.30	permainan	permainan	permainan	permainan		permainan

Tabel 9. Sumber Analisa

Tabel 2.8 Jadwal pelatihan tingkat 4

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.00-08.00	Teknik	Fisik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik
08.00-09.00			ISTIRAHAT			



09.00-12.00	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
12.00-14.30			ISTIRAHAT SIANG			
14.30-16-30	Fisik	Teknik	Fisik	Teknik	permainan	Fisik
16.30-17.30	permainan	permainan	permainan	permainan		Fisik

Tabel 10. Sumber Analisa

Tabel 2.9 Jadwal pelatihan tingkat 5

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.00-08.00	Fisik	Teknik	Fisik	Fisik	Teknik	Fisik
08.00-09.00			ISTIRAHAT			
09.00-12.00	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
12.00-14.30			ISTIRAHAT SIANG			
14.30-16-30	Teknik	Teknik	permainan	Teknik	Fisik	Teknik
16.30-17.30	permainan	permainan	permainan	permainan	permainan	Teknik

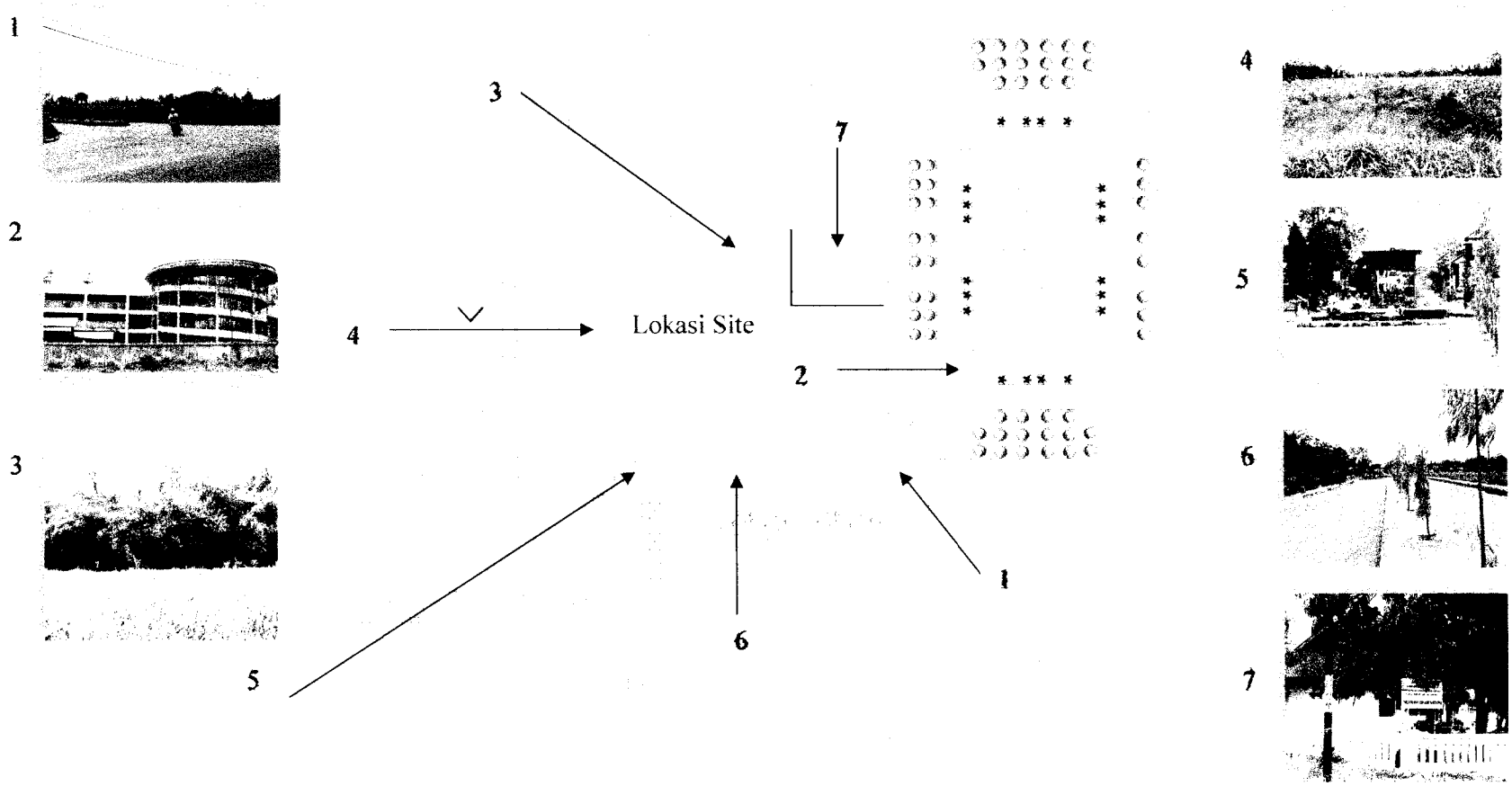
Tabel 11. Sumber Analisa

Tabel 2.10 Jadwal pelatihan tingkat 6

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.00-08.00	Fisik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Fisik
08.00-09.00			ISTIRAHAT			
09.00-12.00	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah
12.00-14.30			ISTIRAHAT SIANG			
14.30-16-30	permainan	permainan	Teknik	permainan	Fisik	Teknik
16.30-17.30	permainan	permainan	permainan	permainan	permainan	Teknik

Tabel 12. Sumber Analisa

2.8 Batasan site



BAGIAN
III
ANALISA

3.1 Pengertian perancangan Arsitektur Kontekstual,

Arsitektur *kontekstual* merupakan salah satu pendekatan perancangan dengan bagaimana kita dapat membuat koherensi,kesamaan visual yang berhubungan abtara bangunan – bangunan dan lingkungan nya,untuk memahami sebuah kata *konteks* kita harus mengetahui situasi yang mengelilingi nya. Perancabngan sebuah bangunan juga harus merupakan respon dari situasi lingkungan yang ada di sekitarnya. (White,Edward T.)

Kontekstual bangunan dan lingkungan

Pada dasarnya bangunan yang sudah ada dan lingkungan di sekitarnya merupakan factor yang sangat penting dalam perancangan bangunan dengan pendekatan Arsitektur *kontekstual.*

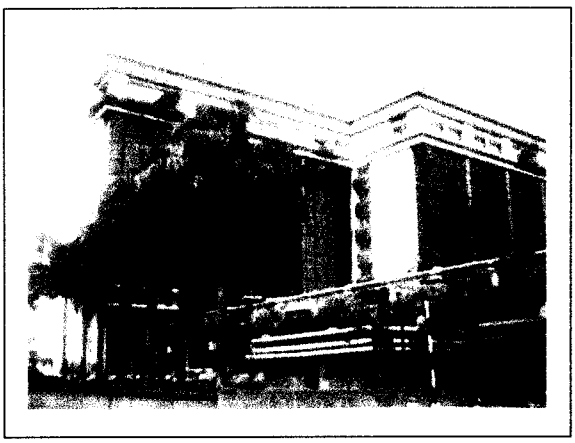
Ada 4 faktor yang penting yang berguna dalam perancangan ,

*Kontekstua*l yang perlu di pertimbangkan :

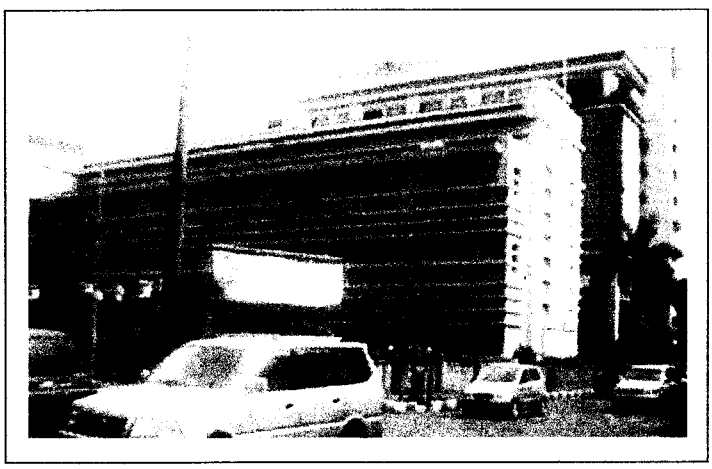
- Pola, dimana bila didefinisikan sebagai obyek yang di tata dalam bentukan yang berulang –ulang,beberapa pola yang sering ada dapat dilihat material yang ada.
- Keserasian dimana pada dasarnya merupakan penataan obyek dalam satu garis lurus salah satu cara yang paling efektif untuk merencanakan esensi hubungan dan kesamaan bangunan.
- Ukuran merupakan dimensi banguna atau bagian dari sebuah bangunan.
- Bentuk, merupakan bentukan dari sebuah bangunan atau bagian dari sebuah bangunan bentuk dan ukuran mempunyai hubungan yang dekat. Hal ini sangat membantu dalam menentukan tinggi,lebar dan kedalaman.

Kesinambungan ini dapat dilihat dalam beberapa cara, yaitu:

- Meniru motif design yang ada.
- Menggunakan bentuk dasar yang umum tetapi dengan penyusunan ulang.
- Mengambil bentukbaru yang memiliki pengaruh visual yang sama.
- Menyamarkan bentuk aslinya.



Gb 3.1



Gb 3.2

Grand Hotel Preanger,Bandung, bangunan baru (atas) mengambil unsur Art Deco yang disesuaikan dengan bangunan lamanya.(bawah)

Dikutip dari, edisi KOMPAS

Minggu,22 Mei 2005

PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA



Gb 3.3

Motif-Desain. Dalam menyelesaikan desain kontekstual nya, Gedung Bank Indonesia, Bandung yang baru (kiri) banyak mengambil elemen desain gedung lama (kanan).

Dikutip dari, edisi KOMPAS

Minggu,22 Mei 2005

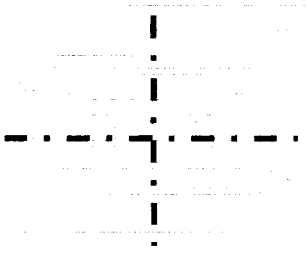
3.2 Prinsip-prinsip Estetika

Pada bentukan stadion sleman



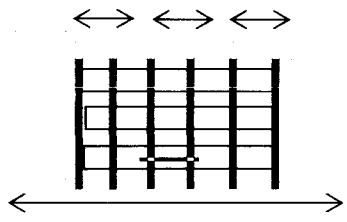
3.2.1 Simetris,

Distribusi dan susunan yang seimbang
Dari bentuk – bentuk dan ruang –ruang
Yang sama pada sisi yang berlawanan
Terhadap suatu garis atau bidang
Pembagi ataupun terhadap titik pusat
Atau sumbu. (Ching,francis D.K)



Gb 3.4

Seperti pada bentukan stadion terlihat dengan jelas kesimetrisan dari bentukan nya dan menuntut susunan yang seimbang dari pola pola bentuk dan ruang pada sisi yang berlawanandari suatu garis atau pembagi.



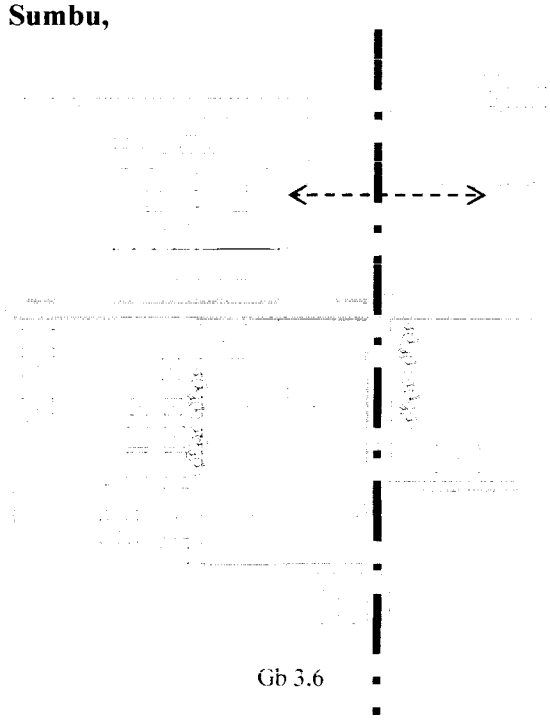
Gb 3.5

3.2.2 Repetisi,

Pergerakan yang mempersatukan ,
Yang di cirikan dengan pengulangan
Berpola atau pergantian unsure atau
Motif formal dalam bentuk yang sama
Atau di modifikasi. . (Ching,francis D.K)

Pada fasade bangunan stadion tampak dilihat bahwa adanya kolom dan balok berulang untuk membentuk perulangan struktur dan modul ruang dan melubangi permukaan bangunan untuk memungkinkan cahaya dan udara masuk ke dalam bangunan.

3.2.3 Sumbu,

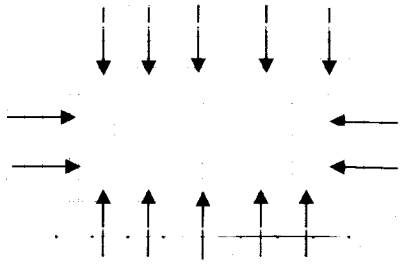


Gb 3.6

Sebuah garis yang terbentuk oleh dua titik di dalam ruang, dimana bentuk bentuk dan ruang ruang dapat di susun dalam sebuah paduan yang simetri dan seimbang.(Ching,francis D.K)

Pada layout site diatas dapat terlihat bahwa suatu sumbu dapat di perkuat oleh jalan yang memanjang yang membatasi searah garisnya dengan susunan susunan bentuk yang sama

3.2.4 Pola ruang terbuka,

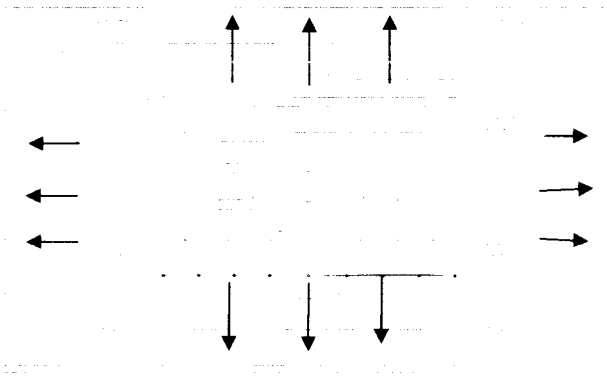


Gb 3.7

Secara historis empat buah bidang sering digunakan untuk membentuk suatu bidang visual dan bidang ruang untuk bangunan suci atau bangunan penting yang terdiri sebagai sebuah obyek di dalam batas - batas nya. Bidang penutupnya dapat berupa benteng – benteng, dinding , atau pagar yang mengisolir daerah tersebut dan memisahkan unsur – unsur sekitar lingkungan. . (Ching,francis D.K)

Pada stadion pola ruang tertutup terbentuk dengan baik yang dibuat empat buah bidang yang menutup ruangan tengah nya sebagai lapangan bola dengan penutup nya sebagai area penonton atau tribun.

3.2.5 Pola ruang tertutup,



Gb 3.8

Pada lay out ruang luar terdapat area open space pada area sirkulasi,sebagai pendukung dari bentuk bangunan nya.

3.2.6 Sirkulasi,

. . . . . .

Gb 3.9

Pola sirkulasi yang berputar pada area yang mengitari stadion merupakan urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi bangunan sewaktu bergerak

3.3 Kebutuhan dan besaran ruang,

Tabel 3.1 Kebutuhan dan besaran ruang

Kelompok kegiatan	Kebutuhan ruang	unit	kapasitas	Besaran ruang	Luas total
▪Pengelola perkantoran	-R Kepala	1	1	4 x4,5	18
	-R wakil kepala	1	1	4x4	16
	-R sekertaris	1	1	4x2,5	10
	-R kabid bendahara dan staf	1	4	4x4	16
	-R kabid Humas dan Staf humas	1	4	4x4	16
	-R kabid Adminibtrasi dan staf	1	3	4x4	16
	-R rapat	1	17	13x5	63
	-R Tamu	2		5x4	20
	-R Peralatan	1		4x3	12
	-lavatory	2		3x3	18
	-Gudang	2		4x4	32
	-Area santai	2		3x4	24
▪Pengelola Kesehatan	-R Dokter	1	3	3.5x4,5	15,75
	-R ahli gizi dan pemeriksaan	1	3	3.5x4,5	15,75
	-R perawatan	1	8	8x6	48
	-lavatory	2		3x2	12
	-km/wc	2	2	1,5x2	6
					358,5

Sumber. ernstneufert standart,analisa

Tabel 3.2

Kelompok kegiatan	Kebutuhan ruang	unit	kapasitas	Besaran ruang	Luas total
▪ kegiatan di asrama	-Ruang Tidur siswa	20	12	8x6	960
	-Ruang tamu	1	24	7x8	56
	-Ruang makan	1	250	18x15	270
	-Dapur dan gudang 25 % dari area makan	1		6x15	90
	-Lavatory	24	12	3x6	432
	-R peralatan	1		3x3	9
	-Gudang	1		3x3	9
	-R menonton	4	24	8x6	192
	-R membaca	1	20	16x7,5	120
	-R tidur pelatih	2	4	8x4	64
▪kelompok sekolah	-Ruang kelas	12	20	7x6	504
	-Ruang pelatih	2	6	5x4	40
	-Ruang computer	2	10	5x6,5	36
	-Perpustakaan	1	20	7x7,5	52,5
	-lavatory	6	6	4x5	120
	-Auditorium	1	240		628
	-R. audio visual	1	40	9x7	63
	-Kantin	1	40	9x8	72
	-Gudang /peralatan	2		3x4	24
					3741,5

Sumber, ernstneufert standart,analisa

Tabel 3.3

Kelompok kegiatan	Kebutuhan ruang	unit	kapasitas	Besaran ruang	Luas total
▪Pelatihan di dalam ruangan (kolam renang)	-kolam renang	1		20x10	200
	-R fitnees	1		5,5x4,5	24, 75
	-Ruang ganti dan Peralatan	2		7x6,5	45,5
	-Shower area				
	-lavatory	1		7x6.5	45,5
		1	25	6x5	30
		1	10		
▪Pelatihan di dalam ruangan (Lap.	- Lap indoor	1		45x25	1125
	-Shower Area	2	11	5x5	50
	-R.briefing	2	15	5x3	30
	-Loker dan rung ganti	2	15	5x3	30

indoor ▪Pelatihan out door	-Lavatory Lap. Out door	2	10	6x3 100x75	36 7500
					1616,75

Sumber, ernstneufert standart,analisa

Tabel 3.4

Kelompok kegiatan	Kebutuhan ruang	unit	kapasitas	Besaran ruang	Luas total
Kegiatan Fasilitas pendukung	Musholla	1	150	0.8	144
	T. wudhu	1		5x4	20
	Lavatory	2		5x4	20
	Area publik				
	-Pameran	1		12x11	132
	-merchandise			12x11	132
	Area parkir				
	Mobil	40	-	15	600
	Motor	70	-	2.6	182
	Bus	4	-	36	144
					448

Sumber, ernstneufert standart,analisa

Sirkulasi, total kebutuhan ruang x 25 %

total untuk sirkulasi adalalah 25% = 2000

jadi total keseluruhan kebutuhan ruang adalah ***8000 m²***

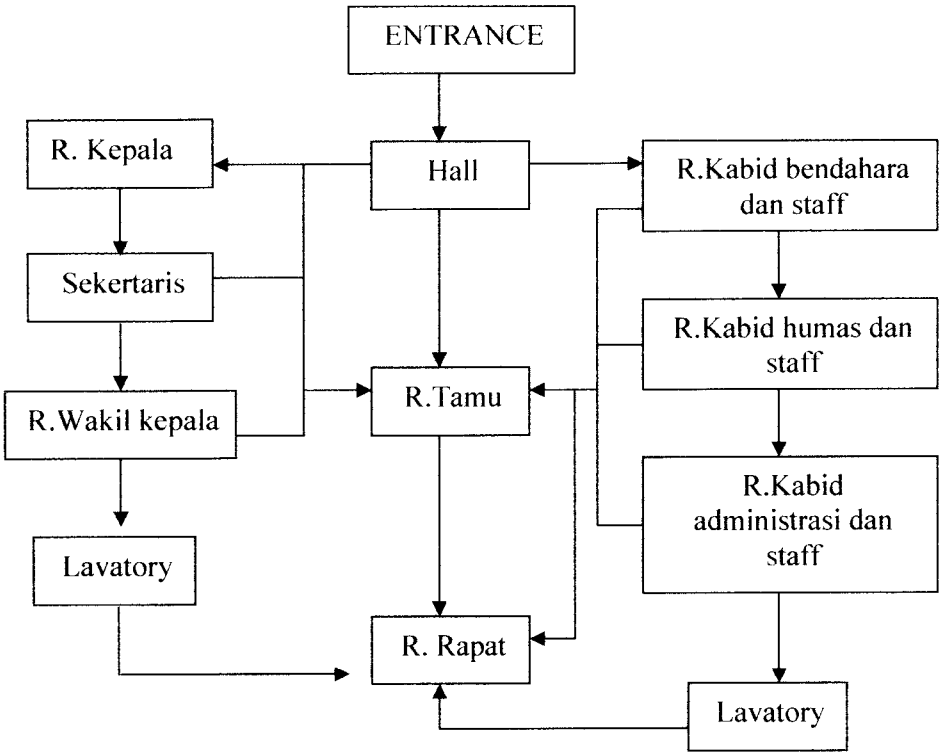
BCR bangunan pada site adalah 40%

Luasan area terbangun adalah 40%x **21.000 m²** = 8000 m²

Luasan site yang tersedia **40.000m²**

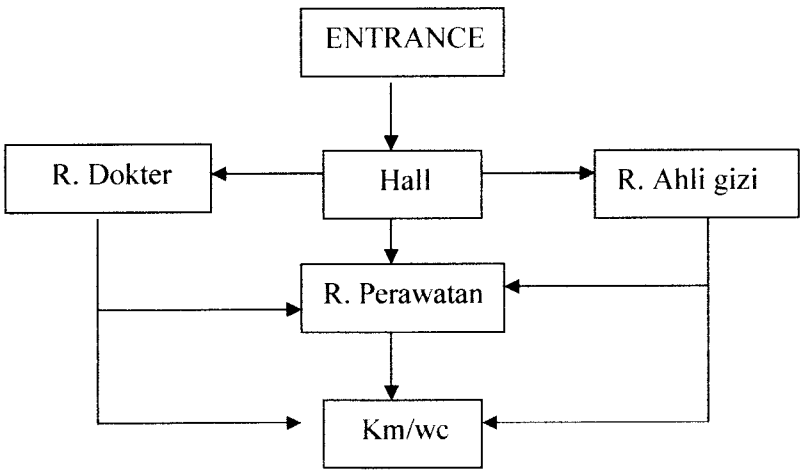
3.4 Hubungan antar ruang,

3.4.1 Hubungan antar ruang, kegiatan antar pengelola



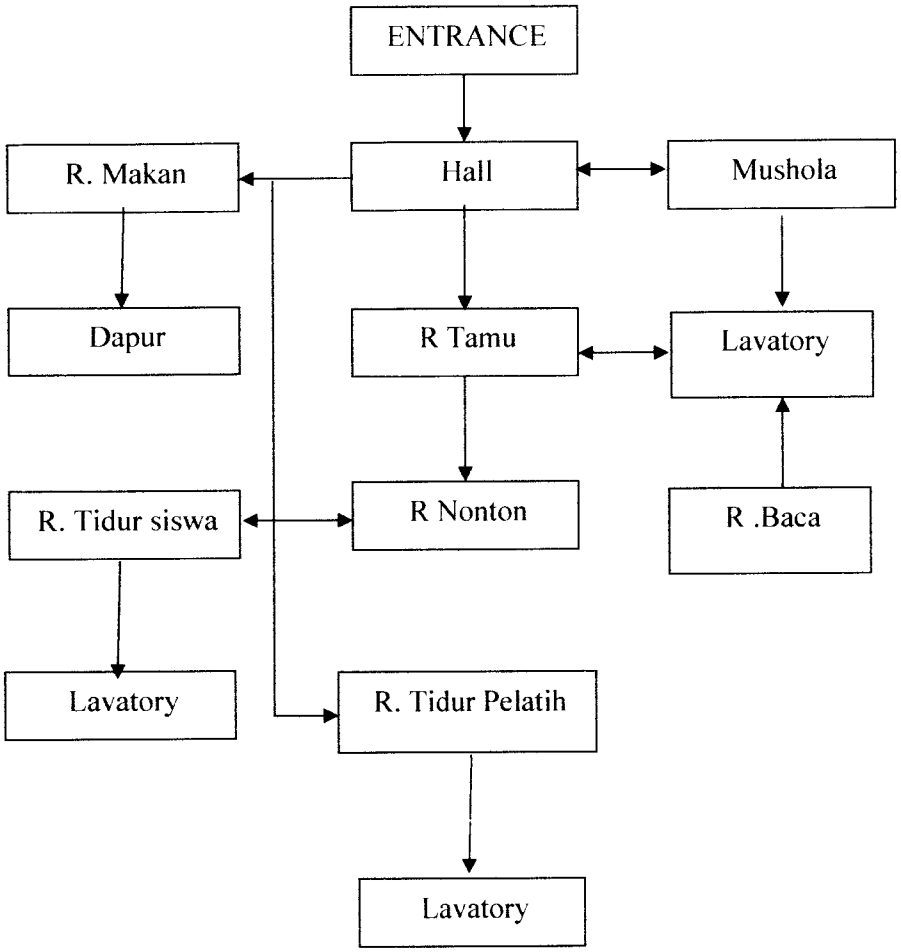
Gb 3.10

3.4.2 Hubungan antar ruang, kegiatan antar pengelola kesehatan,



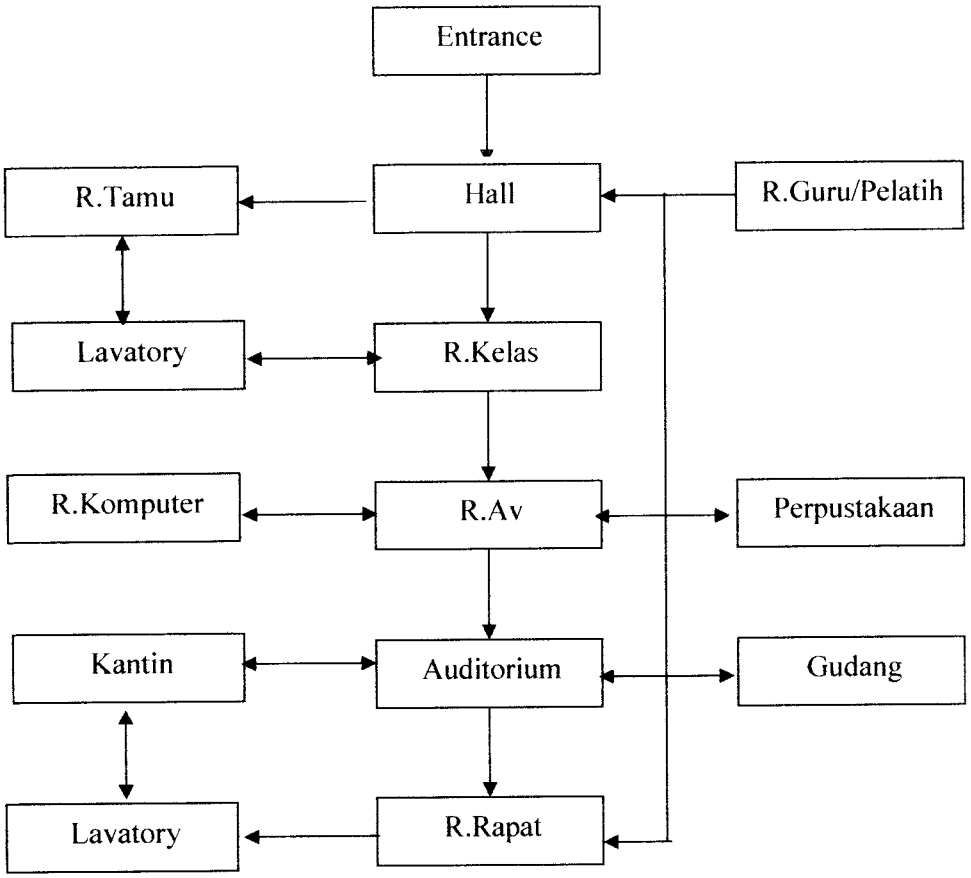
Gb 3.11

3.4.3 Hubungan antar ruang, kegiatan di asrama,



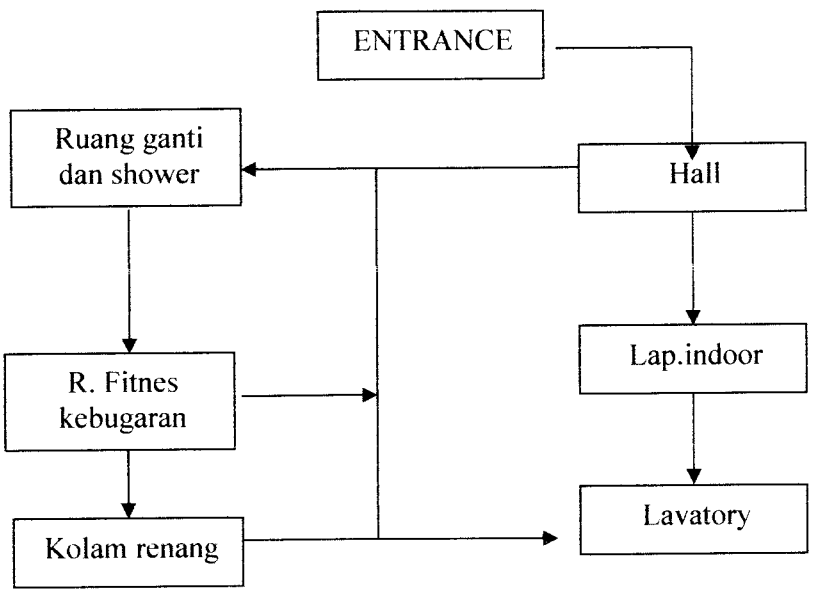
Gb 3.12

3.4.4. Hubungan antar ruang, kegiatan di sekolah,



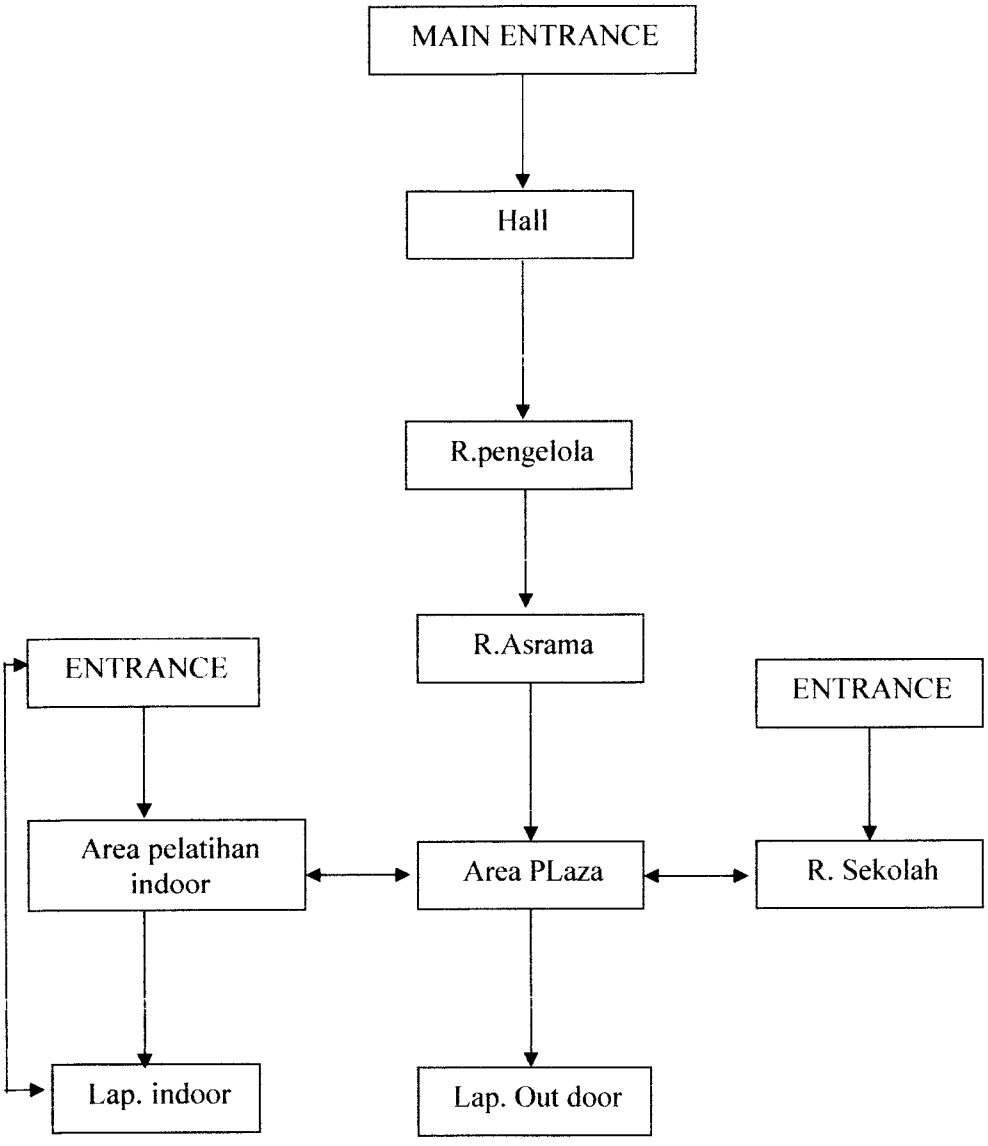
Gb 3.13

3.4.5. Hubungan antar ruang, kegiatan olahraga di dalam ruangan,

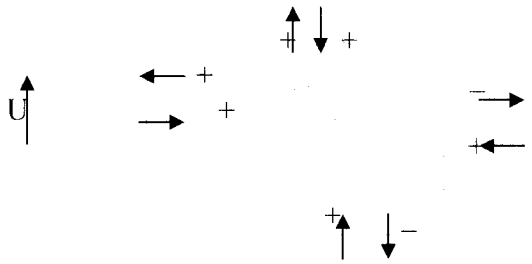
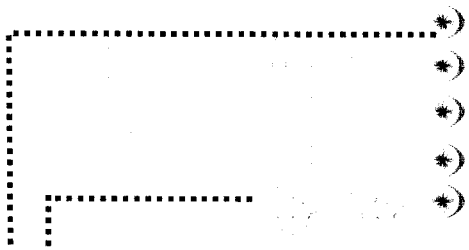


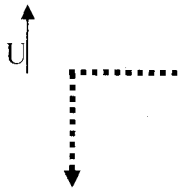
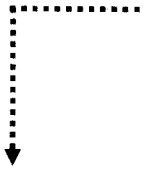
Gb 3.14

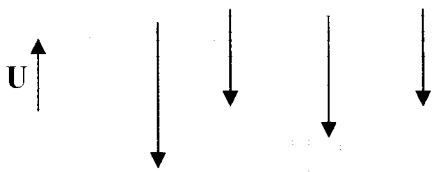
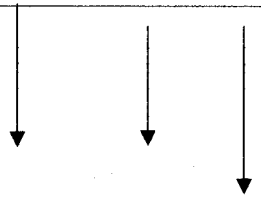
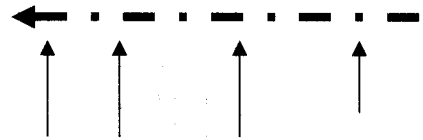
3.4.6 Hubungan antar ruang secara keseluruhan,

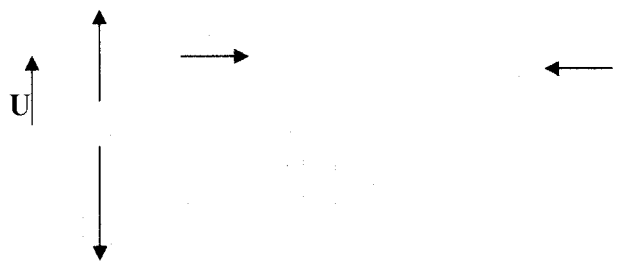
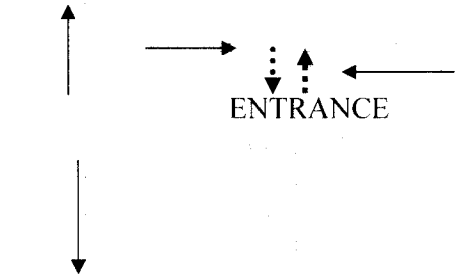


Gb 3.15

	VIEW TAPAK	VEGETASI
SITE CONDITION	 -Sebelah Utara,jalan raya -Sebelah Selatan, vegetasi tanaman pepohonan -Sebelah Barat, stadion Sleman -Sebelah Timur, Lahan kosong	 Terdapat vegetasi rerupa tanaman pepohonan dan padang rumput ilalang yang tidak beraturan.
RESPON DESIGN	 - Bangunan lebih mengoptimalkan arah Utara sebagai fasade utama bangunan - Selain itu view ke utara juga di perindah dengan hadirnya pesona gunung merapi. - Alternatif lain dengan mengarah ke barat agar stadion sleman yang berdiri megah dapat terlihat.	 - Vegetasi tanaman pohon yang sudah adadi sebelah selatan di pertahan kan,dengan diatur penempatan nya. - Sedangkan dari arah Timur di beri vegetasi tambahan untuk memperindah selain itu sebagi pembatas lahan,

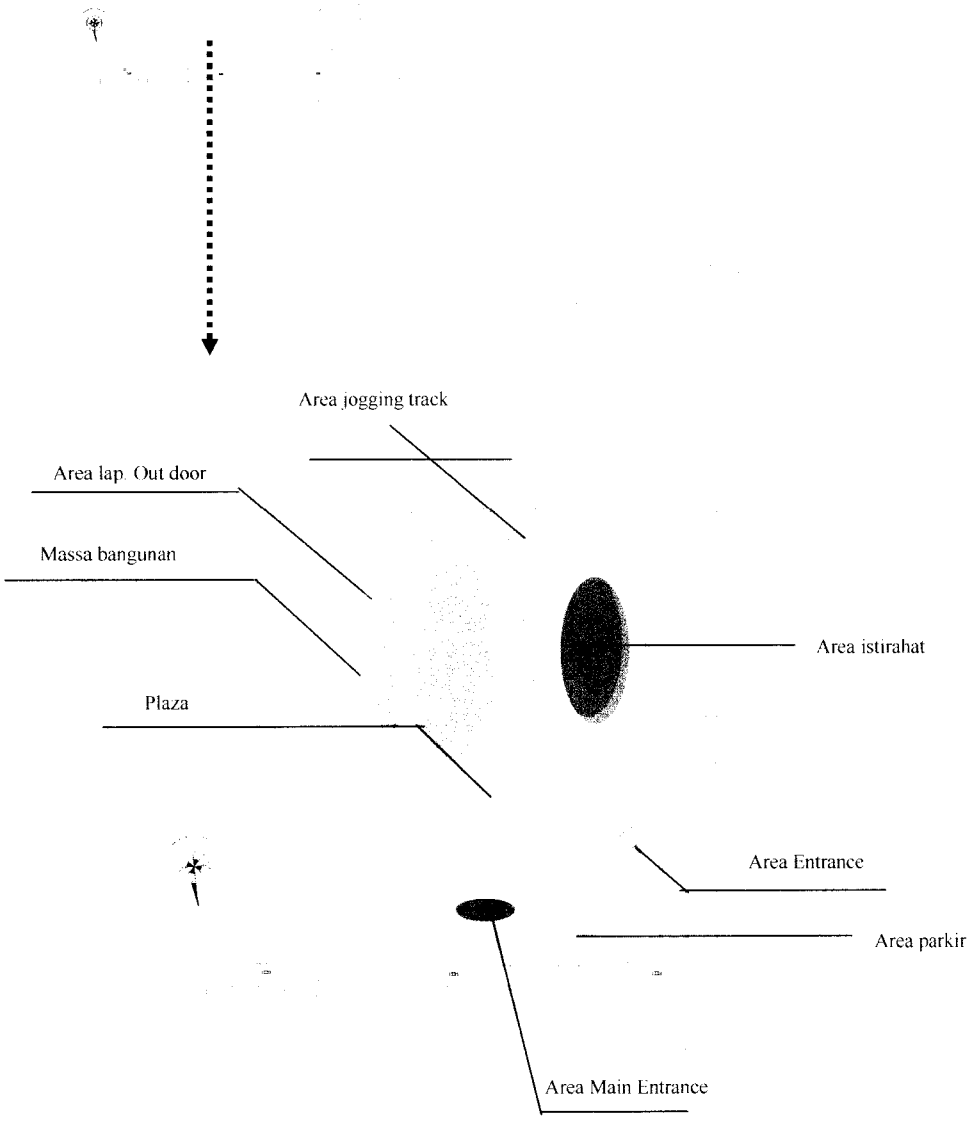
	TOPOGRAFI	ORIENTASI MATAHARI
SITE CONDITION	 Kondisi lahan tidak terdapat kontur ,relative rata	 Arah matahari yang pada umumnya dari arah Timur ke Barat. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap perancangan bangunan yang menghindari silau matahari.
RESPON DESIGN	 Dengan lahan yang relative rata,dapat mempermudah dalam proses design dan membangun,serta dapat memanfaatkan lahan semaksimal mingkin	 - Mengurangi bukaan dari arah barat untuk menanggulangi matahari pada sore hari - Mengoptimalkan bukaan dari arah timur untuk mendapatkan sinar pada pagi hari.

	ARAH ANGIN	DRAINASE
SITE CONDITION	 Arah angin sebagian besar dating dari arah Utara menuju arah Selatan	 Drainase yang baik telah di buat dengan adnnya gorong-gorong di trotoar jalan.
RESPON DESIGN	 Karena area sekitar lahan suhu udara nya panas maka bangunan yang dibuat maksimal bukaan nya pada arah utara sebagai penyejuk bangunan.	 Dengan adanya saluran drainase yang baik maka aliran airnya di arahkan ke saluran yang sudah ada.

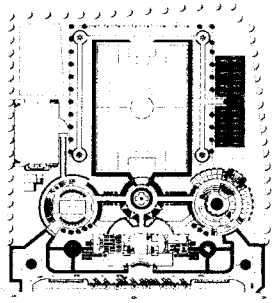
	LALU LINTAS	POLUSI DAN KEBISINGAN
SITE CONDITION	 Jalan raya dengan dua jalur dari arah Utara dan arah Barat.	Kebisingan dan polusi di daerah ini tidak terlalu tinggi, ini disebabkan oleh masih banyak nya lahan-lahan kosong dan vegetasi yang lain,kebisingan di daerah ini lebih ke arah Utara dan arah Barat karena aktifitas kendaraan.
RESPON DESIGN	 Sebagai pertimbangan jalan sudah tertata dengan baik sebaiknya entrance utama diletakkan ke arah Utara	Untuk mengurangi polusi di sekitar bangunan di beri vegetasi untuk menyaring polusi yang ada.

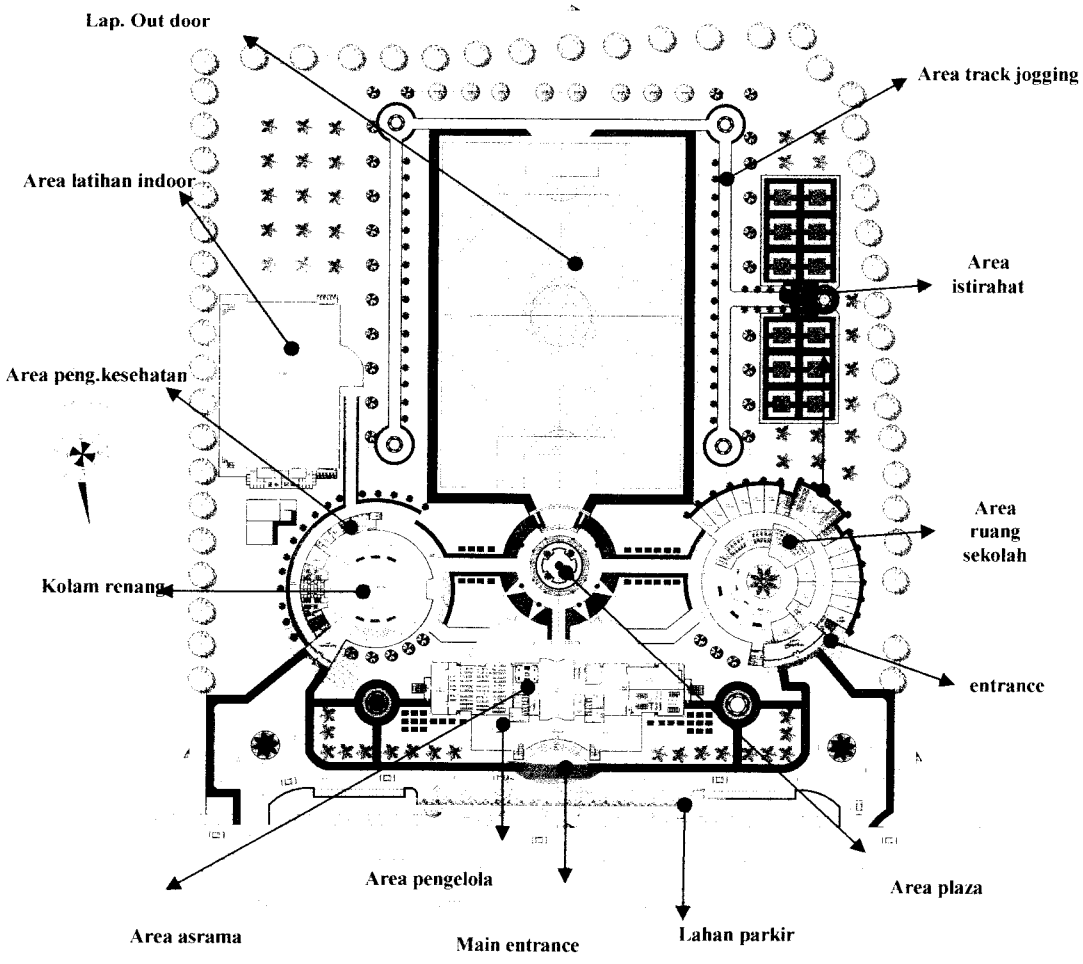
BAGIAN
IV
KONSEP

4.1.2 Zoning pada site



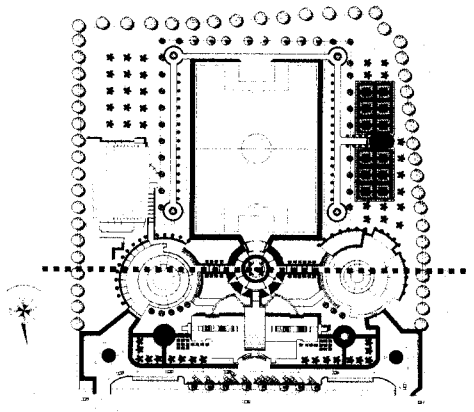
4.1.3 Zoning pada massa bangunan





4.2 Konsep analisa

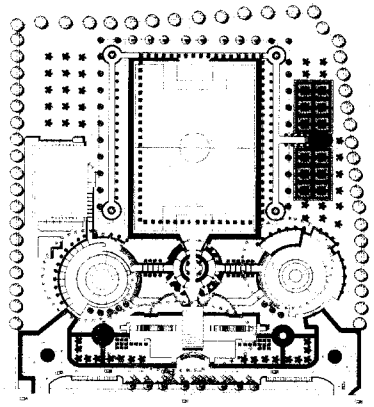
....	Garis sumbu horizontal dan vertikal yamg membagi 2 sisi yang sama dengan kesimetrisan nya bentuk nya yang menuntut susunan yang seimbang dari pola bentuk dan ruang

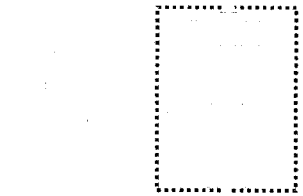


Perletakan masa yang diatur menuru komposisi bentuk stadion

Pola tataruang luar yang diatur untuk mempertegas bentuk simetri dari bangunan

orientasi Bentuk stadion yang membujur arah utara selatan untuk menghindari dari silau matahari,selain itu agar tercipta koherensi dengan yang ada di stadion





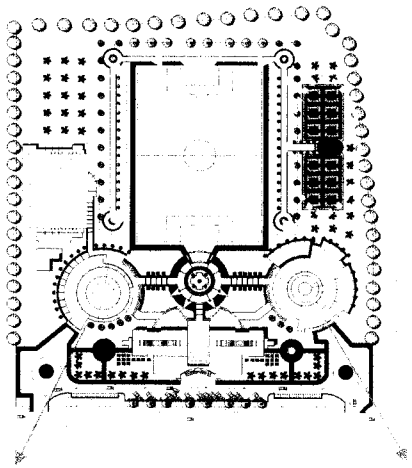




- Area entrance pada bangunan sekolah dan latihan indoor yang mengarah ke pertigaan dan tugu jalan untuk mempertegas dari bentukan konteks pada jalan yang

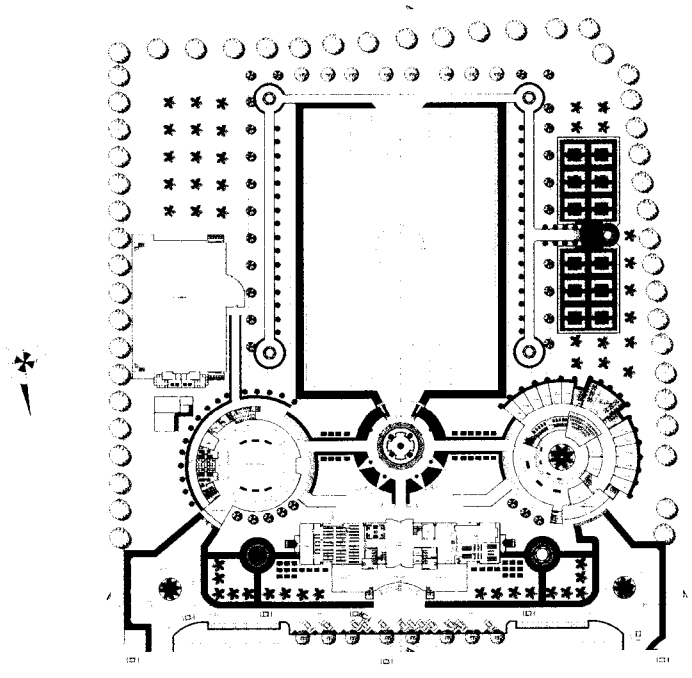
- Area jogging track pada pola sirkulasi nya di buat berdasarkan pola sirkulasi di stadion.

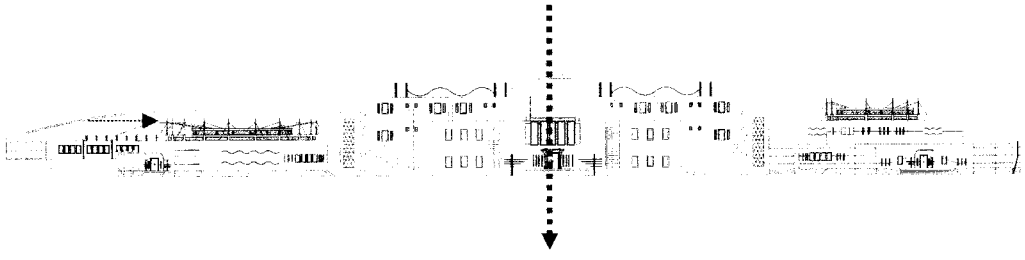
- Area duduk yang ada di sesuaikan dengan kondisi yamg ada di stadion konteks lingkungan



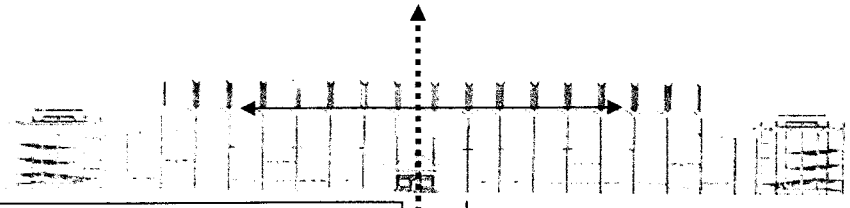
2

4.3 Analisa penampilan





Kesimetrisan antar dua bangunan



Orientasi atap yang dibuat mengarah ke lapangan,ini di maksudkan dimana pada satu bangunan yang di wadahi seluruh aktivitasnya mengarah atau mengacu ke lapangan dalam hal ini permainan sepak bola. Selain itu

Perletakan masa yamg diatur menurut komposisi bentuk stadion dan mempertegas konteks dengan bentuk stadion

Bentukan atap di stadion pada sirkulasi mobil diaplikasikan ke bentuk atap di sekolah dan Latihan indoor

Partisi partisi yang di bentuk untuk memperkuat ke konteks an dengan bentuk stadion

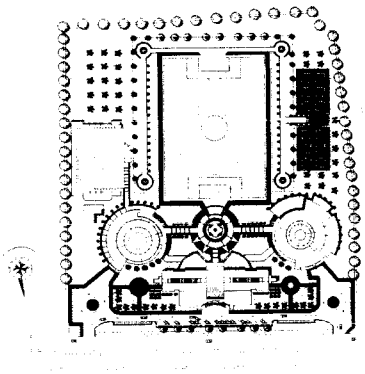
Elemen elemen atap di distadion aplikasikan bangunan sebagai bentukan shading dan pola atap

Main entrance yang di tempatkan di tengah fasade sebagai pembelah kesimetrisan bentuk bangunan

Dua bidang yang di bentuk sebagai pembatas bentuk lungkung dengan persegi.

BAGIAN
V
PENGEMBANGAN RANCANGAN

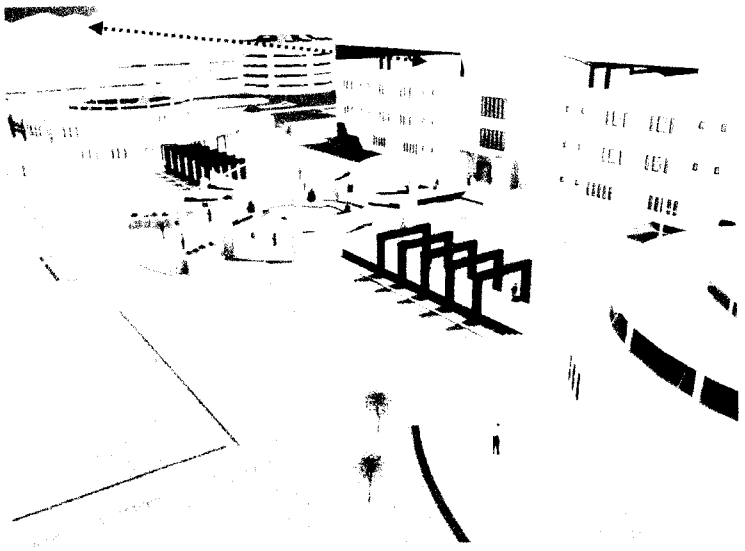
5.1 SITUASI



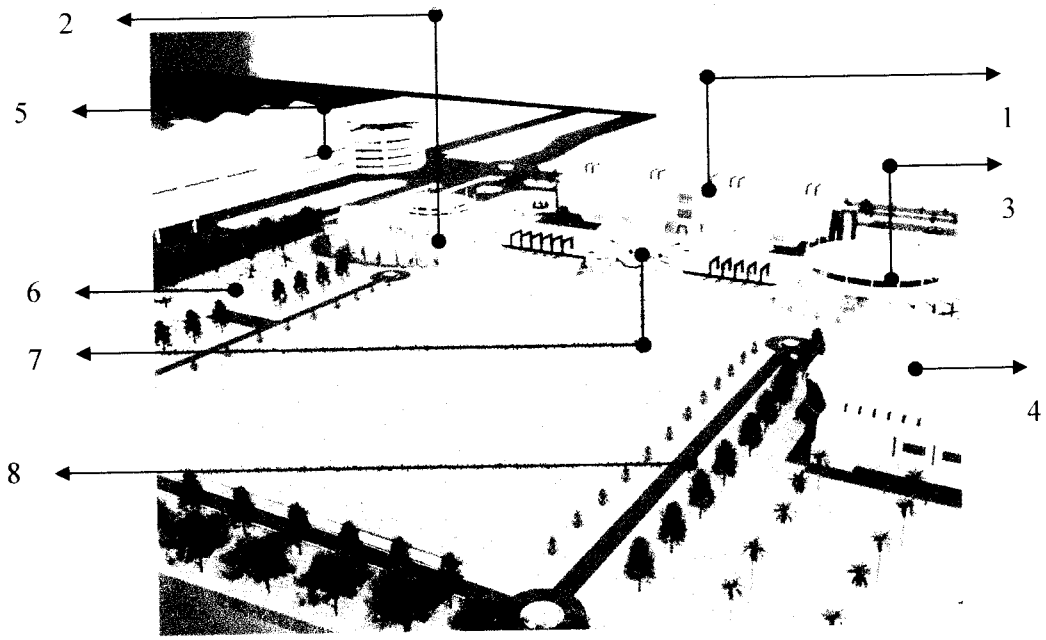
Lokasi site terdapat di daerah kawasan ringroud utara Sleman,tepatnya bersebelahan dengan Stadion Sleman,Massa dari sekolah sepak bola ini terdiri dari 4 massa dengan pengaplikasian bentuk dari bentukan

Stadion sleman 3 massa utama diikat plaza yang ada tepat di tengah dengan disatukan selasar yang menghubungkan ketiga nya, massa bangunan di bagi 3 yaitu Hunian\pengelola,sekolah ,dan area pelatihan indoor,pada bentukan atap pada sisi bangunan sisi kiri dan kanan dibuat seperti bentukan atap stadion yang ada di 4 penjuru,dengan sedikit perubahan agar memperkuat ke konteks an dengan stadion,pada atap bangunan hunian dibuat mengarah/orientasi nya

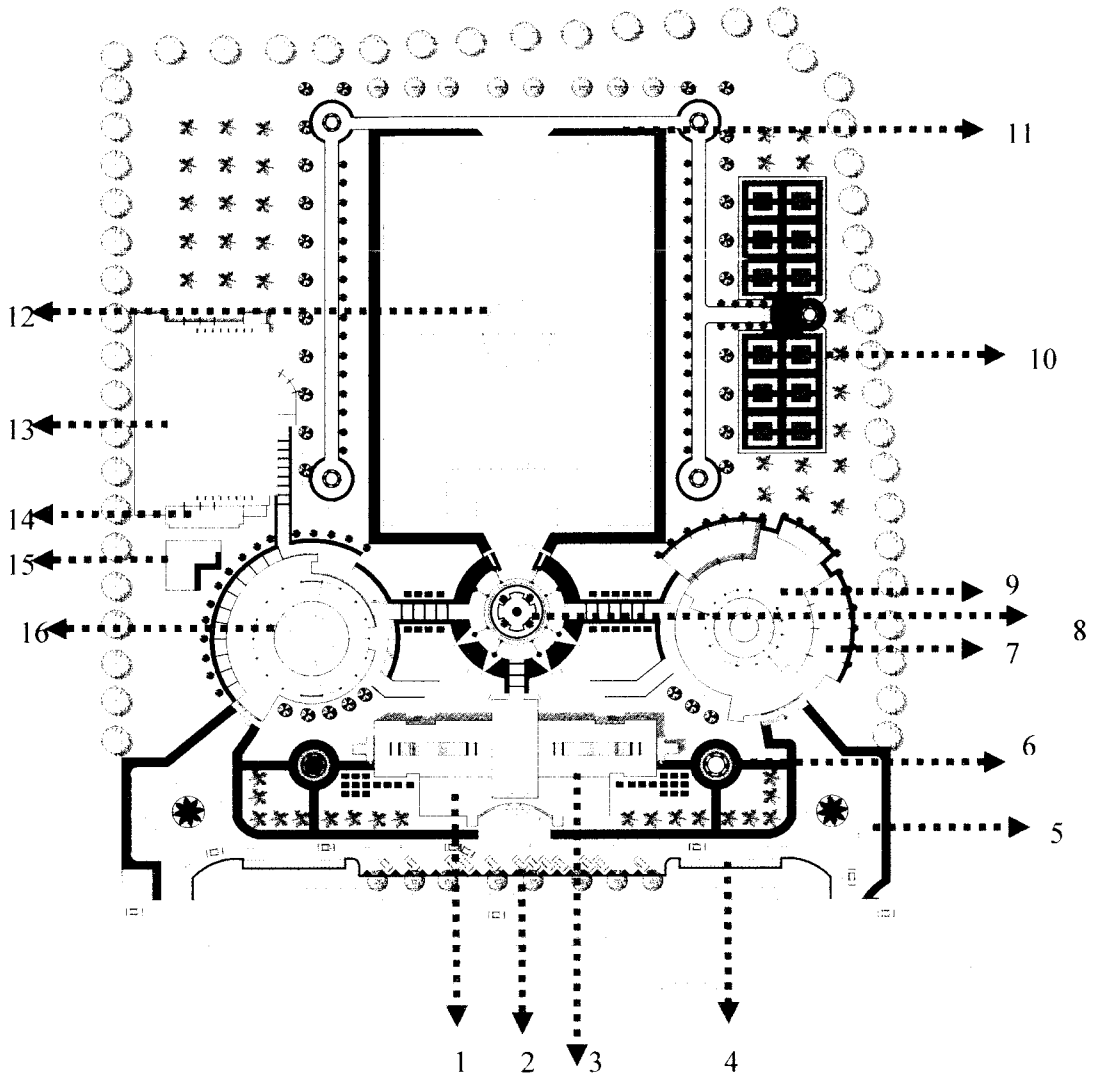
kelapangan out door,ini dimaksudkan bahwa aktifitas yang dilakukan di dalam nya mempunyai 1 tujuan yaitu main bola.



Elemen bentukan atap stadion yang di aplikasikan ke atap bangunan asrama,sekolah dan area latihan indoor.
Orientasi atap yang menuju ke lapangan out door



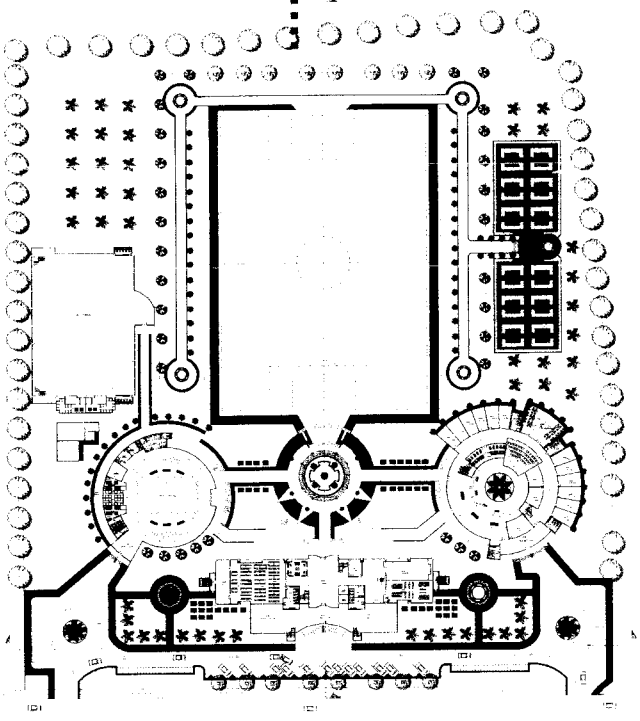
1 Massa 1 hunian Asrama\pengelola
2 Massa 2 akademik/sekolah
3 Massa 3 Latihan indoor(kolam renang)
4 Massa 4 Lap. Indoor.
5 Stadion Sleman
6 Area istirahat
7 Plaza
8 Jogging track



1. Unit kegiatan pengelola
2. Area parker mobil
3. Unit kegiatan asrama
4. Area parker motor
5. Area parker Bus
6. Kolam
7. Unit kegiatan sekolah
8. Plaza
9. Auditorium
10. Area santai \duduk-duduk
11. Area jogging track
12. Lap. Bola out door
13. Lap. Indoor
14. Area servis
15. Ruang MEE
16. Unit kegiatan latihan indoor

5.2 SITE PLAN

PEMUKIMAN
PENDUDUK



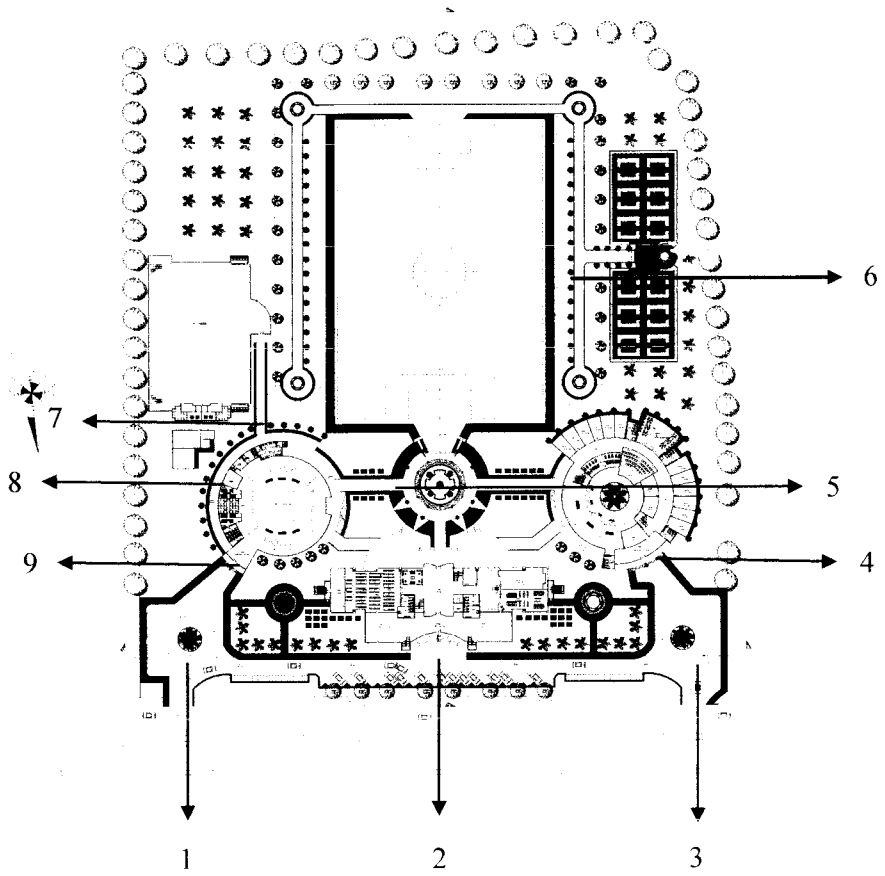
LAHAN
PERTANIAN

STADION
SLEMAN

TANAH KOSONG

Penempatan site di lokasi yang berdekatan dengan stadion sepakbola,mengharuskan terjadi nya sesuatu yang konteks dengan bangunan yang ada ini ditunjukkan dengan pola dan tata letak massa yang diatur menurut komposisi dari bentukan stadion sleman, adanya bentukan yang lingkaran dan horizontal yang sangat kuat ,serta sumbu simetri yang membelah 2 bagian dari bentukan kedua bangunan tersebut.

5.3 SIRKULASI

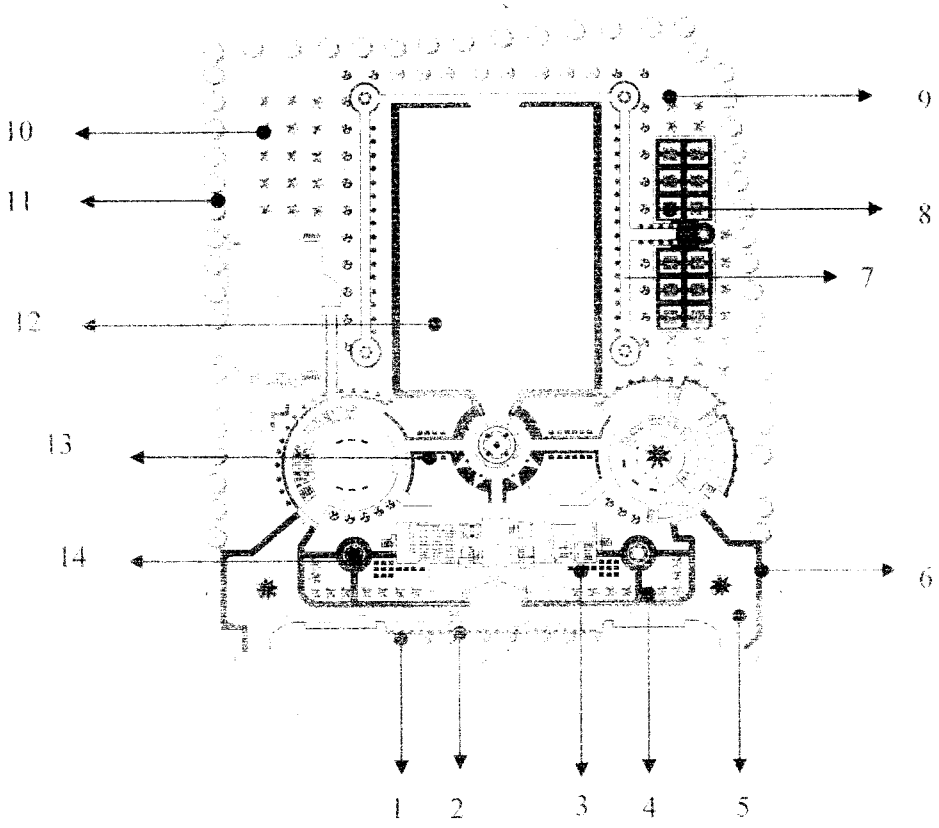


1. Jalur masuk sirkulasi utama
2. Entrance Utama bagi pengelola dan tamu Asrama
3. Jalur keluar sirkulasi utama
4. Entance bagi pengelola sekolah serta siswa asrama
5. Sirkulasi sebagai penghubung bangunan
6. Sirkulasi jogging track
7. Sirkulasi menuju lap.indoor
8. Selasar
9. Entrance bagi pengguna fasilitas Latihan Indoor

Jalur sirkulasi masuk di bagi tiga yaitu, sirkulasi utama terdapat pada bagian utama bangunan yang di gunakan pengguna asrama,tamu dan pengelola.sedang untuk entrance bangunan sekolah di gunakan untuk pengelola sekolah ,tamu dan pengguna asrama.dan entrance yang ketiga digunakan untuk pengguna fasilitas kegiatan latihan [illegible] dalam hal ini apabila dapat kunjungan dari tim lawan dapat menuju langsung ke bangunan ini tanpa menuju gedung utama,bangunan ini

juga diberi selasar yang menghubungkan langsung dengan bangunan lap.indoor.ini dibuat agar mempermudah akses menuju ke bangunan tersebut. Sirkulasi untuk menuju kelap. Out door semuanya melalui area plaza yang ada di tengah sebagai pusat sirkulasinya.

5.4 TATA LANSDCAPE



1 Pohon Biola sebagai vegetasi peneduh di area parkiran

2 Perkerasan paving blok untuk memperkuat lay out parker

3 Perkerasan paving blok dengan penenmpatan yang horizontal lebih memperkuat bentuk an massa bangunan asrama

4 Pohon palm sebagai pengarah sirkulasi utama

5 Sirkulasi mobil menggunakan materialjalan aspal

6 Pola pedestrian menggunakan material perkerasan paving blok

7 Pohon cemara keel untuk pengarah jaln dan memperkuat pola loyout area jogging track

8 Pada area duduk-duduk di beri tanaman palm agar lebih menonjolkan bidang bidang yang vertical

9 Rumput

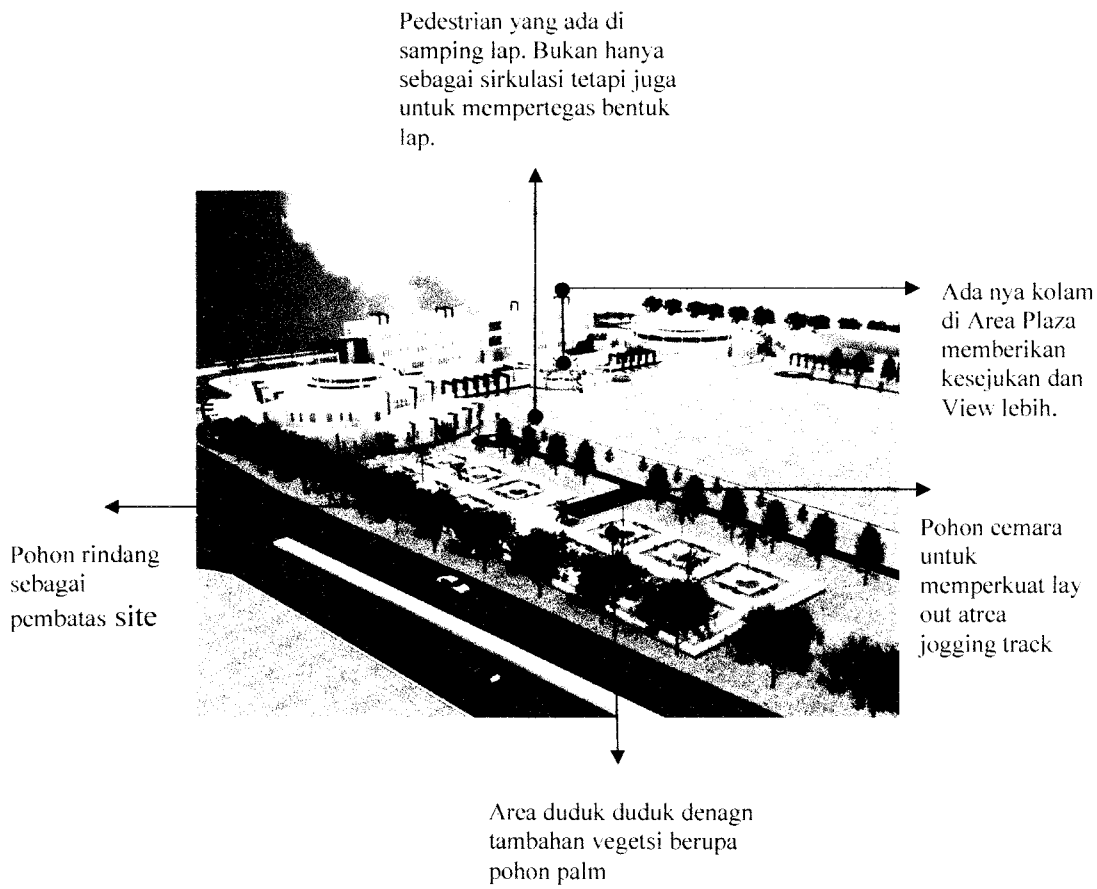
10 Tanaman vegetasi Palm

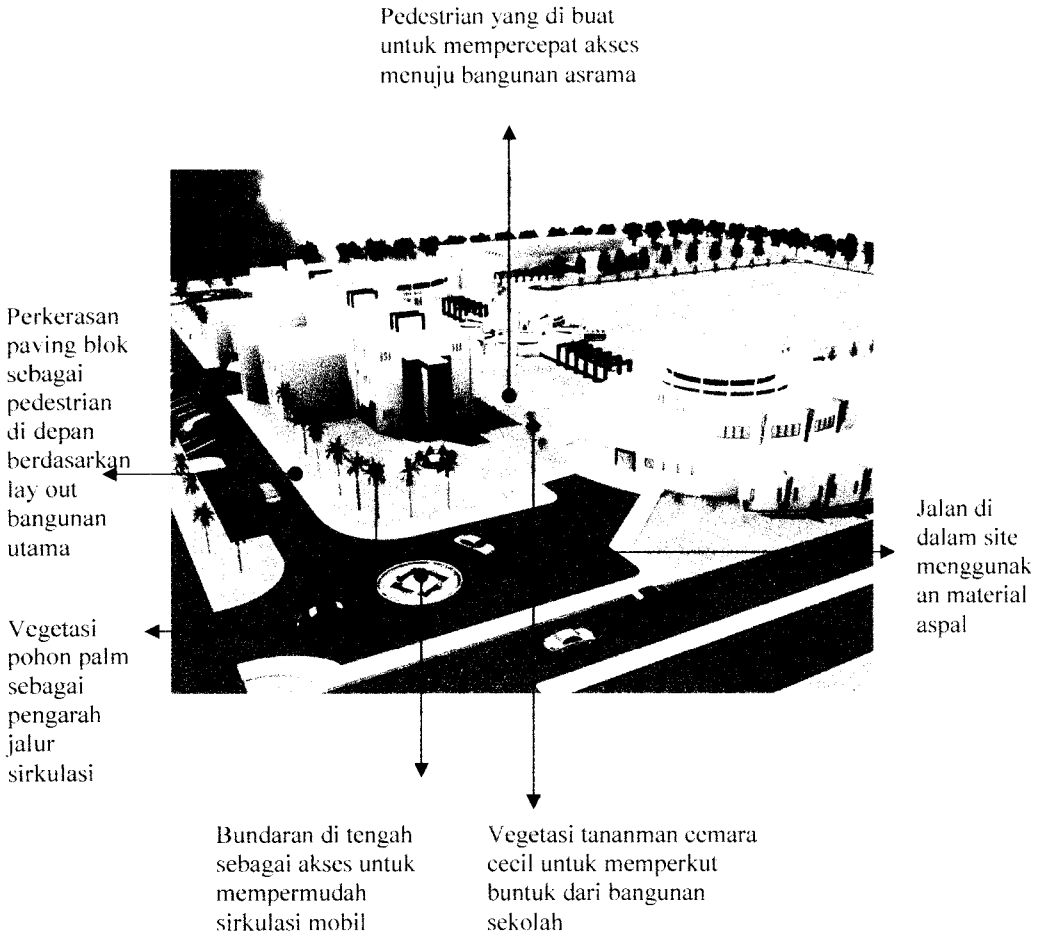
11 Tanaman pembatas di tanamin pohon yang rindang

12 Rumput di Area lap. Out door di bedakan denagn rumput yang ada di site

13 Paving blok untuk mempertegas sirkulasi di area tengah.

14 kolam sebagai penyejuk dan menambah nilai view ke dalam bangunan.

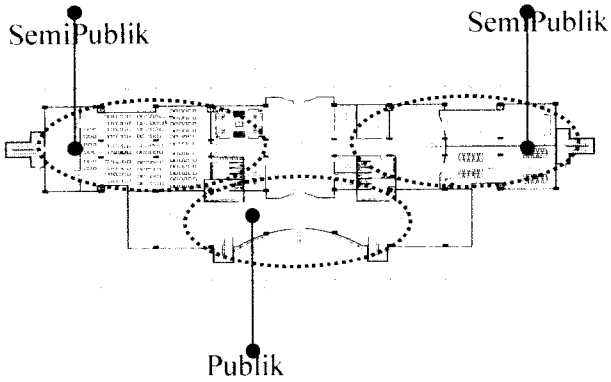




5.5 DENAH

Sekolah sepak bola ini terdiri dari 4 massa yaitu massa utama bangunan asramanya 3 lantai,bangunan sekolah 2 lantai,bangunan sarana latihan dalam ruangan 1 lantai .dan lap indoor 2 lantai. Bentuk dari ke 4 massa ini mengaplikasikan dari bentuk stadion yang sesuai dengan pembahasan kita mengkontekskan dengan bentukan stadion.pada massa asrama dan lap indoor bentuk bangunan nya persegi sedangkan untuk massa sekolah dan sarana latihan indoor memakai bentuk lingkaran. Dengan penambahan Plaza yang ada di tengah sebagai point of interest dari ruang luar.

5.5.1 Massa 1



Lantai 1 Bangunan Asrama

Area Publik

1 Hall Dan Lobby

2 Area merchandise dan Pameran

3 Lavatory

Area Semi public

1 Ruang makan.Ruang makan pada asrama diletakkan pada lantai 1 sebelah kiri agar tidak mengganggu ketenangan pada kamar tidur siswa yang ada di lantai atas.

2 Dapur

3 Ruang baca diletakkan pada area dekat musshola yang ada di sebelah kanan agar mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam membaca ataupun beribadah

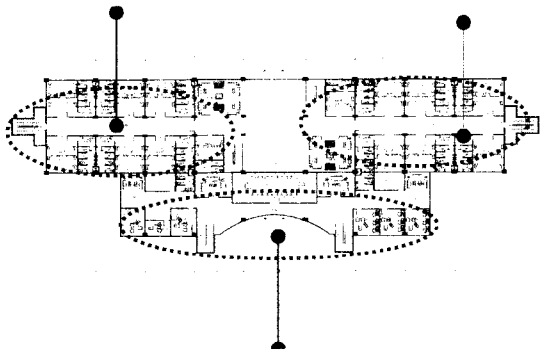
4 Ruang Mushola

5.Gudang dan peralatan

6 Ruang Tamu. Bagi keluarga siswa yang ingin bertamu disediakan ruangan di lantai 1

7 Lavatory .

Area kamar tidur siswa Area kamar tidur siswa



Area Pengelola

Lantai 2 Bangunan Asrama

Area Pengelola

Area Pengelola di buat dibangunan asrama tetapi tidak berhubungan langsung dengan aktifitas asrama,Pada area ini di bagi dua yaitu area pimpinan dan ruang staf, area pimpinan terdapat,

1 Ruang kepala

2 Ruang Wakil kepala

3 Ruang sekertaris

Pembagian dua area pengelola dibatasi dengan area sirkulasi yang ada di tengah. Area Staf terdapat,

1 Ruang kabid Adm. Dan Staf

2 Ruang Bendahara dan staf

3 Ruang Kabid Humas dan staf.

4 Ruang tamu terdapat di dua area pengelola

5 Ruang rapat hanya 1 ruangan berada di tengah

6 Lavatory

Area Asrama

Pada bangunan Asrama dilantai dua ditempatkan area kamar tidur siswa,pada area kamar tidur siwa ini dilengkapi dengan ruang ganti dan area service agar dapat memudahkan siswa untuk akses ke area

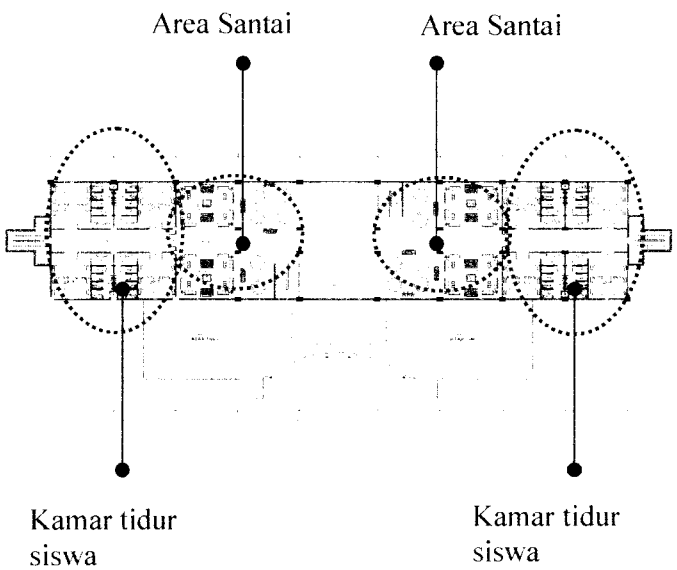
service.pada area asrama lantai dua ini sebagian besar yang menggunakan adalah siswa baru.karena itu ruang tidur pelatih ditempatkan di lantai dua agar dapat memantau lanngsung kegiatan siswa tersebut. pada kamar tidur pelatih juga dilengkapi dengan area service.selain itu fasilitas yang ada di lantai dua yaitu adanyan runang nonton.dan area santai.Bangunan ini juga dilengkapi dengan fasilitas tangga darurat untuk memudahkan akses keluar bangunan jika terjadi kebakaran.Selain itu area tangga darurat selain untuk penyelamatan juga sebagai core yaitu penguat sturktur.

1 Kamar tidur siswa

2 Kamar tidur pelatih

3 Ruang nonton

4 Lavatory

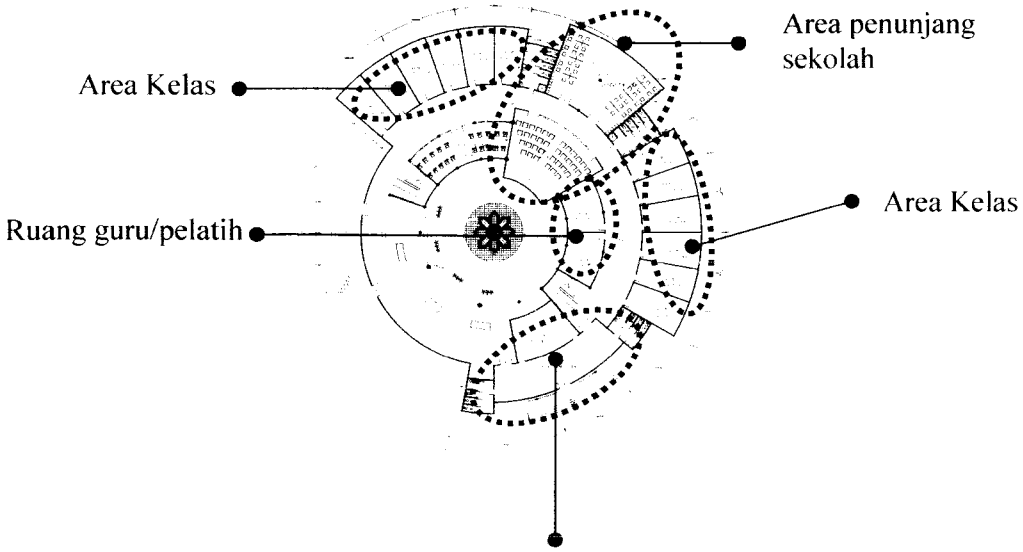


Lantai 3 Bangunan Asrama

Pada lantai tiga ini untuk fasilitas kamar tidur siswa lebih sedikit di banding dengan lantai dua ini di sebabkan siswa yang berada di lantai tiga ini adalah siswa yanglebih senior mereka membutuhkan suasana yang nyaman, sama separti di lantai dua kamartidur siswa yang dilantai tiga juga dilenfkapi ruang ganti dan area service.

Ruangan di lantai tiga juga dilengkapi fasilitas ruang nonton dan area santai,serta tambahan untuk tangga darurat.

5.5.2 MASSA 2



Lantai 1 bangunan sekolah

Pada bangunan sekolah terdapat area public,Area kelas dan area penunjang kegiatan sekolah

Area public meliputi,

1 Hall

2 Ruang tamu ini ditujukan khusus tamu sekolah

Area Kelas dibagi dua bagian.

Bagian pertama Kelas 1-3 setingkat SMP jumlah nya 6 kelas masing-masing tingkat mempunyai 2 kelas.

Bagian ke dua diperuntukkan oleh siswa kelas 1-3 setingkat SMU jumlahnya 6 kelas masing-masing timgkat mempunyai 2 kelas

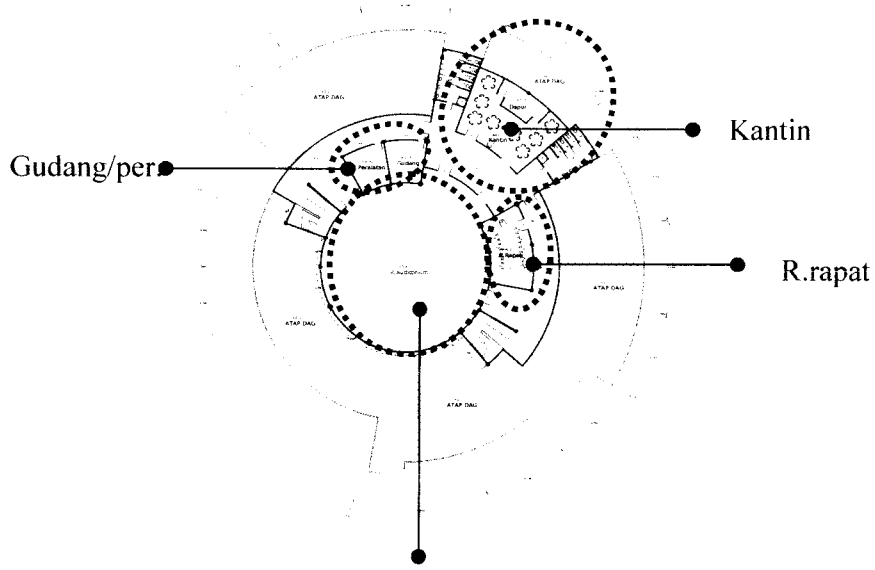
Area penunjang sekolah meliputi,

1 Ruang perpustakaan

2 Ruang Auudio visual

3 Ruang computer

Terdapat pula ruang guru dan ruang pelatih, ruang ini tidak di gabung tapi disatukan dengan area pendidik.



Lantai 2 Bangunan sekolah,

lantai 2 Bangunan sekolah terdapat ruang auditorium yang cukup luas guna nya untuk mengadakan kegiatan kegitan yang mengumpulkan banyak siswa. Selain itu ruang ruang yang terdaopat di lantai 2 bangunan sekolah,

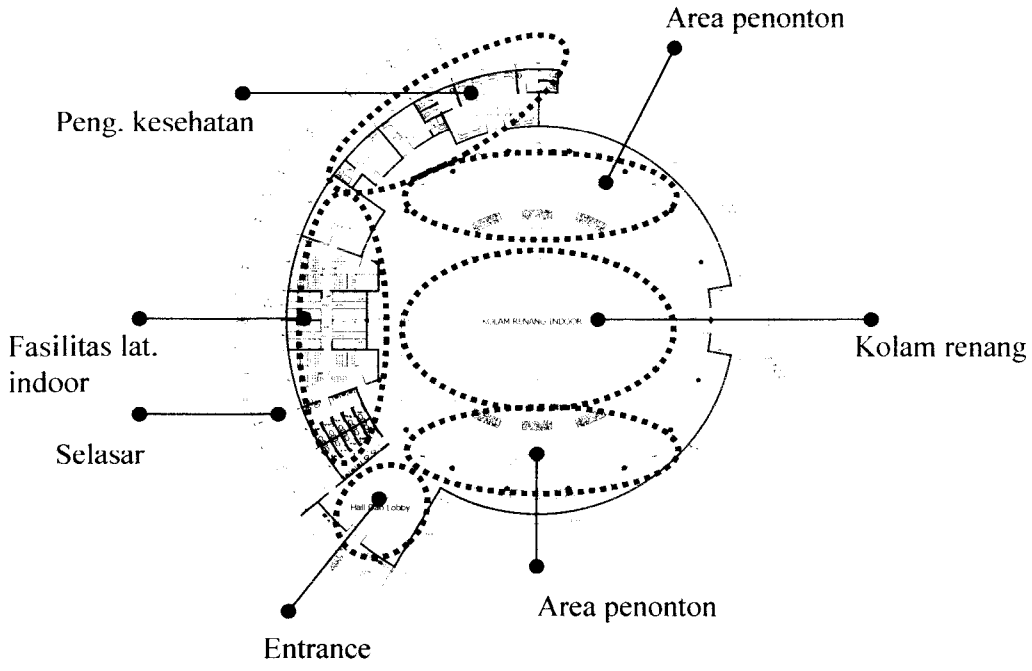
1 Ruang Rapat

2 Kantin

3 Lavatory

4 Gudang/peralatan

5.5.3 MASSA 3



Bangunan Sarana latihan dalam ruangan,

Sarana latihan indoor ini di maksudkan untuk melatih siswa dalam hal ini fisik mereka nutuk di tempa di olah raga sepak bola,Fasilitas utama di bangunan ini yaitu kolam renang, karena olahraga renang sangat baik untuk meningkatkan fisik pemain dikarenakan seluruh otot bergerak, Penggunaan fasilitas ini dibuat berjadwal berdasarkan tingkatan nya,selain itu juga di berikan area penonton ini buat sebagian siswa yang tidak menggunakan fasilitas ini ataupun sedang mncermati praktek dari pelatih dapat melihat langsuns melalui area penonton, Dan juga sarana ini bisa di gunakan exibisi bagi sekolah lain yang ingin berkunjung fasilitas ini dapat di gunakan.

Karena itu di berikan area entrance di area depan,area ini juga menghubungkan selasar yang sirkulasi nya menuju langsung ke area lap indoor.

Fasilitas latihan Indoor di tambah dengan,

1 Area fitness

2 Shower Area

3 Loker

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

4 lavatory

Dan Area Pengelola juga di tempatkan di bangunan ini,dimaksudkan agar apabila siswa mengalami cedera dapat di tangani langsung dengan cepat oleh dokter, Fasilitas area pengelola kesehatan ini meliputi,

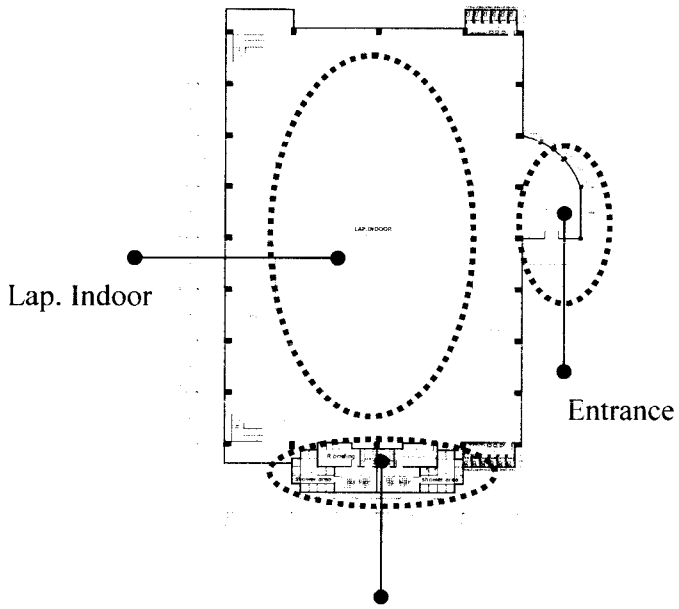
1 Ruang Dokter

2 Ruang Ahli gizi untuk memantau perkembangan gizy dari pemain, agar dapat meningkatkan stamina dari para siswa

3 R Perawatan

4 Lavatory.

5.5.4 MASSA 4



Lapangan indoor Lantai 1

Lapangan indoor ini di buat dimaksudkan untuk melatih teknik bermain dan taktik,selain yang di berikan di lap.out door,lapangan ini sifatnya fleksible bias di gunakan sebagai sarana olah raga lain seperti lap. basket dalam ruangan,volley,bulutangkis dan lainnya.

Seluruh olah raga ini dapat meningkatkan stamina pemain. Entrance depan berhubungan langsung dengan bangunan latihan indoor.

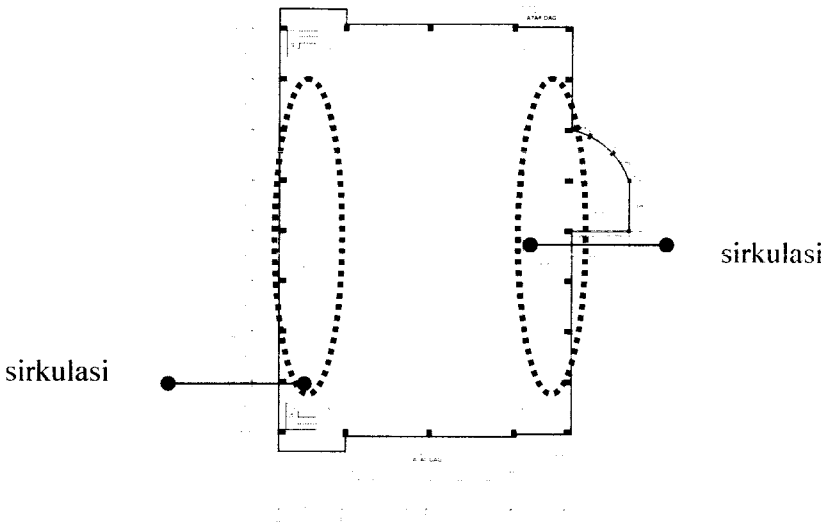
Fasilitas Pendukung ini di buat 2 dengan asumsi ada 2 tim yang bermain, antara lain

1 Ruang briefing ini di buat untuk mengkoerdinasikan pemain dengan permainan

2 Ruang loker dan Ruang ganti

3 Shower Area

4 Lavatory.

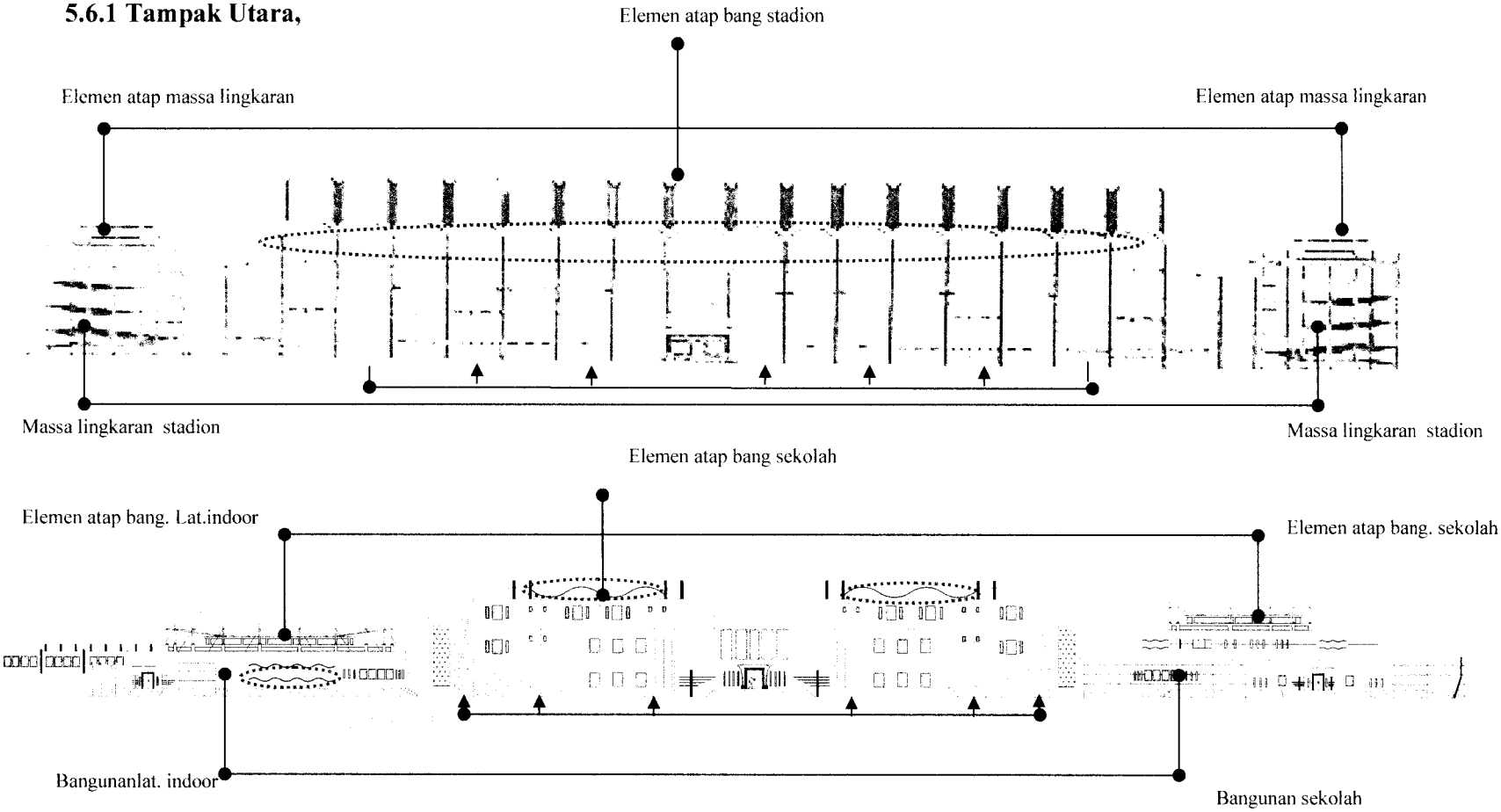


Lapangan indoor lantai 2

Lantai 2 bangunan ini hanya diisi sirkulasi dengan void yang di tengah nya di buat untuk sirkulasi penonton untuk melihat pertandingan agar tidak mengganggu aktifitas yang di bawah nya,akses yang digunakan untuk menuju ke lantai dua yaitu menggunakan tangga yang di tempatkan di sudut-dudut bangunan.

5.6 TAMPAK BANGUNAN,

5.6.1 Tampak Utara,

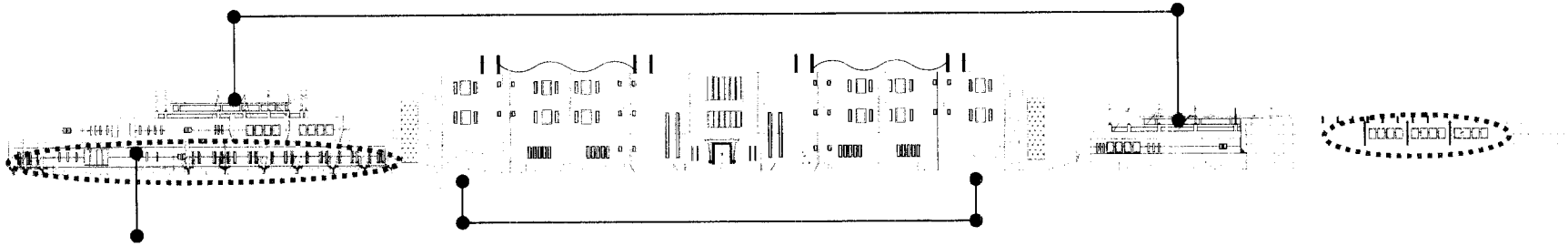


Pada fasade depan bangunan secara langsung tidak memunculkan kesamaan fasade dengan stadion tapi sesuai dengan konsep nya yaitu konteks bentuk dan elemen nya, maka dapat dilihat langsung bahwa perletakan massa yang di buat berdasar kan dari bentukan stadion yaitu dengan menempatkan massa yang persegi yang mewakili bentuk depan stadion dengan penambahan massa berbemtuk lingkaran di sudutnya. Elemen- elemen partisi yang menonjol di fasade depan stadion,di aplikasikan ke bentuk bangunan utama nya dengan menonjolkan kolom-kolom nya, dan elemen lain nya yaitu bukaan di sesuaikan dengan pola grid pada fasade bangunan, Elemen melengkung pada atap stadion di implementasikan ke bentuk atap bangunan asrama serta elemen shading di bangunan yang lain.

Elemen atap pada bangunan sekolah dan latihan dalam ruangan menggunakan bentukan dan elemen atap pada bangunan stadion dengan perubahan sedikit sesuai dengan kebutuhan

5.6.2 Tampak selatan

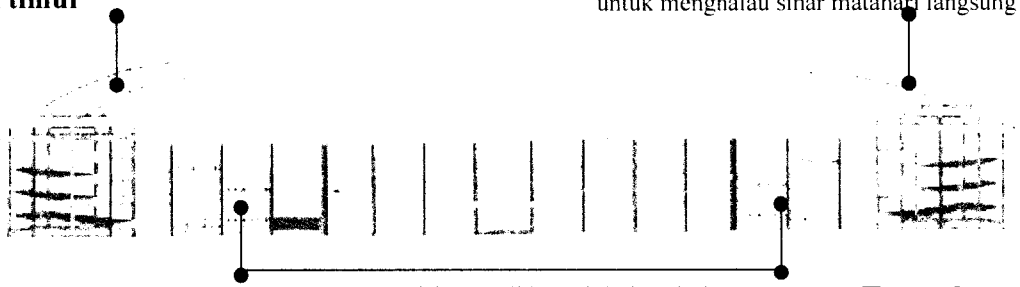
Elemen atap yang di buat dengan tambahan elemen kaca sebagai pencahayaan, dan kolom –kolom sebagai penguat atap dan struktur kawat baja.



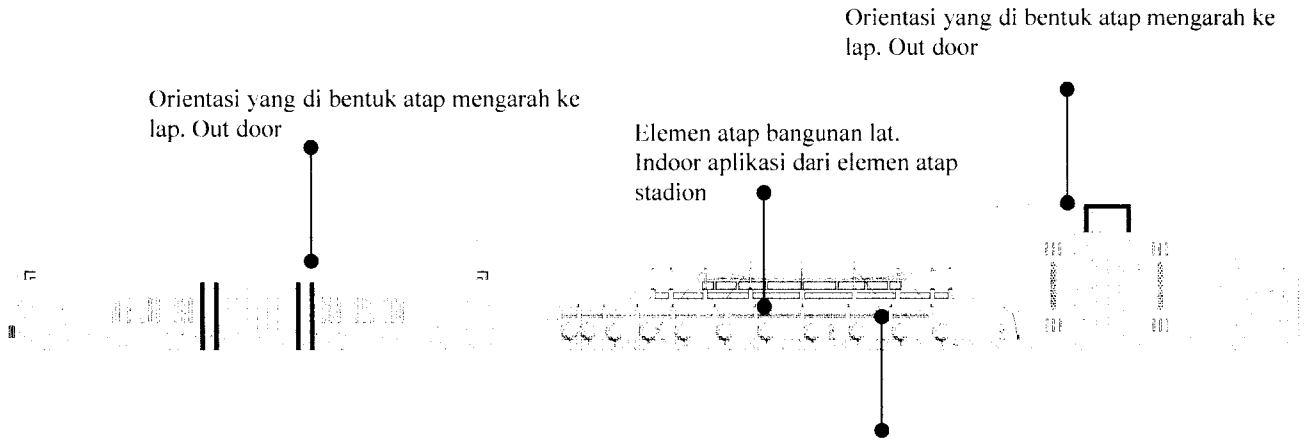
Elemen kolom partisi sebagai sisip-sirip untuk memperkuat ke konteksan dengan elemen stadion

Elemen bukaan yang mengarah ke selatan lebih banyak dimaksudkan mendapatkan view dari lapangan bola out door

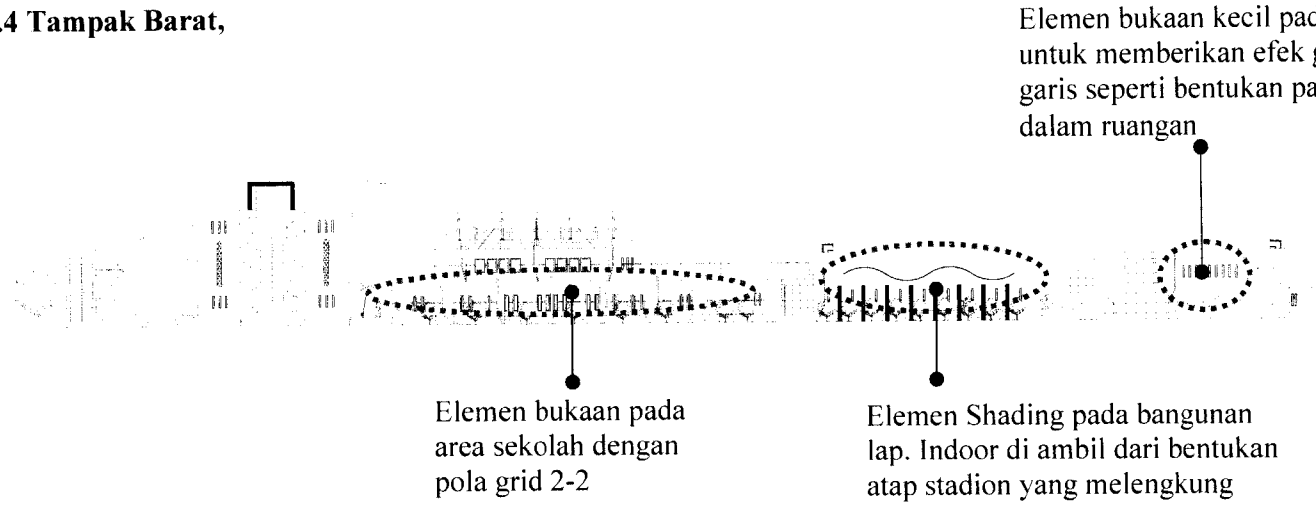
5.6.3 Tampak timur



Tampak stadion



5.6.4 Tampak Barat,



5.7 POTONGAN

Pada bangunan asrama menggunakan pondasi footplat kerena berlantai banyak dengan ukuran 2,5mx2,5m dengan bentuk persegi. Dengan pola grid a-b-a, 6-3-6. pola grid dipilh agar lebih memudahkan dalam pengelompokan ruang kamar tidur siswa dan ruang area nonton dan penunjang lainnya.sedangkan untuk bangunan sekolah dan bangunan latihan indoor menggunkan kolom berbentuk bulat sesuai dengan bentuk bangunannya

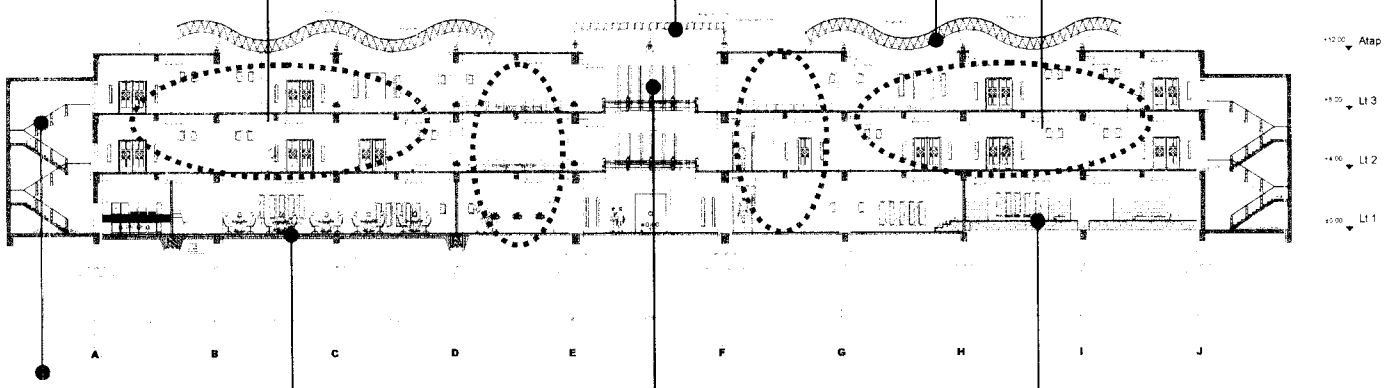
5.7.1 POTONGAN ASRAMA A-A

Rangka baja sebagai penutup atap nya dibuat yang ringan dengan bahan zincalume

Rangka baja sebagai penutup atap nya dibuat yang ringan dengan bahan zincalume

Area kamar siswa

Area kamar siswa



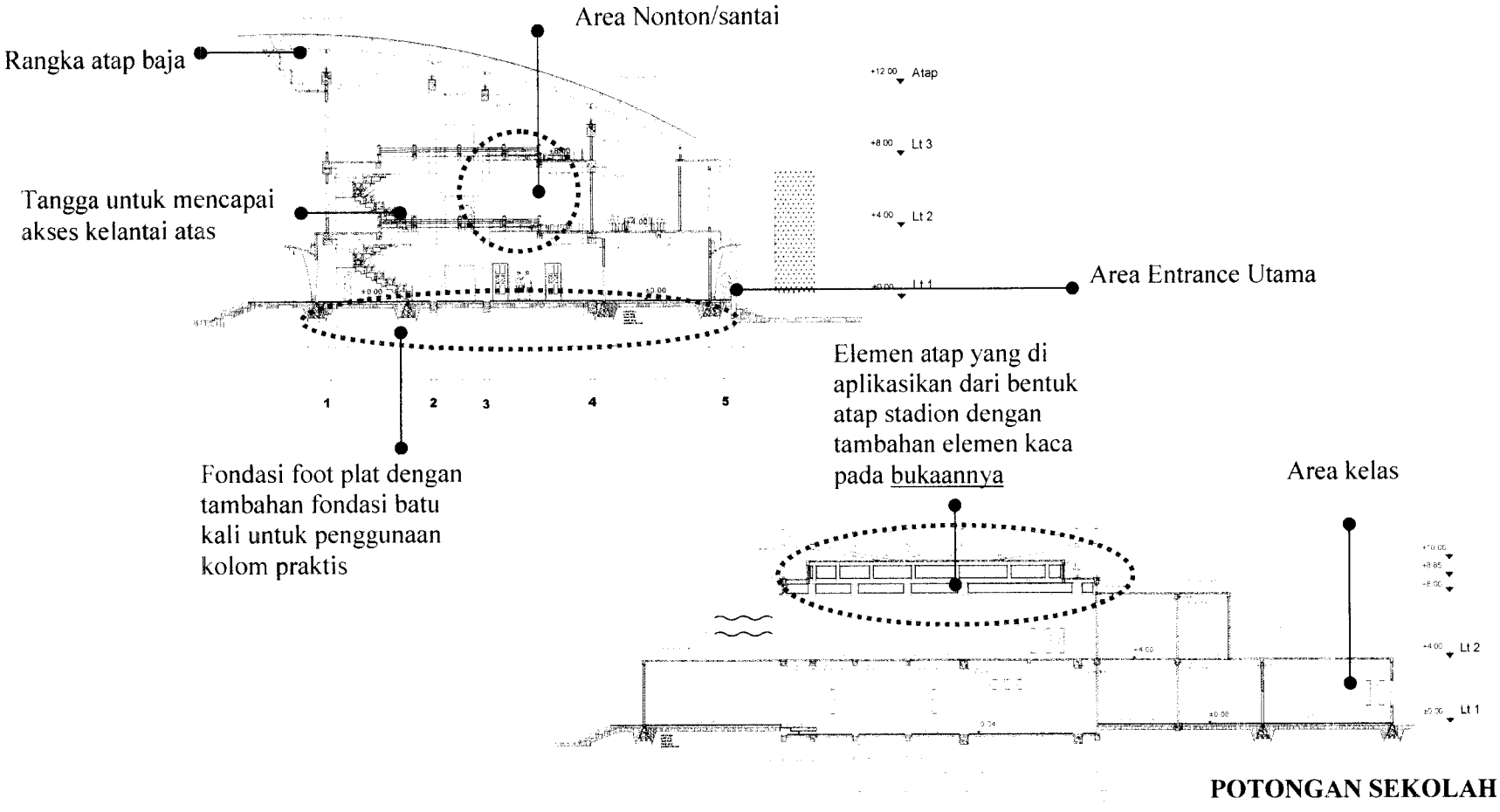
Tangga darurat

Area makan

Void

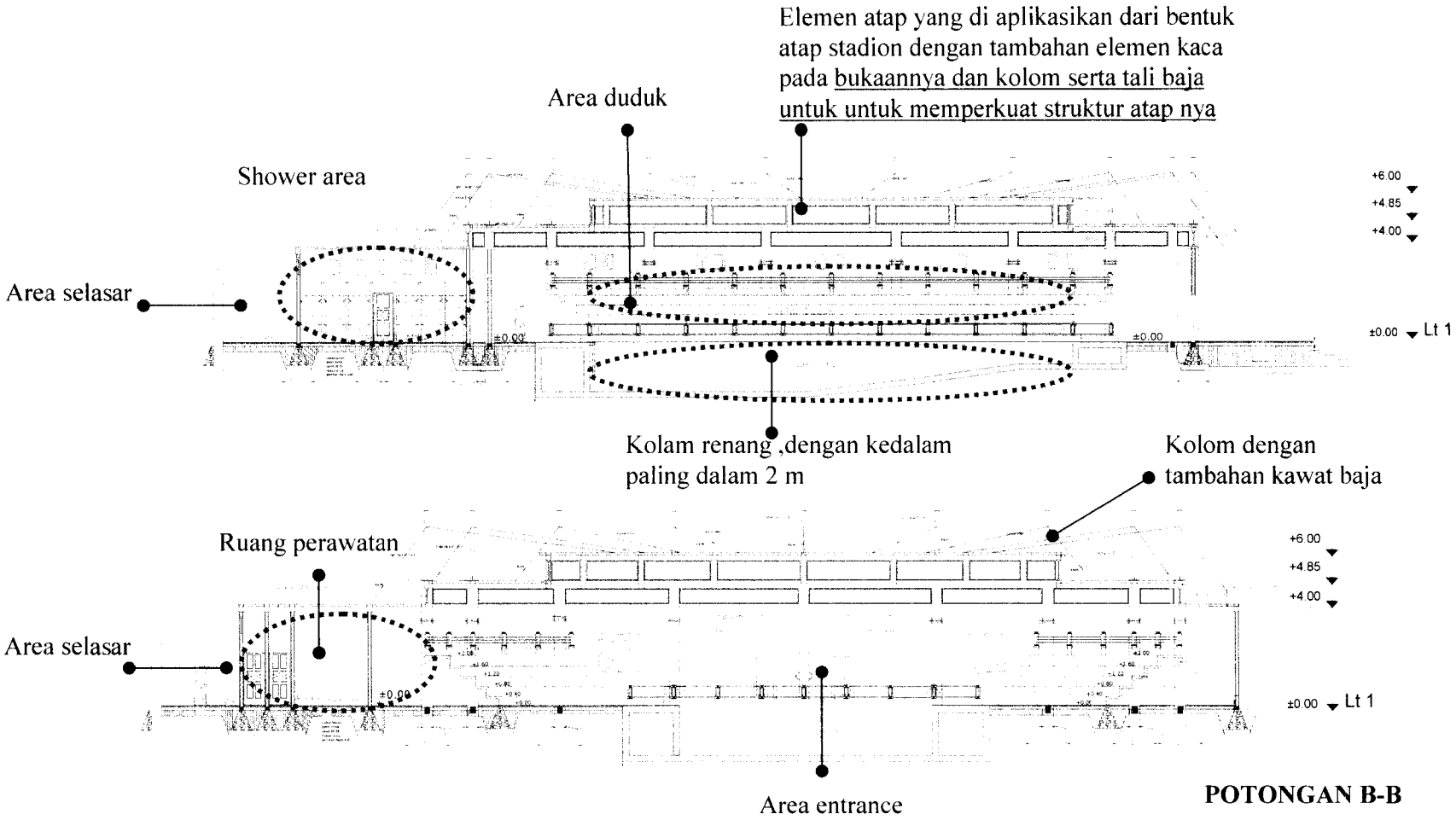
Area Mushola di buat perbedaan ketinggian lantai agar membedakan dengan yang lain

5.7.2 POTONGAN ASRAMA B-B



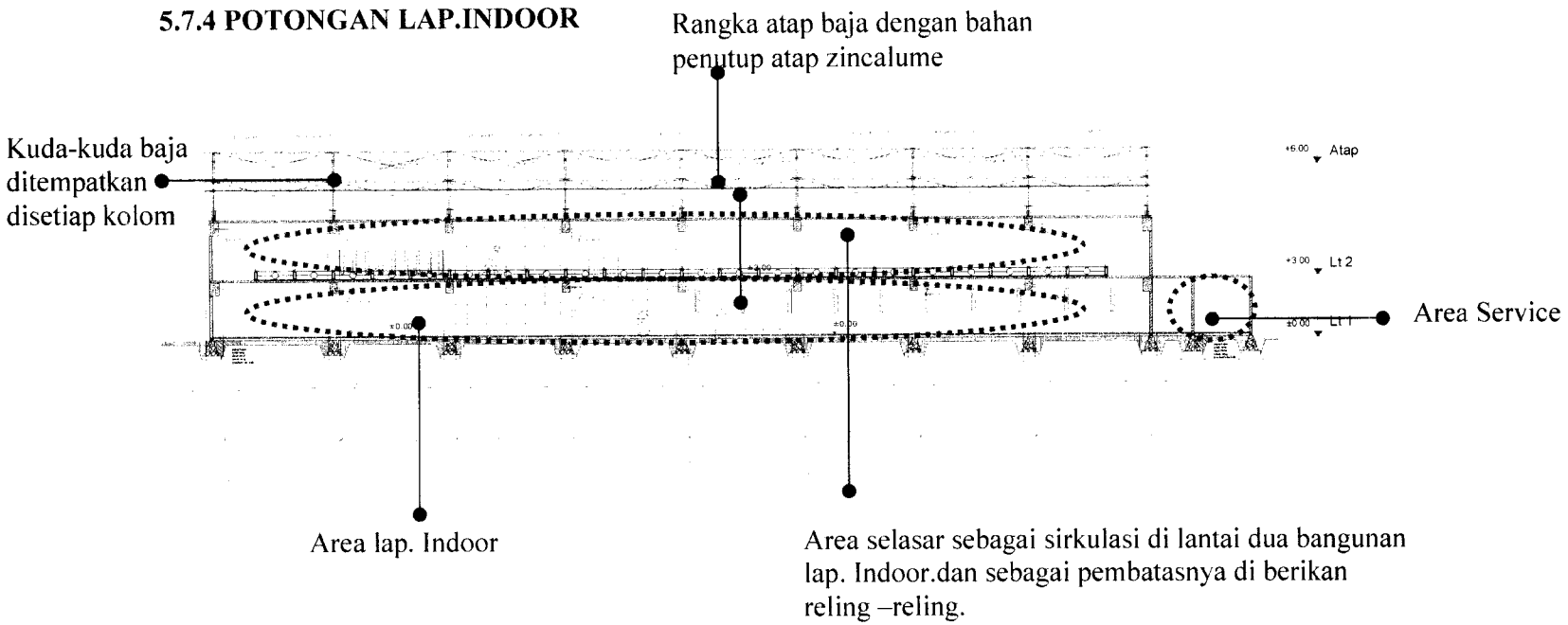
POTONGAN SEKOLAH

5.7.3 POTONGAN SARANA LAT.INDOOR A-A



POTONGAN B-B

5.7.4 POTONGAN LAP.INDOOR

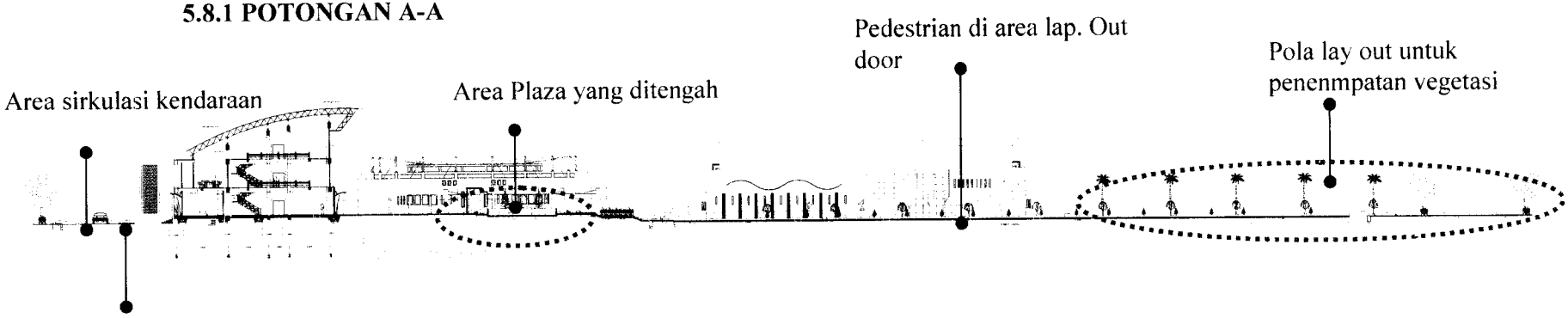


5.8 POTONGAN KAWASAN

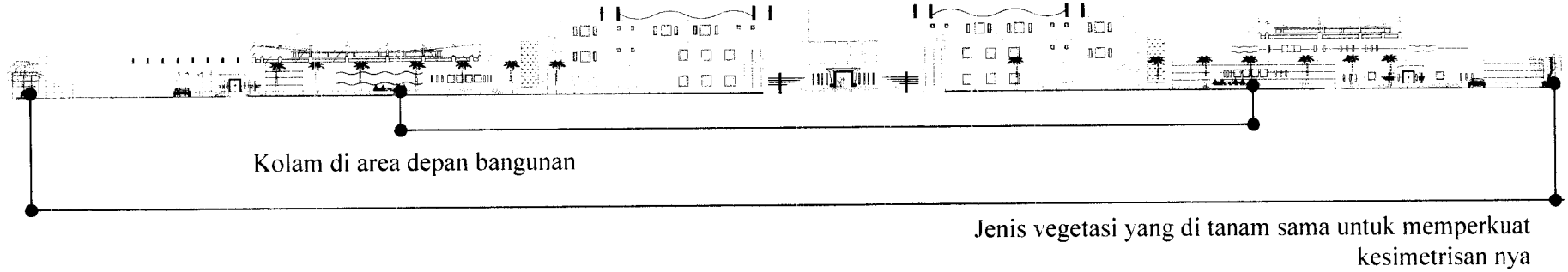
Potongan kawasan dibuat ntuk mempertegas bentuk dan tata lay out landscape, potongan kawasn ini menampilkan pola ruang dalam yaitu plaza deangan tambahan kolam yang di tengah nya agar mendapatkan suasana kenyamanan berada di tengah yang menghubungkan ke tiga massa bangunan selain itu penempatan kolam juga diarea jogging track dan di

area depan bangunan di sisi kiri dan kanan bangunan asrama. Material perkerasan yang di pakai di area pedestrian berupa paving blok dengan pola segi enam, sedangkan untuk pedestrian di area lapangan out door dan area santai menggunakan material paving blok dengan pola persegi

5.8.1 POTONGAN A-A

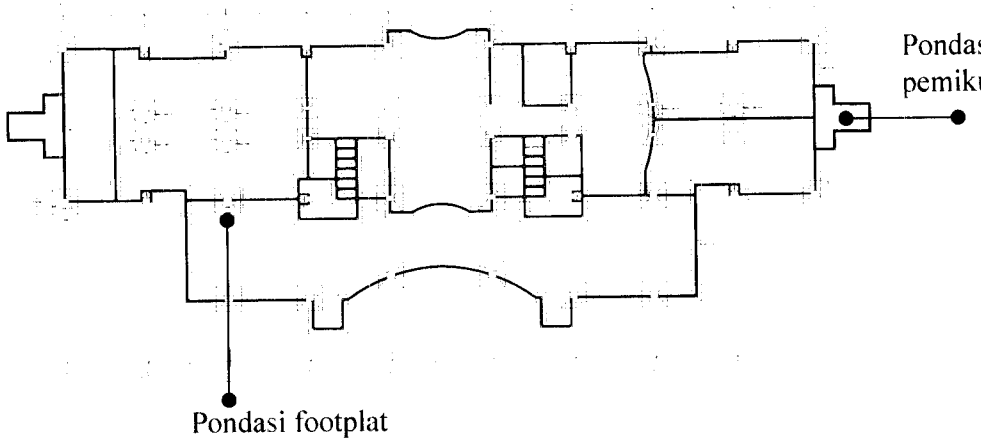


POTONGAN B-B

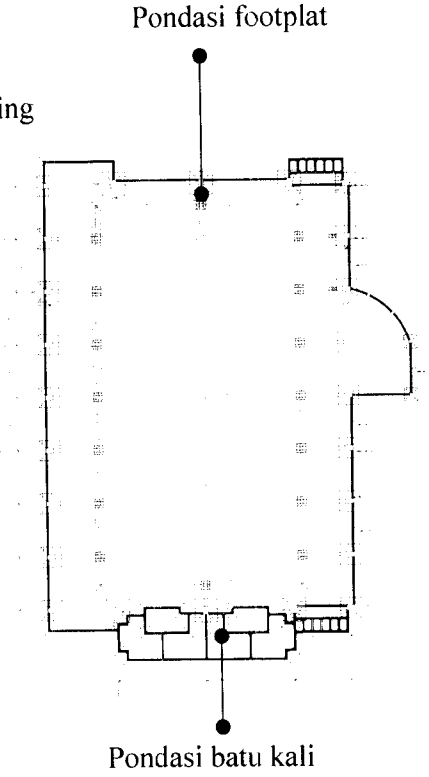


5.9 RENCANA PONDASI

5.9.1 Rencana pondasi bangunan asrama.

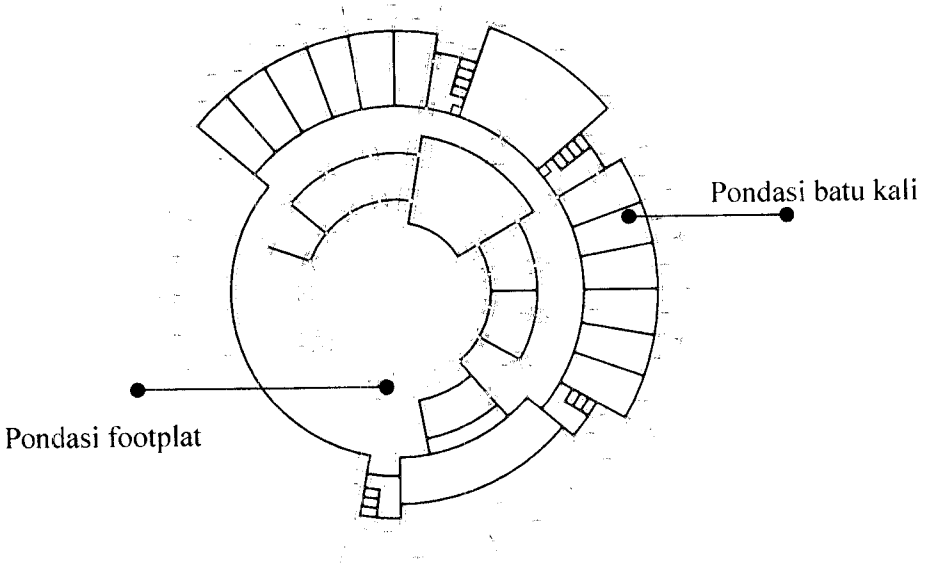


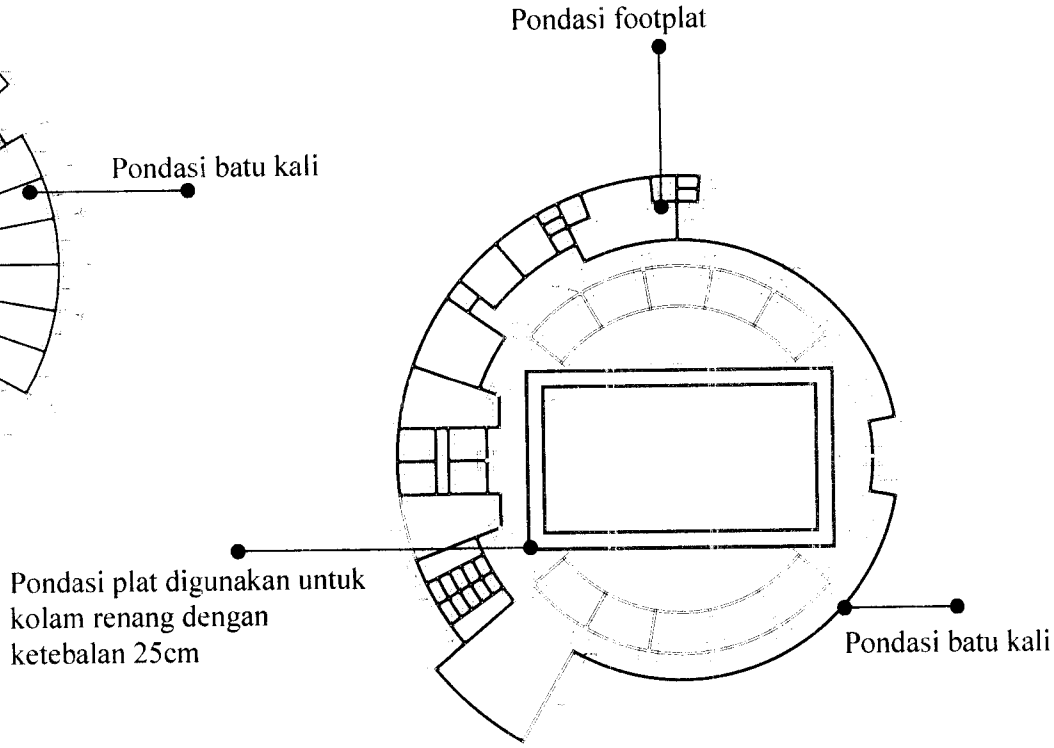
Pondasi yang di guanakan pondasi jenis foot plat dengan ukuran 2.5mx2.5m
Jenis pondasi ini sangat baik untuk menopang bangunan bertingkat,serta
Pondasi batu kali untuk menopang kolom praktis,



Rencana Pondasi lap indoor

5.9.2 Rencana pondasi bangunan sekolah,



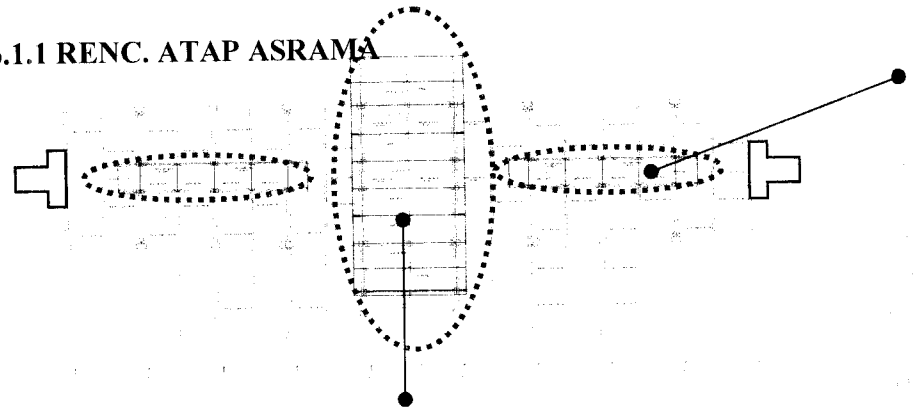


Rencana Pondasi lat. indoor

6.1 RENCANA ATAP

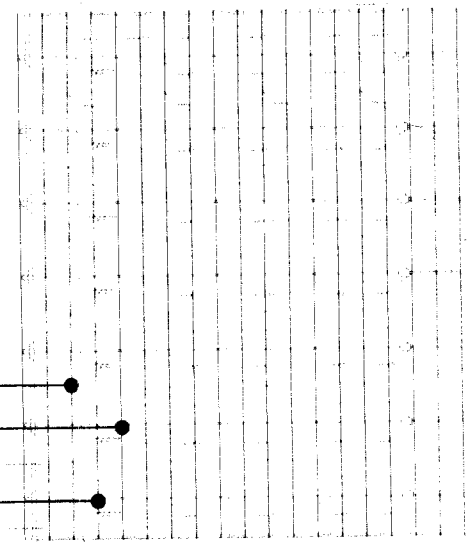
Rencana atap,pada bangunan asrama menggunakan perpaduan atap dag beton dan atap dengan rangka baja dengan penutup nya dari material zincalume dengan tambahan bresing sebagai pengikatnya

6.1.1 RENC. ATAP ASRAMA



Rangka atap baja.dengan bentuk atap yang melengkung pada ruang sirkulasi di area asrama

Rangka atap baja dengan bentuk atap yang lengkung arc, pada area void



Bresing sebagai penguat kuda-kuda

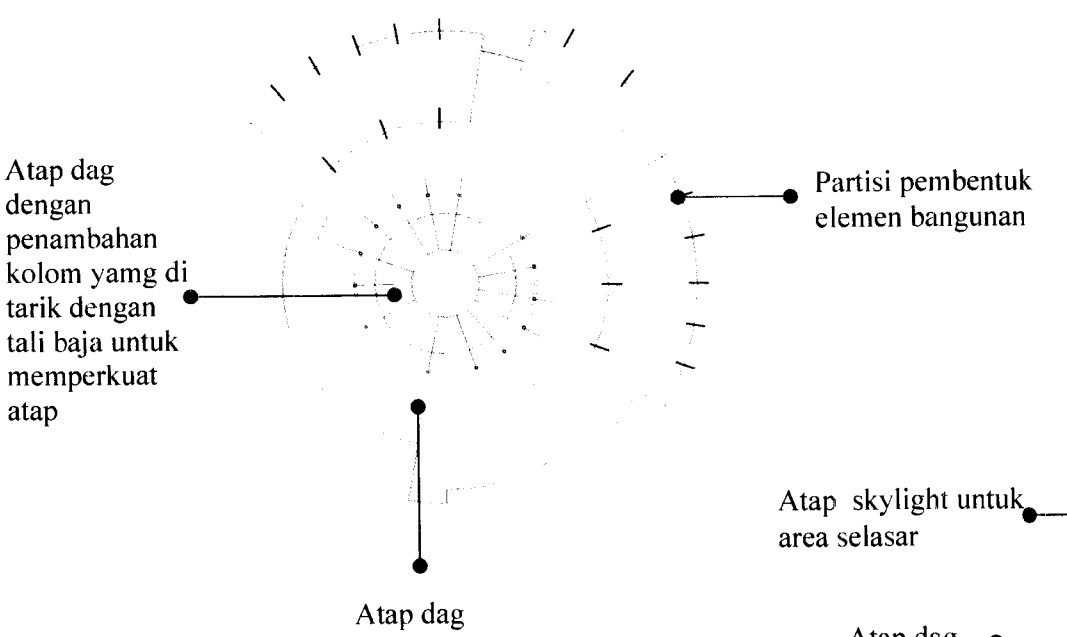
Kuda kuda baja dengan jarak 6 m

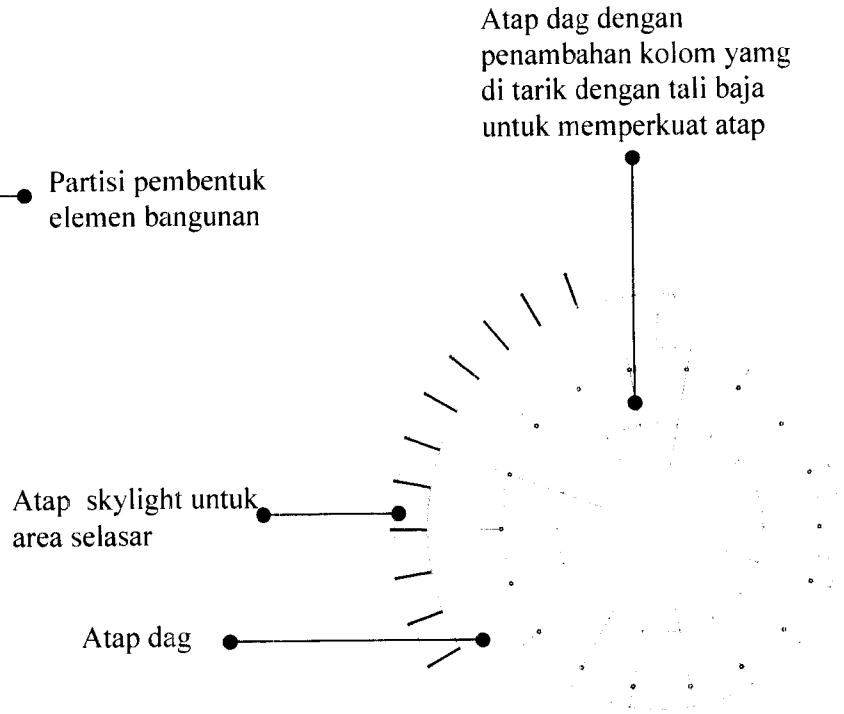
Usuk sebagai elemen pembantuk atap

Atap dag pada area sirkulasi

REN. ATAP LAP.INDOOR

6.1.2 RENCANA. ATAP SEKOLAH





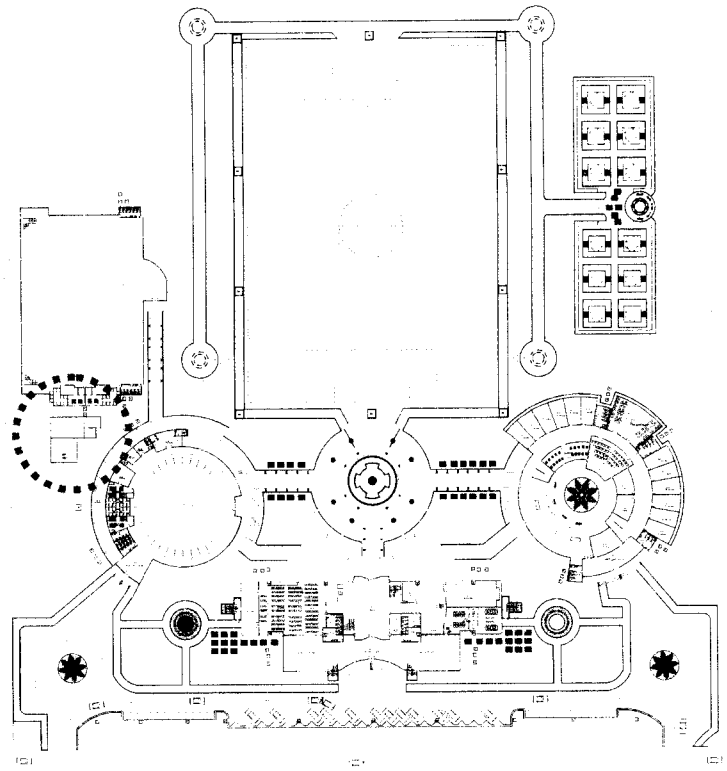
RENCANA. ATAP AREA LAT. INDOOR

6.2 RENCANA POLA DRAINASE

1 Saluran air bersih dialirkan dari ruang pompa yang berada di sisi kiri bangunan latihan indoor, untuk penyaluran nya di bagi tiga yaitu untuk area Fasilitas olahraga indoor dan bangunan asrama,Area kolam renang dan sekolah,serta Area lap indoor masing –masing mempunyai satu pipa utama.

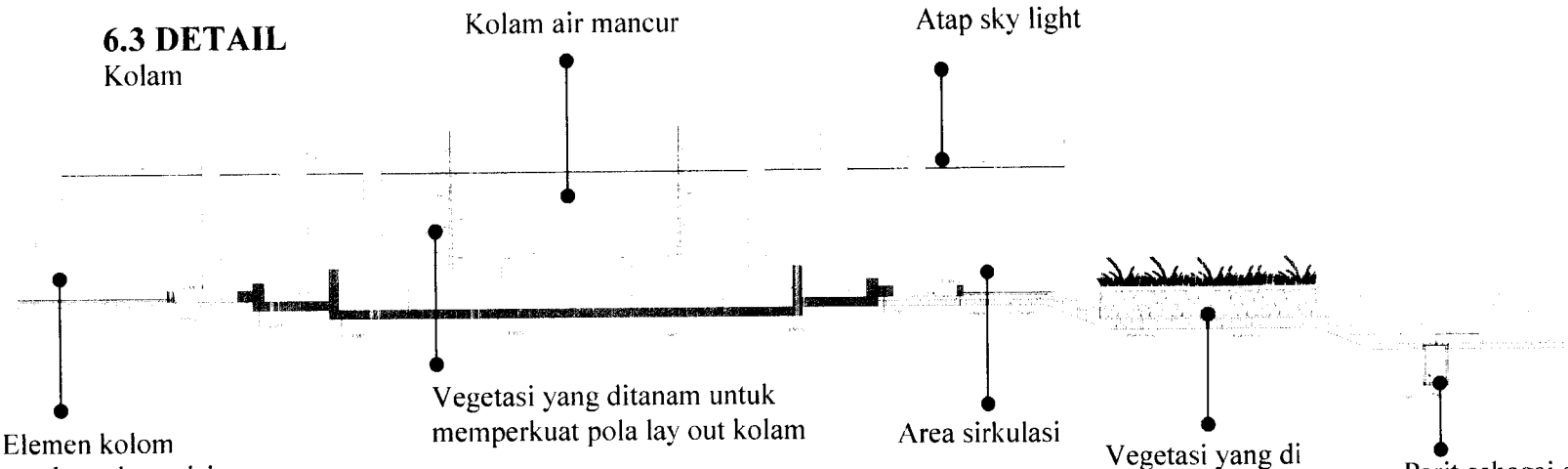
2 Air kotor dan kotoran padat disalurkan ke bak control terus ke septiktank sebelum dialirkan ke sumur resapan,Area Latihan indoor dan Area lap.indoor masing-masing mempunyai dua area pembuangan kotoran padat maupun cair,sedang untuk area bangunan asrama dan sekolah masing-masing mempunyai empat area pembuangan,

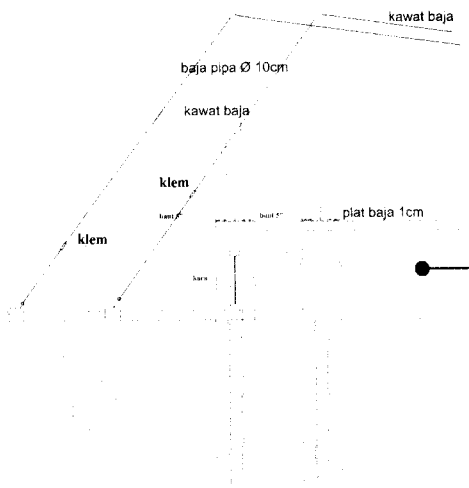
3 untuk area kolam renang dan kolam air kotor nya di alirkan ke bak control dan langsung di alirkan ke riol jalan, di area pinggir lapangan bola out door di beri parit sebagai aliran rembesan air dari lapangan dan pembuangan nya langsung menuju ke riol jalan .



6.3 DETAIL

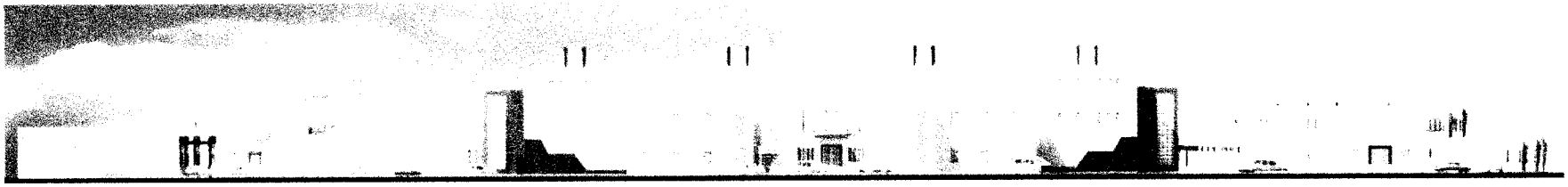
Kolam



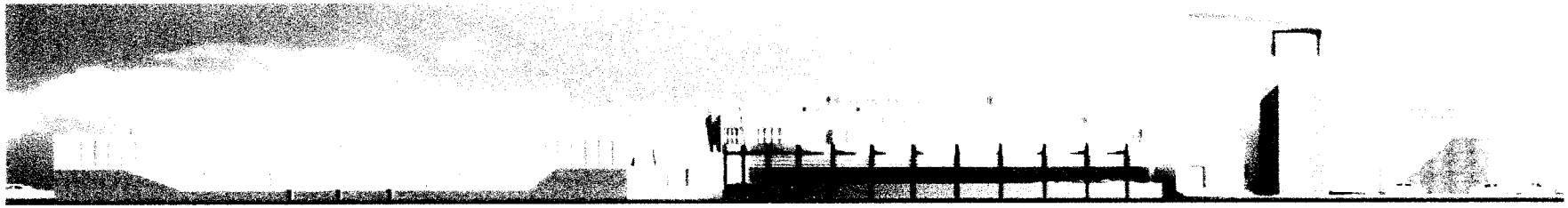


Detail elemen atap sebagai bentuk dari ke konteksan dengan bentukan atap stadion

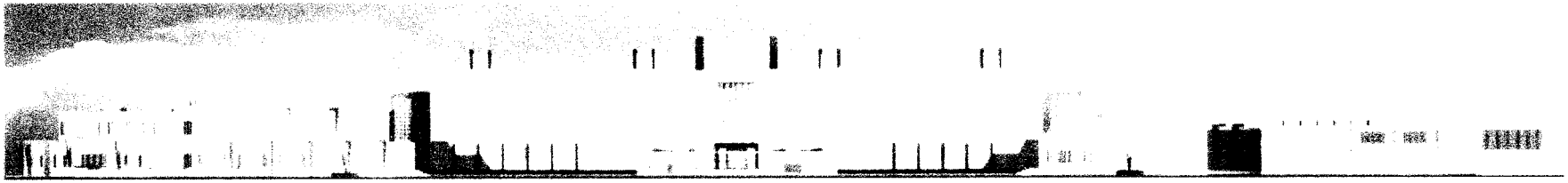
6.4 TAMPAK WARNA



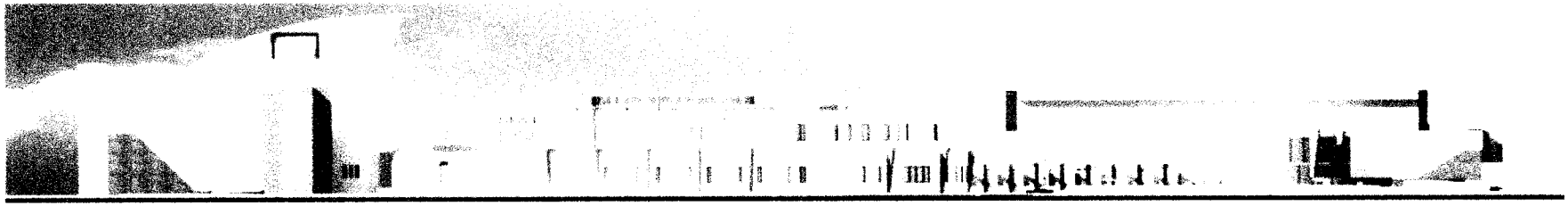
TAMPAK WARNA UTARA



TAMPAK WARNA TIMUR

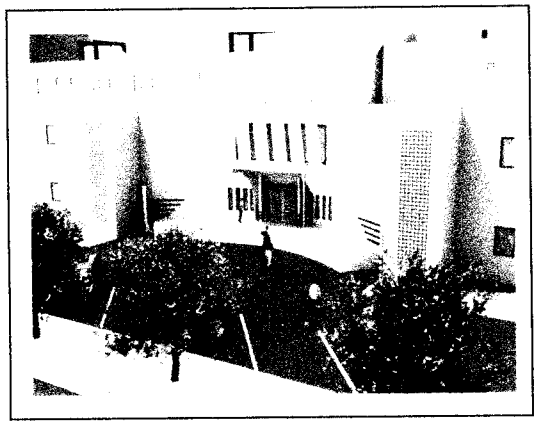


TAMPAK WARNA SELATAN

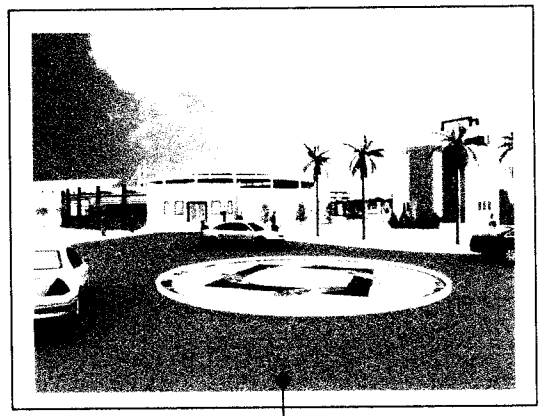


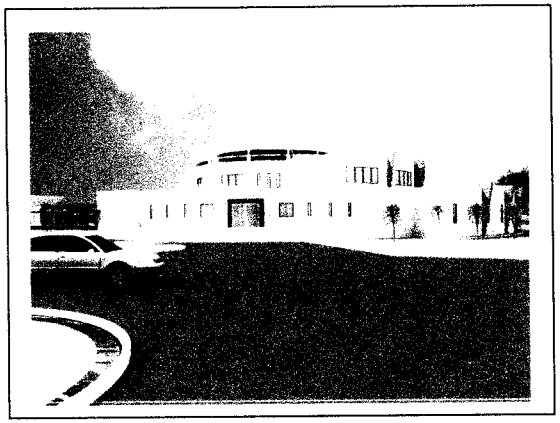
TAMPAK WARNA BARAT

6.5 EXTERIOR

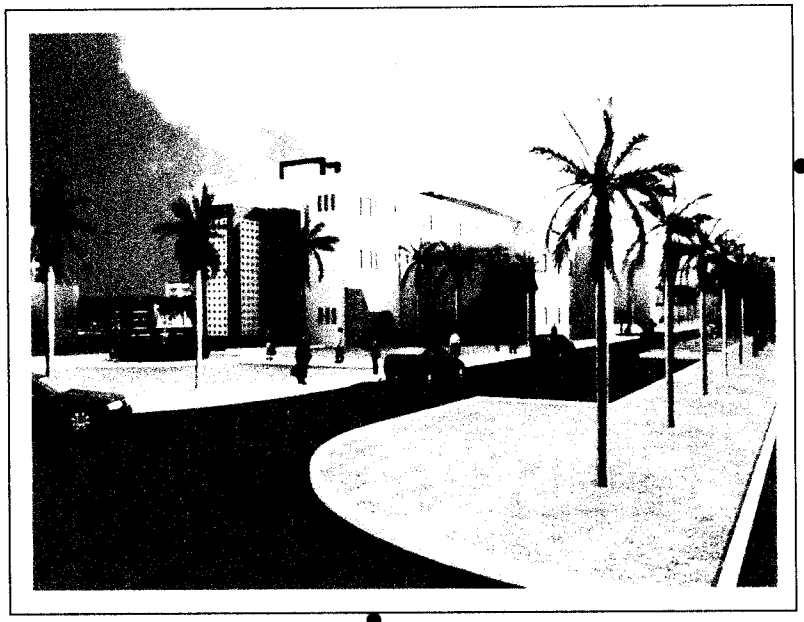


Main Entrance,dibuat agak menjorok kedalam agar tidak menguragi efek dari pola horizontal dari bentukan stadion,tetapi untuk lebih memperteas area entrance di berikan elemen berupa partisi-partisi sebagai pengarah masuk ke bangunan utama

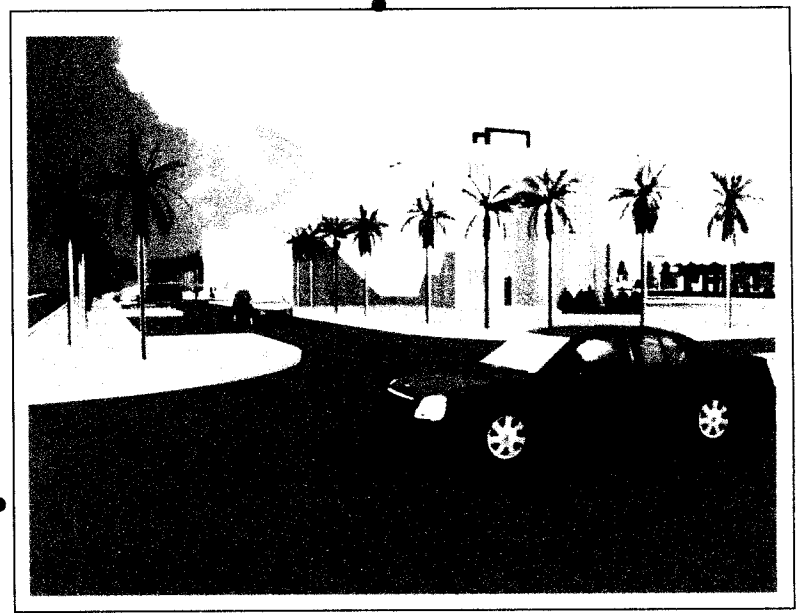


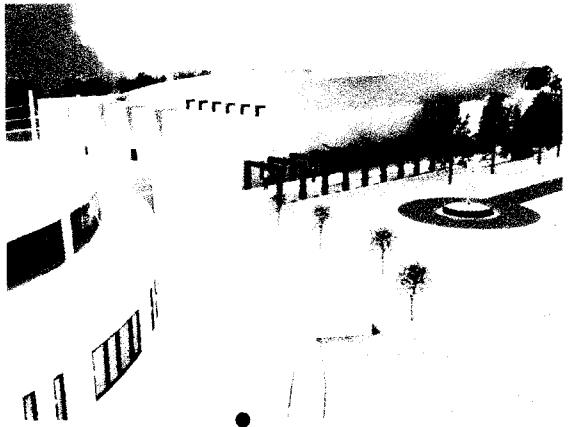


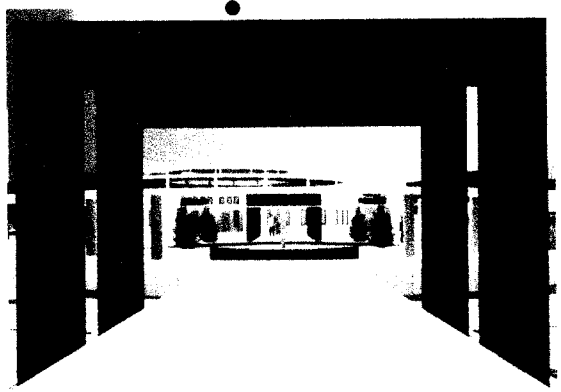
Area entrance bangunan sekolah dan dan bangunan latihan indoor lebih di dominan dengan warna hijau sebagai warna kebesaran PSS sleman,dan elemen vegetasi yang di tanam mengikuti alur bentuk bangunan untuk memperkuat bentukan bangunan



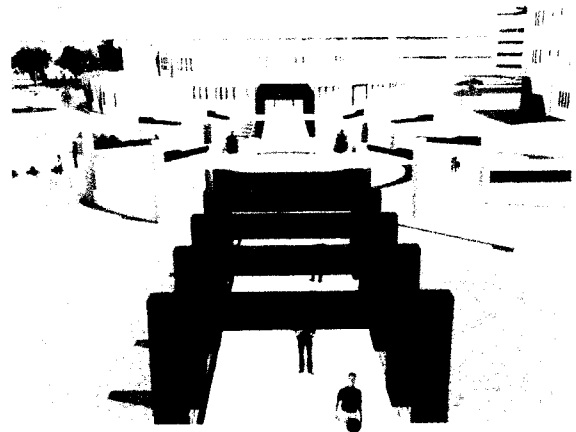
Suasana masuk dan keluar ke area bangunan, dimana pola sirkulasi dan view masuk keluar bangunan dibuat berdasarkan pola sirkulasi dan tata view dari stadion sleman

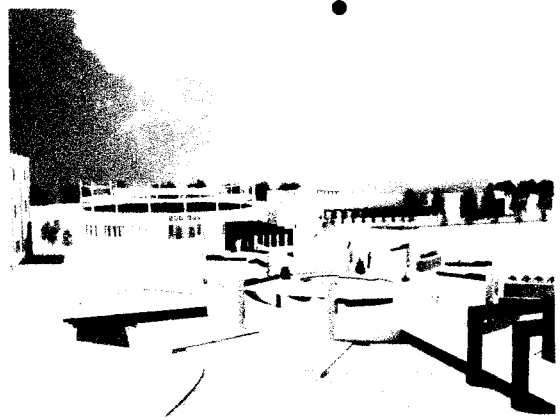






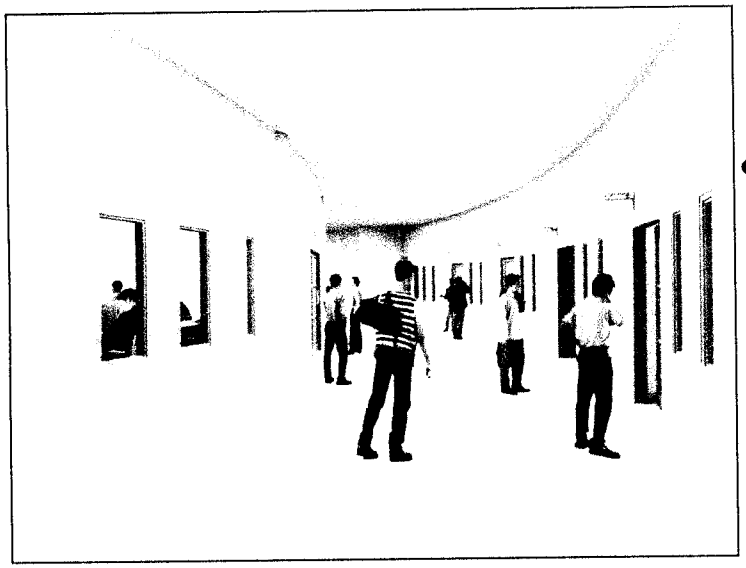
Elemen elemen partisi yang dibentuk oleh bangunan ini selain untuk memperkuat ke konteks an dari elemen stadion sleman, juga memberikan arti dari filosofi tentang elemen partisi ini, sebagai rintangan siswa untuk mendapatkan ilmu selama berada di sekolah sepak bola ini, di ibaratkan dari bangunan sekolah dia telah melewati rintangan bagaimana setelah mendapatkan arahan dari pelatih dia dapat menambah wawasan tentang taktik permainan sepakbola,dan di ibaratkan dari asrama bagaimana setelah beradaptasi dengan sesama penghuni asrama dapat melatih mental siswa karena dapat mengetahui beberapa karakter dari sesama siswa,dan dari latihan indoor dimana setelah mendapatkan kekuatan fisik yang baik agar bisa bermain selama 90 menit, dimana diibaratkan di area plaza semua aktifitas digabungkan menjadi satu,sebelum menjadi satu kegiatan utama yaitu permainan sepakbola.



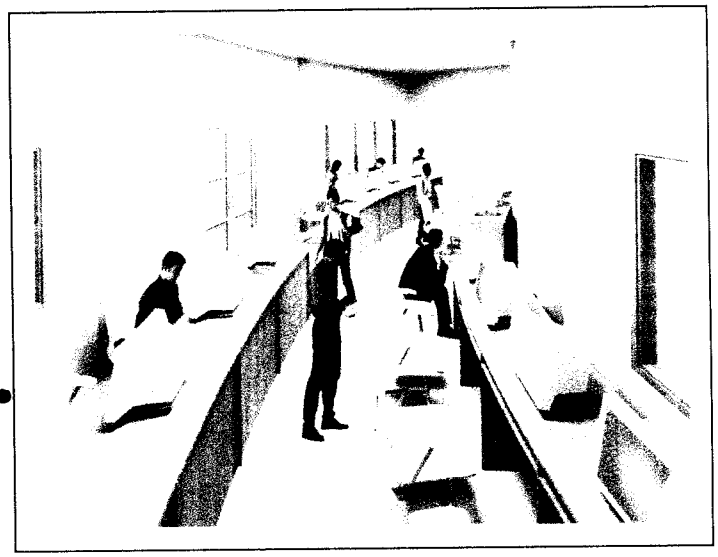


6.6 INTERIOR

6.6.1 Area sekolah

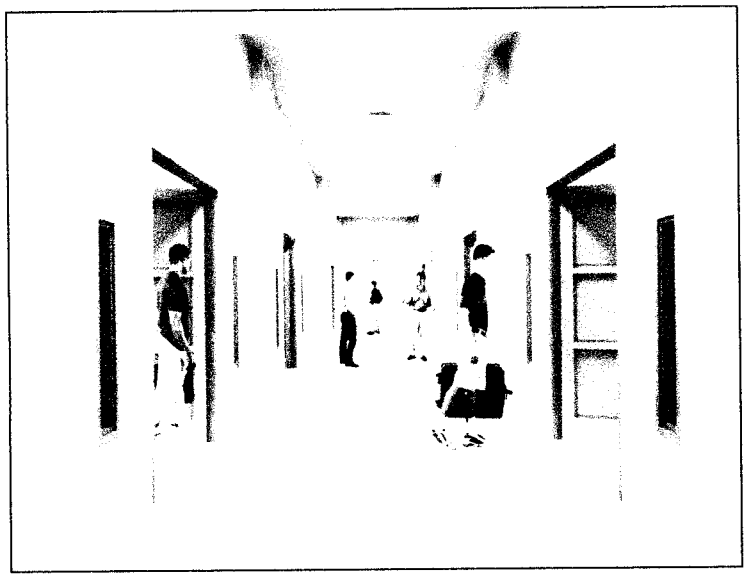


Interior bangunan sekolah Area sirlulasi menuju ruang kelas

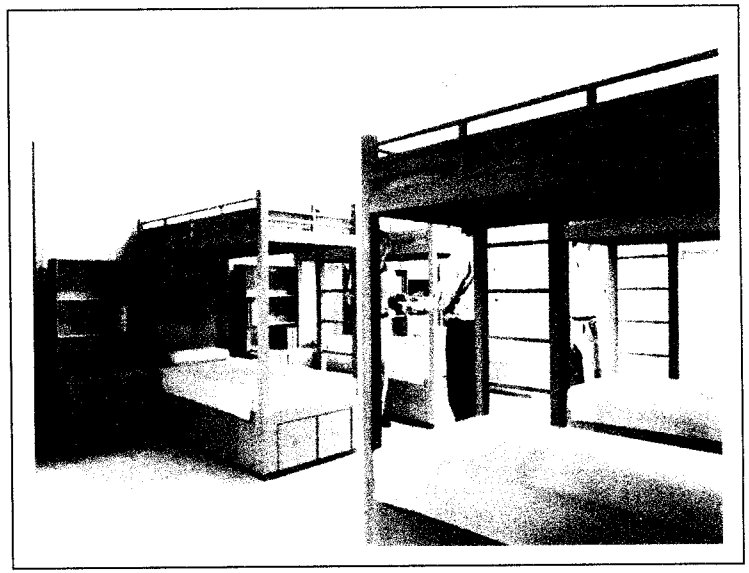


Interior bangunan sekolah ruang komputer dimana siswa dapat mengakses informasi berita –berita up date tentang klub-klub sepak bola luar negeri

6.6.2 Area Asrama

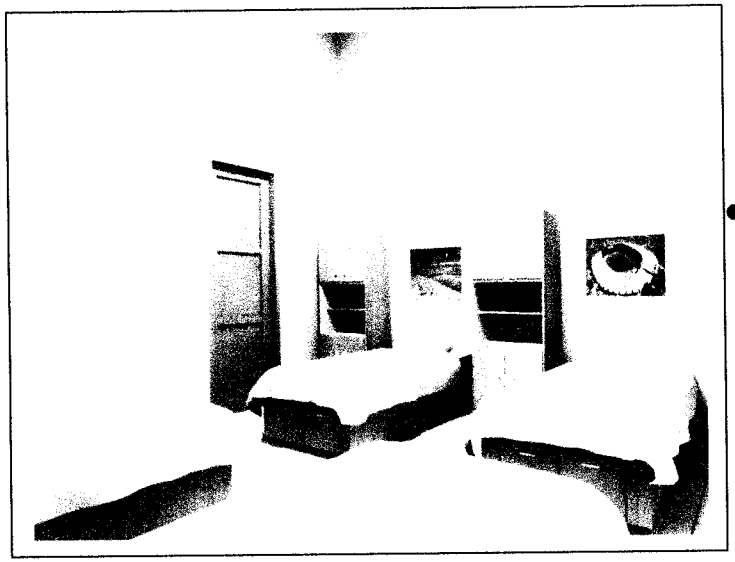


Suasana interior bangunan asrama di area sirkulasi menuju kamar siswa

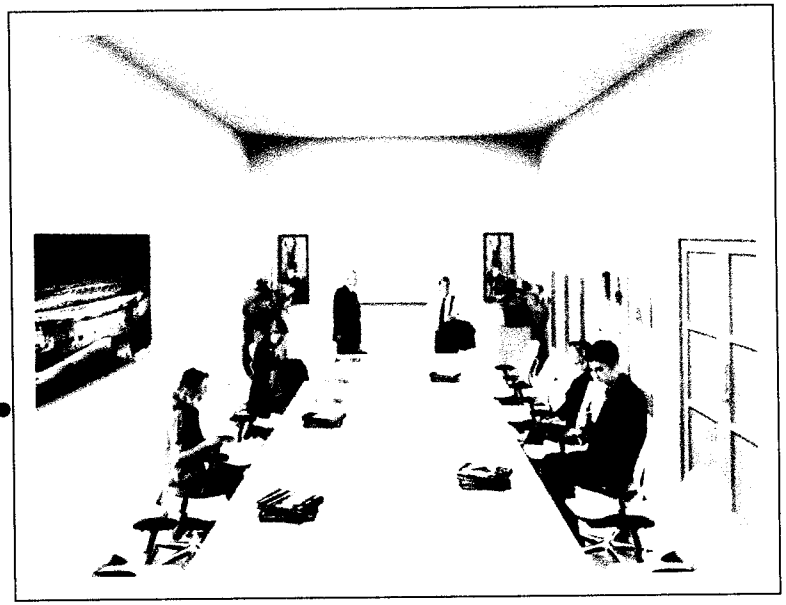


Suasana interior di area kamar siswa,di area ini di buat agar siswa dapat beradaptasi dengan sesama penghuni kamar

6.6.3 Area pelatih dan pengelola

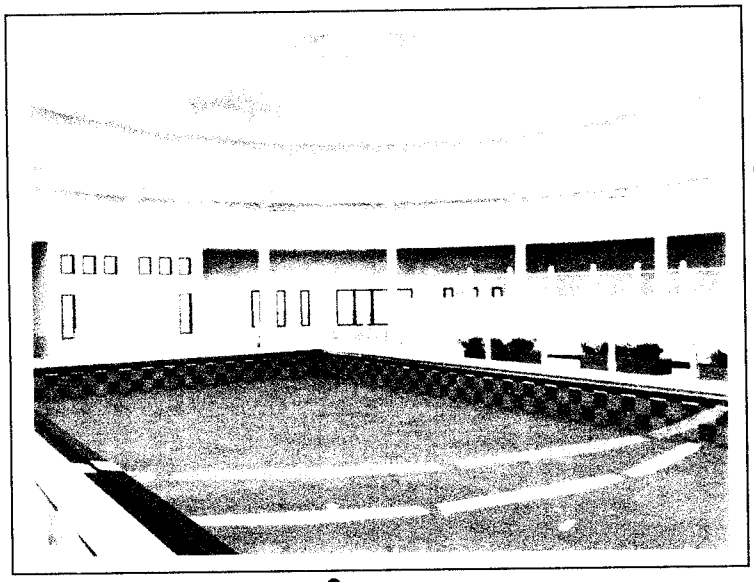


Interior bangunan asrama ruang tidur pelatih,ruang tidur pelatih di lengkapi fasilitas berupa lemari pada masing-masingnya

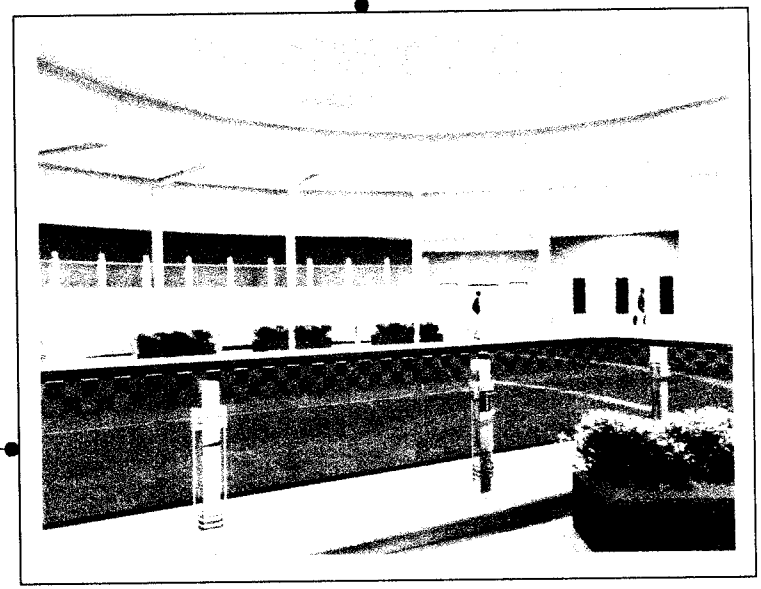


Interior bangunan asrama ruang rapat pengelola,lay out nya di buat sama dengan bentuk ruangan nya dengan tambahan berupa elemen-elemen sebagai penghias ruangan

6.6.4 Area lat. indoor

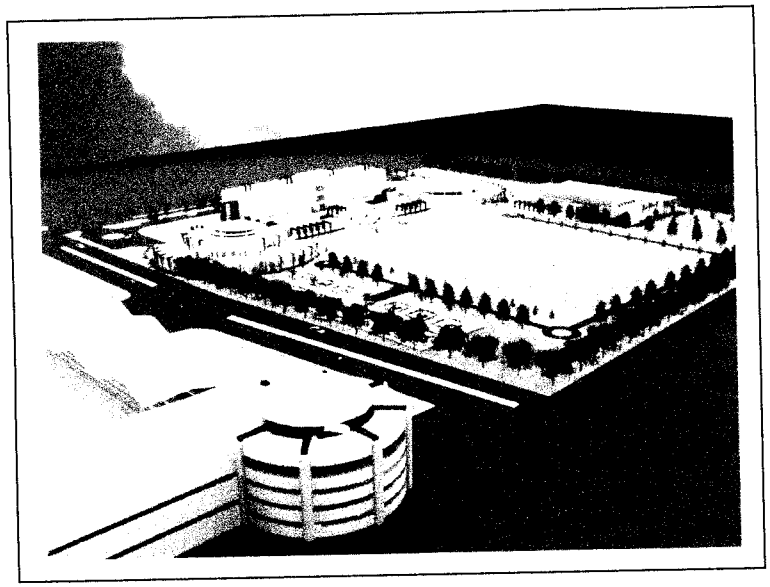


Interior di bangunan fasilitas latihan indoor,area kolam renang,di area ini penempatan area penonton pola nya mengikuti dari bentuk bangunan

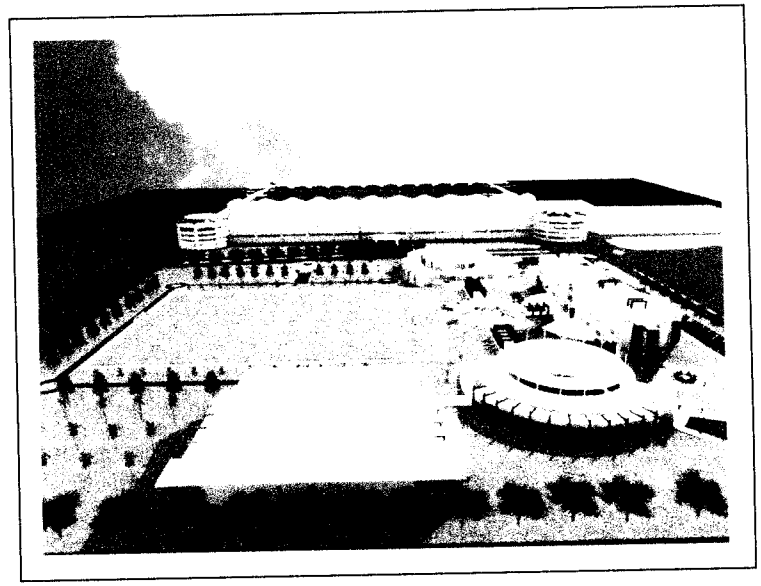


Pola bentuk dari kolam renang ini berbentuk persegi agar mendapatkan keluasan gerak yang maksimal, dan tambahan pembatas di sekitar kolam serta tanaman di pot-pot untuk memperindah ruangan

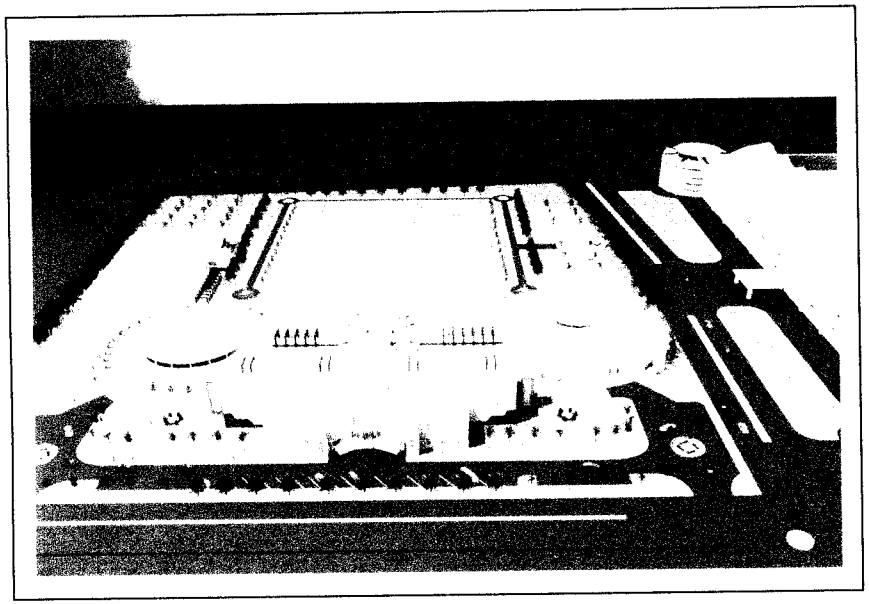
6.7 SUASANA-SUASANA BANGUNAN SEKOLAH SEPAK BOLA DAN STADION



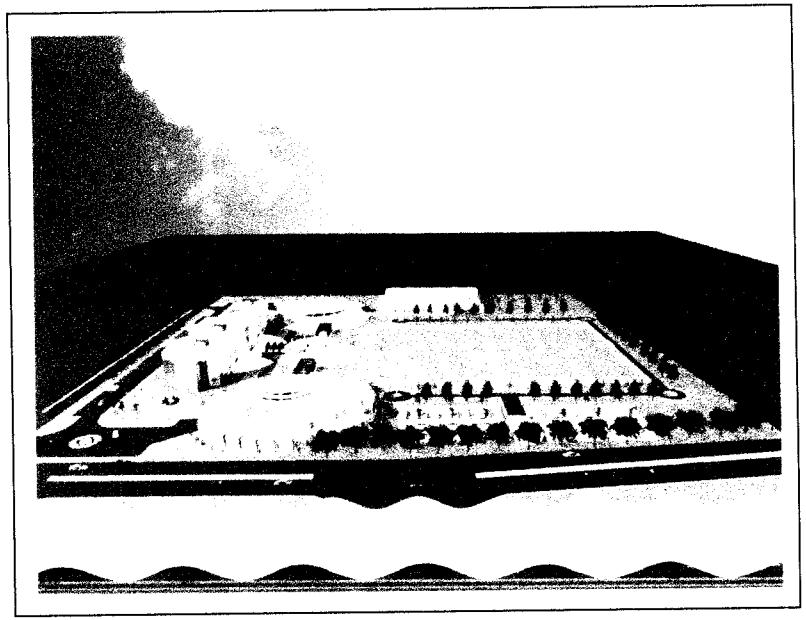
View perspektif bangunan sekolah sepak bola dengan bangunan



View bangunan sekolah sepak bola dari arah timur



View bangunan sekolah sepak bola dari arah selatan



View bangunan sekolah sepak bola dari arah barat

.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, francis D.K., *Bentuk,ruang dan susunan nya*. Penerbit Erlangga 2000

Neufert, Ernst., *Data Arsitek jilid 2*. Penerbit Erlangga 1987

White, Edward T., *Buku pedoman konsep*. Penerbit Erlangga

KOMPAS ., *Arsitektur Kontekstual*. Penerbit Kompas Edisi 22 Mei 2005

Soccer, series., *Juventus*. Penerbit Soccer. Edisi Maret 2003

www.architectureweek.com

www.soccerschool.com

www.footballacademy.com

